

Madrasah Hebat Bermartabat:

Diorama Pergulatan Madrasah
di Desa dan Kota

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014
tentang Hak Cipta

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/ atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/ atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Madrasah Hebat Bermartabat:

Diorama Pergulatan Madrasah
di Desa dan Kota

Dr. H. A. Umar, M.A.

PT ELEX MEDIA KOMPUTINDO



Madrasah Hebat Bermartabat:

Diorama Pergulatan Madrasah di Desa dan Kota

Ditulis oleh Dr. H. A. Umar, M.A.

@2021 Dr. H. A. Umar, M.A.

Editor: Nur Kafid

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang

Diterbitkan pertama kali oleh:

Penerbit PT Elex Media Komputindo

Kelompok Gramedia-Jakarta

Anggota IKAPI, Jakarta

721020575

ISBN 978-623-00-2831-1

Dilarang mengutip, memperbanyak,
dan menerjemahkan sebagian atau seluruh isi buku
ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Dicetak oleh Percetakan PT GRAMEDIA, Jakarta

Isi di luar tanggung jawab percetakan

Ucapan Terima Kasih

v

Sejak bergemanya 'matra' "**Madrasah Hebat Bermartabat**", agar tidak dianggap sekedar simbol dan pajangan, maka perlu ada sebuah kesaksian yang didokumentasikan, terutama dari apa yang ada di level madrasah itu sendiri. Meski ini hanya sebuah hasil catatan, refleksi dan renungan selama bertugas dan mengabdikan untuk dunia Pendidikan Islam, tetapi diharapkan ke depan mampu menginspirasi banyak pihak, untuk menjadikan madrasah lebih baik. Untuk itu, hadirnya buku ini tentu tidak lepas dari peran banyak pihak, terutama madrasah itu sendiri. Untuk itulah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh warga madrasah di Indonesia, khususnya MI Terpadu Ar-Roihan Malang, Jawa Timur; MTs *Yanbu'ul Qur'an* Kudus, Jawa Tengah; MTsN 1 Tangerang Selatan, Banten; MTsN 1 Kota Gorontalo; MAN Insan Cendekia Serpong, Banten; MA TechnoNatura Depok, Jawa Barat; MAN Insan Cendekia Gorontalo; MAN 2 Kudus, Jawa Tengah; MAN 2 Malang, Jawa Timur; MAN 2 Pekanbaru, Riau; MAN 1 Pekanbaru, Riau; MTsN 1 Kota Malang, Jawa Timur; MAN IC Tanah Laut, Kalimantan Selatan; MAN 1 Jembrana, Bali; MAN Ende, Flores-NTT; MAN 1 Jember, Jawa Timur

Jakarta, Juni 2021

Penulis



Pengantar

Puji syukur ke hadirat Allah Swt., atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga buku berjudul ***Madrasah Hebat Bermartabat; Diorama Pergulatan Madrasah di Desa dan Kota*** ini telah terselesaikan dengan baik. Buku ini merupakan hasil catatan, refleksi, dan renungan penulis selama bertugas, bekerja, dan *live in* di dunia pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan madrasah.

Buku yang berada di tangan pembaca ini, merupakan kelanjutan dari buku-buku tentang madrasah dan pendidikan pesantren yang telah terlebih dahulu terbit; mulai dari *Gelombang Modernisasi Pesantren* (2011); *Revolusi Madrasah: Mozaik Perjuangan Tiga Kota* (terbit pertama pada tahun 2014, lalu cetak ulang pada tahun 2015 dan 2016); *Madrasah Transformatif: Best Practices Pengelolaan Madrasah di Kota Santri* (2016); *Dinamika Sistem Pendidikan Islam dan Modernisasi Pesantren* (2015); *Pendidikan Islam Berbasis Pengembangan Mutu Madrasah dan Pesantren* (2014).

Buku-buku tersebut merupakan 'monumen' bagi penulis ketika bekerja, bergulat, mengamati, meneliti, mengedukasi, memotivasi, merencanakan, dan melakukan proses perjuangan "Merevolusi Madrasah" menjadi "Hebat Bermartabat". Kegiatan-kegiatan itu dimulai dari menjadi guru di beberapa sekolah dan madrasah, dosen di IAIN

(sekarang UIN) Walisongo Semarang (1994-2005), Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Grobogan (2005-2008), Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Salatiga (2008-2010), Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan (2010-2016), Kepala Biro Administrasi Umum Akademik Kemahasiswaan IAIN (kini UIN Raden Mas Said) Surakarta (2016-2017), hingga Direktur KSKK Madrasah Kementerian Agama Republik Indonesia (2017-2021). Adapun data madrasah, khususnya yang terkait dengan prestasi madrasah yang dipergunakan di dalam buku ini dibatasi pada rentang 2015-2019, tepat di saat penulisan buku ini dikerjakan.

Terbitnya buku kecil ini memberikan bukti, bahwa mengelola madrasah harus memiliki karakter dan ciri khas, termasuk dalam model management-nya.

Buku ini menawarkan cara, bagaimana sebuah madrasah dapat maju pesat dan hebat dengan beraneka pendekatan, sehingga mampu hadir di hati masyarakat dan bertahan dalam situasi perubahan zaman dengan ciri khasnya masing-masing. Menjadikan madrasah hebat bermartabat berarti menjadi pejuang yang siap melakukan perjalanan panjang dalam bergelut, merencanakan, melakukan, berdialektika, berkeaktivitas tanpa batas.

Buku ini adalah diorama, monumen tiga dimensi yang menggambarkan, bahwa realitas keberhasilan menjadi madrasah hebat bermartabat adalah keberhasilan melakukan Push the Limit.

Pengantar

Mendobrak berbagai keterbatasan, batas biaya, batas ruang dan waktu. Di manapun madrasahnya, baik di desa atau di kota, sama-sama memiliki peluang untuk menjadi “Hebat Bermartabat!”.

Terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak H. E. Afrizal Sinaro, Bpk Muhammad Burhan, para kepala madrasah yang telah memberikan banyak informasi, dan semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyelesaian dan penerbitan buku ini.

Kami menyadari masih terdapat kekurangan dalam buku ini, untuk itu kritik dan saran terhadap penyempurnaan buku ini sangat diharapkan. Semoga buku ini dapat memberi manfaat bagi bangsa ini, khususnya bagi perkembangan madrasah dan semua pihak yang membutuhkan.

Jakarta, Juni 2021

Penulis

Daftar Isi

ix

Ucapan Terima Kasih	v
Pengantar Penulis	vi
Daftar Isi	ix

Bab 1:

<i>Muqaddimah, Madrasah Hebat Bermartabat</i>	1
A. Pendahuluan	1
B. Kriteria Madrasah Hebat Bermartabat	3
C. Tujuan Penulisan Madrasah Hebat Bermartabat.....	7

Bab 2:

Upaya Peningkatan Budaya Mutu Madrasah	
A. Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran	9
B. Integrasi Islam dan Sains	14
C. Meningkatkan Budaya Mutu Madrasah	16
D. Profil Guru Madrasah Hebat Bermartabat	22
E. Prinsip Pendidikan di Madrasah	25



BAB 3:

Diorama Pergulatan Madrasah di Desa dan Kota

1. **Madrasah Inklusi Lahirkan Siswa Berprestasi:**
Kisah MI Terpadu Ar-Roihan Malang, Jawa Timur .. 33
 - a. Perjuangkan Hak ABK, Jadi Madrasah Inklusi34
 - b. Menjadi Madrasah Inklusi Rujukan Nasional39
 - c. ABK pun Bisa Berprestasi41

2. **Madrasah Tahfidz Pemasok Siswa Berprestasi:**
Kisah MTs Yanbu’ul Qur’an Kudus, Jawa Tengah47
 - a. Tingkatkan Mutu Program Tahfidz Al-Qur’an50
 - b. Integrasikan Sains dan Islam, MTs Tahfidz
 Yanbu’ul Qur’an Kian Berprestasi61

3. **Marching Band Madrasah Mendunia:**
Kisah MTs N 1 Tangerang Selatan, Banten64
 - a. Visi dan Misi Madrasah66
 - b. Kembangkan Ekstrakurikuler Madrasah69
 - c. Marching Band Gita Cantika MTsN 1
 Tangerang Selatan Mendunia72
 - d. Prestasi MTsN 1 Kota Tangerang Selatan77

4. **Madrasah Adiwiyata Berbasis Riset:**
Kisah MTs N 1 Kota Gorontalo80
 - a. Sejarah Perkembangan MTsN 1 Kota Gorontalo ..80
 - b. Menjadi Madrasah Adiwiyata82
 - c. Kembangkan Budaya Riset.....84
 - d. Menuju Madrasah Hebat Bermartabat87
 - e. Peran Komite dalam Peningkatan
 Mutu Madrasah89

f.	Program Unggulan Madrasah	91
g.	Prestasi Siswa MTsN 1 Kota Gorontalo	94
5.	Madrasah Peraih Nilai UNBK Tertinggi Nasional dan Pemasok Olimpiade Sains Internasional	
	Kisah MAN Insan Cendekia Serpong, Banten	97
a.	Sejarah Singkat.....	97
b.	Visi, Misi, dan Motto Madrasah	98
c.	Madrasah Peraih Rata-Rata UNBK Tertinggi Nasional	100
d.	Madrasah Pemasok Olimpiade Internasional.....	104
e.	Strategi Menuju Madrasah Hebat Bermartabat.....	106
f.	Pembinaan dan Pendampingan	110
6.	Madrasah Berbasis Riset:	
	Kisah MAN 2 Kudus, Jawa Tengah	115
a.	Deskripsi Madrasah.....	117
b.	Upaya Pengembangan Madrasah Riset.....	122
c.	Penyusunan buku panduan penelitian.....	125
c.	Hasil yang Telah Dicapai Madrasah Berbasis Riset.....	130
d.	Tantangan dan Hambatan yang Dihadapi.....	133
e.	Pelajaran Berharga.....	134
7.	Madrasah Rujukan Nasional:	
	Kisah MAN 2 Pekanbaru, Riau	136
a.	Perjuangan Keras Membuahkan Hasil.....	137
b.	Semakin Diperhitungkan di Kancah Nasional.....	140
c.	Menuju Madrasah Bertaraf Internasional.....	142
d.	Prestasi MAN 2 Pekanbaru.....	144

8. Madrasah Teknologi Pencipta Robot:	
Kisah MA TechnoNatura Depok, Jawa Barat	148
a. Berawal dari Home Schooling	148
b. Kembangkan Konsep Creation.....	150
c. Pendidikan STEAM	157
d. MA TechnoNatura dan Kompetisi Robotik Internasional	164
e. Prestasi Madrasah	166
9. Madrasah Segudang Prestasi:	
Kisah MAN Insan Cendekia Gorontalo	168
a. Peserta Didik sebagai Subjek Pendidikan	171
b. Performansi Paripurna Peserta Didik MAN IC Gorontalo.....	174
c. Boarding School sebagai Penunjang Keberhasilan Pendidikan	176
d. Sarana dan Prasarana Sangat Mempengaruhi Kemampuan Peserta Didik dalam Belajar.....	179
e. Menuju Madrasah Hebat Bermartabat.....	180
10. Madrasah Cetak Generasi Hebat:	
Kisah MAN 2 Malang, Jawa Timur	183
a. Madrasah Ramah Anak.....	185
b. Jawara Kompetisi Sains Madrasah (KSM)	186
c. Ma'had Al-Qalam Lahirkan Generasi 'Alim, 'Abid dan Hanif.....	188
d. Program Unggulan Madrasah.....	193
e. Prestasi MAN 2 Kota Malang	197

11. Madrasah Riset Nasional:	
Kisah MAN 1 Pekanbaru, Riau	200
a. Visi dan Misi Madrasah	203
b. Inovasi dan Pengembangan Madrasah	204
c. Ma'had Al-Ghuroba' Siapkan Siswa ke Timur Tengah	209
d. Program Madrasah Riset Nasional (Pro Madrina)	210
e. Kembangkan Pembelajaran Lingkungan Hidup ...	211
f. Peran Aktif Komite Madrasah	213
g. Prestasi MAN 1 Pekanbaru	215
12. Madrasah Riset dan Unggulan Bidang Akademik:	
Kisah MTsN 1 Kota Malang	218
a. Profil MTsN 1 Kota Malang.....	218
b. Program Unggulan	221
c. Target dan Strategi Pencapaian	223
d. Strategi Pencapaian	224
e. Tantangan dari Direktur Madrasah	226
f. Prestasi dan Kiprah di Tingkat Dunia	228
13. Madrasah Dahsyat, Hebat, dan Bermartabat:	
Kisah MAN IC Tanah Laut, Kalimantan Selatan	233
a. MAN Insan Cendekia Tanah Laut.....	234
b. Madrasah Akademik	235
c. Sarana Prasarana.....	236
d. Prestasi Akademik dan Non-akademik	237
e. Lulusan	240
f. Madrasah Zona Integritas.....	240

14. Madrasah Riset:	
Kisah MAN 1 Jembrana, Bali	243
15. Madrasah dengan Keunikan dalam Moderasi	
Beragama: Kisah MAN Ende, Flores-NTT	252
a. Visi dan Misi	252
b. Tujuan	254
c. Sarana dan Prasarana	255
D. Prestasi Madrasah	256
16. Madrasah Aliyah Program Keagamaan:	
Kisah MAN 1 Jember, Jawa Timur	259

Bab 4:

Penutup, Kunci Utama Membangun Madrasah

A. Peran Kepada Madrasah	265
B. Harapan	266

Daftar Pustaka	268
Tentang Penulis	269

BAB 01

Mugaddimah; Madrasah Hebat Bermartabat

Pendahuluan

Keharusan lembaga pendidikan melaksanakan proses pembelajaran, diharapkan mampu melahirkan alumni yang dapat menjawab kebutuhan masyarakat dan seirama dengan perkembangan zaman. Berbagai *ikhtiyar* pun dilakukan, di antaranya, membuat desain kurikulum yang tepat, teknik penyajian materi dan metode yang sesuai, serta didukung dengan fasilitas yang memadai, sehingga meningkatkan hasil belajar anak didik.

Madrasah, sebagai lembaga pendidikan formal sudah berkembang di Indonesia sejak abad ke-19. Sejak itu pula, madrasah terus berupaya untuk berkembang dan berkiprah hingga saat ini. (Fadjar, 1999, vii).

Perjalanan panjang madrasah di Indonesia ini menjadikan keberadaan madrasah semakin maju dan diakui. Kemajuan dan pengakuan ini tentu tidak lepas dari berbagai langkah yang ditempuh dan berbagai terobosan yang diambil, baik oleh para kepala madrasah, para guru, maupun *stakeholders* madrasah. Perjuangan tanpa kenal lelah itulah yang pada akhirnya berbuah menjadikan madrasah maju dan hebat. Artinya, madrasah dianggap sebagai lembaga pendidikan yang maju dan unik. Semua madrasah berpotensi untuk maju baik itu pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) setara dengan Sekolah Dasar (SD), Madrasah Tsanawiyah (MTs) setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP), maupun Madrasah Aliyah (MA) setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Buku ini mengangkat kisah 16 madrasah hebat yang inspiratif. Madrasah-madrasah tersebut mempunyai keunikan dan keunggulannya masing-masing, sehingga diharapkan mampu menjadi inspirasi bagi madrasah-madrasah lainnya agar dapat menjadi madrasah unggul.

Kesebelas madrasah itu adalah MI Terpadu Ar-Roihan, Lawang, Kabupaten Malang, Jawa Timur; MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah; MTsN 1 Kota Tangerang Selatan, Banten; MTsN 1 Kota Gorontalo; MAN Insan Cendekia Serpong, Banten; MAN 2 Kabupaten Kudus, Jawa Tengah; MAN 2 Pekanbaru, Riau; MA TechnoNatura, Depok, Jawa Barat; MAN Insan Cendekia, Gorontalo; MAN 2 Kota Malang, Jawa Timur; MAN 1 Pekanbaru, Riau; MTsN 1 Kota Malang, Jawa Timur; MAN IC Tanah Laut, Kalimantan Selatan; MAN 1 Jembrana, Bali; dan MAN Ende, Flores, Nusa Tenggara Timur.

Dari keenambelas madrasah itulah ditampilkan berbagai berbagai kisah sukses madrasah, mulai dari langkah-langkah perjuangan, berbagai rintangan, serta kunci suksesnya menjadi madrasah hebat. Semuanya penulis tuangkan ke dalam buku ini, *Madrasah Hebat Bermartabat, Diorama Pergulatan Madrasah di Desa dan Kota*.

Kriteria Madrasah Hebat

Esensi pendidikan adalah mengembangkan jati diri manusia sesungguhnya, sebagai manusia merdeka, tidak ditindas dan tidak diperlakukan secara sewenang-wenang (Yamin, 2009: 135).

Untuk mewujudkan hal ini, diperlukan berbagai usaha dan dukungan berbagai pihak terkait. Dari sisi internal penyelenggaraan pendidikan, diperlukan desain model kurikulum yang fleksibel (tidak kaku), strategi pembelajaran harus efektif dan humanis, dan model penilaian pun harus tepat dan terukur.

Sementara dari sisi eksternal, eksistensi lembaga pendidikan tidak dapat lepas dari peran serta masyarakat, maka keberhasilan pendidikan itu pun harus memperhatikan konteks sosialnya. Pasalnya, kriteria madrasah hebat ini berdasar pada penilaian masyarakat sekitarnya, sehingga madrasah hebat di dalam buku ini, oleh penulis tidak hanya merujuk pada madrasah di kota-kota besar yang memiliki prestasi tingkat nasional maupun internasional, tetapi juga madrasah yang berada di pelosok desa dan wilayah perbatasan. Masing-masing memiliki keunggulan dan keunikan

berbasis kearifan lokal, sehingga menjadi pilihan masyarakat. Baik itu madrasah negeri maupun madrasah swasta.

Kata “hebat” di dalam jargon “Madrasah Hebat Bermartabat”, mengandaikan bahwa kehebatan itu bukan hanya milik satu orang, tapi milik semua siswa dan semua guru.

Kehebatan ini bukan pula berarti, satu orang itu hebat dalam semua bidang, tapi bisa jadi pada satu bidang tertentu. Sehingga tidak boleh ada siswa madrasah yang tidak memiliki kehebatan dalam satu bidang pun. Siswa yang hebat dalam bidang sains, harus dikembangkan keahliannya dalam bidang Sains. Siswa yang hebat dalam bidang Agama, harus pula dikembangkan keahliannya dalam hal keagamaan. Jika ada madrasah yang memang berbasiskan al-Qur’an, maka dipersialahkan untuk mengembangkan keahlian dalam bidang *tahfidz al-Qur’an*. Karena tidak boleh mengandaikan satu siswa atau sebuah madrasah hebat dalam semua bidang. Di sinilah pentingnya menekuni dan mengembangkan bidang keahlian tertentu, yang sekaligus dapat dijadikan sebagai penciri khasnya.

Sementara kata “Bermartabat”, sebagai bentuk respon atas fenomena maraknya tindakan menghafalkan segala cara dalam meraih kesuksesan.

Jangan sampai ada seorang siswa atau satu madrasah pun yang terjebak dalam tindak seperti itu. Seluruh warga madrasah harus memahami slogan ‘bermartabat’ ini, agar sejak dini dapat secara bersama-sama memiliki asumsi,

pikiran, rasa dan tekad bahwa untuk menjadi hebat itu harus dengan bermartabat. Karena prestasi sejati itu tidak boleh disertai dengan kecurangan, kebohongan maupun penipuan.

Untuk mewujudkan madrasah “hebat bermartabat” harus ada semangat ditanamkan, dijaga dan dilestarikan oleh seluruh warga madrasah.

Semangat **“berjuang tiada henti, bersabar tanpa batas”**. **“Berjuang tiada henti”** berarti, bahwa dalam mengusahakan sesuatu orang itu tidak boleh patah semangat, dan tidak boleh berhenti di tengah jalan. Ia harus terus berjuang. Sementara **“BersabarTanpa Batas”**, artinya harus disadari bahwa setiap perjuangan itu tentu tidaklah selalu mulus. Akan ada saja potensi gangguan, cobaan dan rintangan. Sehingga setiap warga madrasah harus menyemangati perjuangannya dengan ‘sabar tanpa batas’. Sebab jika ada batasnya, berarti tidak lagi dapat disebut bersabar. Sehingga kita semua harus terus berjuang; tidak boleh patah semangat dan tidak boleh menyerah.

Dari “berjuang tiada henti, bersabar tanpa batas” ini muncul kalimat “untuk menuju prestasi”. Ada sebuah prinsip, bahwa “prestasi itu adalah harga diri”. Artinya, setiap siswa harus memiliki prestasi sesuai dengan kehebatan masing-masing. Mereka yang hebat dalam bidang Seni, berprestasilah dalam bidang Seni; yang hebat dalam bidang Olahraga, berprestasilah dalam bidang Olahraga. Karena prestasi adalah harga diri siswa, dan sekaligus harga diri madrasah. Jadi sekecil apapun prestasi itu, tidak boleh ada siswa yang tidak memiliki prestasi. Karena setiap prestasi yang ditorehkan itu meneguhkan jati diri. Jadi, harga diri kita tergantung pada prestasi, dan jati diri kita tergantung pada upaya kita menorehkan prestasi.

Sehingga muncul jargon “*prestasi adalah harga diri dan menorehkan prestasi adalah meneguhkan jati diri*”.

Di antara kriteria madrasah yang diminati masyarakat adalah

- 1. PERTAMA**, madrasah dengan rekam jejak sejarah yang baik dalam memperjuangkan kebangkitan dari keterpurukan. Bagaimana strategi dan langkah perjuangan yang dilakukan untuk menuju/menjadi madrasah hebat, mulai dari lika-liku perjalanan, hambatan, hingga berbagai tantangannya.
- 2. KEDUA**, madrasah yang mampu menghasilkan alumni yang bisa melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi favorit. Kemampuan sebuah madrasah untuk bersaing dengan madrasah atau sekolah lain akan dilihat sebagai pertimbangan penting masyarakat.
- 3. KETIGA**, madrasah dengan prestasi bagus, baik secara akademik maupun non-akademik. Seperti, madrasah Yanbu’ul Qur’an, Menawan, di Kabupaten Kudus, Jawa Tengah yang berhasil menyiapkan lulusannya menjadi *hafizhul Qur’an*. Model belajarnya berciri khas *ala pesantren*, tetapi prestasi akademik dan risetnya bagus. Lalu, MAN 2 Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, yang selain berhasil menyiapkan lulusan secara bagus dalam bidang akademik maupun riset, sebagian peserta didiknya pun *hafizhul Qur’an*.
- 4. KEEMPAT**, madrasah yang memiliki keunggulan program bahasa asing, terutama bahasa Inggris dan bahasa Arab.

Madrasah yang memiliki ciri khas pada penguasaan kedua bahasa ini, diyakini oleh masyarakat akan mampu mengantarkan alumninya untuk mendapatkan beasiswa, baik di dalam maupun di luar negeri.

Dari berbagai usaha tersebut, harapan yang selalu diinginkan oleh seluruh elemen pendidikan adalah bagaimana bahan ajar yang disampaikan dapat dikuasai oleh peserta didik secara utuh dan tuntas.

Menurut A. Malik Fadjar, proses pendidikan harus melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, inovatif, penanaman sikap, ketepatan dalam menyelesaikan tugas, dan kegiatan lain yang mendorong peserta didik menjadi aktif dan kreatif (Fadjar, 2001: 35).

Tujuan Penulisan Buku Madrasah Hebat

Buku *Madrasah Hebat Bermartabat* ini ditulis karena penulis memiliki tujuan yang hendak dicapai dan manfaat diharapkan berguna bagi pengelola madrasah, peserta didik, dan masyarakat. Buku ini dihadirkan dengan tujuan untuk memberikan kabar gembira kepada masyarakat luas, bahwa Kementerian Agama memiliki banyak madrasah unggul dan hebat yang tersebar di seluruh penjuru tanah air. Informasi ini diharapkan mampu menjadi inspirasi dan model bagi para pengelola madrasah, kepala madrasah, guru, dan peserta didik madrasah dalam pengelolaan madrasah agar menjadi unggul dan hebat. Dari sinilah akan lahir semangat baru bagi warga madrasah dalam upaya meningkatkan pembinaan dan pengelolaan madrasah menjadi lebih baik.

BAB 02

Upaya Peningkatan Budaya Mutu Madrasah

Allah Swt berfirman:

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً
ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا
سَدِيدًا ۙ ۙ

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar. (Q.S. An-Nisa [4]: 9)

Dari ayat tersebut, secara umum dapat dipahami bahwa sebagai umat Islam, kita tidak boleh meninggalkan keturunan dalam kondisi yang lemah. Dengan kata lain, sebagai umat Islam kita semua memiliki kewajiban untuk

menyiapkan generasi penerus yang hebat dan bermutu. Generasi yang mampu mengaktualisasikan potensinya sebagai bekal kehidupan di masa yang akan datang. Untuk itulah, diperlukan sesuatu yang namanya pendidikan. Untuk menghasilkan generasi yang baik, yang hebat dan bermartabat, maka proses pendidikan memerlukan adanya pengelolaan yang baik pula.

Untuk menjadikan madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang baik dan bermutu, diperlukan beberapa tahapan, antara lain;

Pengembangan kurikulum dan pembelajaran yang baik, konten kurikulum yang terintegrasi antara Islam dan sains, peningkatan budaya mutu madrasah, dan kualitas guru atau tenaga pendidik yang terbaik.

A. Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang dinamis. Artinya, kurikulum harus senantiasa dikembangkan dan disempurnakan agar sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pengertian kurikulum yang luas membuat para pelaksana kurikulum memberikan batasan sendiri terhadap kurikulum. Namun perbedaan pengertian tersebut tidak menjadi

masalah besar terhadap pencapaian tujuan pendidikan, selama pengembangannya didasarkan pada landasan dan prinsip yang mendasarinya. Dengan kata lain, pengembangan kurikulum harus dilaksanakan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari pendidikan nasional. Perwujudan prinsip, aspek, dan konsep kurikulum terletak pada guru. Guru memiliki tanggung jawab terhadap tercapainya tujuan kurikulum.

Kurikulum madrasah dirancang dari kurikulum yang sudah ada, atau dari kurikulum yang sudah berjalan. Kurikulum madrasah tidak akan mengganti kurikulum yang sudah ada. Madrasah hanya akan melakukan rekayasa kurikulum, atau inovasi dan kreativitas terhadap pelaksanaan kurikulum tersebut supaya hasilnya lebih bermutu. Hal ini sesuai dengan pengalaman, semua kurikulum itu pada dasarnya baik.

Hanya pendekatan dan kreativitaslah yang diperlukan agar pelaksanaan kurikulum mampu menjadikan peserta didik menjadi lebih bermutu. Hal itu menjadi dasar lahirnya Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 184 tahun 2019.

Kurikulum madrasah harus bisa mengantisipasi perubahan yang ada sekaligus merespons tuntutan perubahan zaman. Kurikulum diarahkan untuk menyiapkan peserta didik madrasah agar mampu beradaptasi dengan perubahan, sehingga lulusannya kompatibel dengan tuntutan zaman demi membangun peradaban bangsa.

Kurikulum di madrasah secara bertahap diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi dalam memahami prinsip-prinsip agama Islam, baik yang terkait dengan akidah akhlak, syariah, dan perkembangan budaya

Islam. Tujuannya memungkinkan peserta didik menjalankan kewajiban beragama dengan baik, terkait hubungannya dengan Allah Swt., maupun hubungannya dengan sesama manusia dan alam semesta.

Pemahaman keagamaan tersebut terinternalisasi dalam diri peserta didik, sehingga nilai-nilai agama menjadi pertimbangan cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam menyikapi fenomena kehidupan. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu mengekspresikan pemahaman agamanya dalam kehidupan masyarakat yang multi-kultur, multi-etnis, multi-paham keagamaan, dan berbagai kompleksitas kehidupan secara bertanggung jawab, toleran, dan moderat dalam kerangka berbangsa dan bernegara Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

KMA 184 tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada madrasah diterbitkan untuk mendorong dan memberi aturan bagaimana berinovasi dalam mengimplementasikan kurikulum madrasah serta memberikan payung hukum dalam pengembangan kekhasan madrasah, pengembangan penguatan karakter, pendidikan anti-korupsi dan pengembangan moderasi beragama pada madrasah.

Tujuan diterbitkannya KMA ini tiada lain adalah untuk membawa perubahan pendidikan madrasah menjadi lebih bermutu.

Kurikulum, jika kita ibaratkan sebagai suatu makanan; meski jenisnya atau pun bahannya sama, tetapi ketika cara mengolahnya berbeda, cara penyajiannya berbeda,

dan cara mengemasnya pun berbeda, maka mutu dan kualitas makanan yang dihasilkan pun tentu akan berbeda. Kurikulum madrasah, meski berawal dari kurikulum yang sama, tetapi karena cara mengolah, cara menyajikan, dan cara mengemasnya penuh dengan inovasi dan kreativitas maka diharapkan dapat mengatur bagaimana implementasi kurikulum tersebut dalam keseharian di madrasah. Sesuai dengan apa yang tertuang dalam tujuan diterbitkannya KMA Nomor 184 tahun 2019.

Pengembangan kurikulum sebaiknya mengarah pada usaha agar hasilnya bersifat luwes, lentur, dan fleksibel dalam pelaksanaan, sehingga memungkinkan untuk dilakukan penyesuaian berdasarkan situasi dan kondisi yang dinamis, ruang dan waktu yang berbeda, serta kemampuan dan latar belakang peserta didik.

Satuan pendidikan boleh melakukan 'rekayasa' kurikulum dari sisi kapan hendak diajarkan, bagaimana cara mengajarkan, dan siapa yang mengajarkan. Ini menunjukkan keluwesan, kelenturan, dan fleksibilitas kurikulum. Sebagai contoh, madrasah yang memiliki orientasi tahfidz Al Qur'an, tidak perlu mengajarkan teori membaca Al-Qur'an dan ilmu *tajwid* pada waktu khusus, karena para peserta didik program ini sudah secara otomatis akan belajar teori membaca Al Qur'an dan ilmu *tajwid* dengan baik. Peserta didik yang berorientasi pada tahfidz Al-Qur'an akan tetap belajar pelajaran lain, seperti Bahasa Indonesia, Matematika, PPKn, IPA, IPS, dan pelajaran-pelajaran lainnya, hanya saja porsinya berbeda bila dibandingkan dengan madrasah di luar program *tahfidz*. Anak-anak yang berorientasi pada tahfidz

Al-Qur'an mungkin akan lebih sering kegiatan *tahfidz*-nya. Jika *tahfidz* itu diibaratkan seperti halnya makanan pokok, dan pelajaran lainnya sebagai suplemen, maka suplemen pun tetap harus dikonsumsi. Suplemen dikonsumsi tidak bergantung kebutuhan; bisa seminggu sekali, bisa dua minggu sekali, atau bahkan bisa sebulan sekali.

Contoh lain, adalah Madrasah Sains. Hal utama yang harus dikembangkan oleh madrasah ini adalah Sains. Sains adalah makanan pokoknya, sedangkan pelajaran lainnya menjadi suplemen.

Jika madrasah berorientasi pada riset, maka riset lah yang harus dikembangkan. Jika madrasah berorientasi robotika, maka robotikanyalah yang harus dikembangkan. Jadi, kurikulum yang baik adalah kurikulum yang bersifat lentur, luwes, tidak kaku, dan tidak mengatut sampai tata cara pelaksanaan teknisnya.

Kurikulum harus memberikan kebermaknaan bagi peserta didik. Proses pembelajaran harus diupayakan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, bukan memaksakan kemauan guru. Ibaratnya, sebagai orangtua dilarang memaksakan selera makan anak seperti selera orangtua. Jadi, materi dalam pembelajaran harus mempunyai kebermaknaan (kontekstual), atau kesesuaian dan keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Dengan diterbitkannya KMA Nomor 184 tahun 2019 diharapkan setiap madrasah di Indonesia dengan kekhasan masing-masing tidak akan hilang. Pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran di madrasah boleh lentur, tetapi tidak boleh

'lompat pagar'. Artinya, setiap madrasah boleh melakukan rekayasa kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan kekhasan masing-masing, tetapi tidak boleh keluar dari *frame* kurikulum dan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Setelah kurikulum ditata dengan baik, maka langkah selanjutnya adalah menyiapkan bahan ajar/buku. Buku yang disiapkan adalah yang sesuai dengan peminatan. Sebagai contoh, mata pelajaran *fiqih*. Sama-sama mengajarkan tentang *fiqih*, tetapi materi yang digunakan pada madrasah yang berorientasi tahfidz Al Qur'an tentu berbeda dengan materi *fiqih* pada madrasah yang bukan berorientasi sains. Materi *fiqih* pada madrasah berorientasi keagamaan tentu harus jauh lebih mendalam kajiannya jika dibandingkan dengan materi *fiqih* pada madrasah sains.

B. Integrasi Islam dan Sains

Seorang anak, ketika sedang belajar agama harus pula dikenalkan pada ilmu umum, agar dapat belajar agama dengan benar dan tidak menjadi radikal-ekstrem. Ketika seorang anak berhadapan dengan materi ilmu umum, maka harus pula diajarkan materi umum dengan pendekatan agama supaya tidak sekuler.

Inilah bagian dari kesepakatan para pihak yang menaruh perhatian pada pendidikan madrasah, dengan harapan agar di masa mendatang, setidaknya dalam kurang-lebih 20 tahun mendatang, para peserta didik madrasah menjadi generasi yang unggul.

‘Kesepakatan’ tersebut telah diimplementasikan dalam proses pembelajaran di madrasah, setelah melalui semacam uji coba pengerjaan soal Islam dan Sains dalam Kompetensi Sains Madrasah (KSM). Di sini, selain belajar sains, pada hakikatnya para peserta didik juga belajar agama. Materi-materi sains dipelajari oleh para peserta didik dengan pendekatan agama. Sebagai contoh, dalam pelajaran biologi dengan materi organ manusia misalnya, dapat dilakukan dengan pendekatan ilmu *fiqih*. Kemudian dalam pelajaran matematika, dapat dilakukan dengan pendekatan ilmu agama, yaitu ilmu *mawarits*/ilmu *faraidh*.

Selain soal-soal KSM yang mengintegrasikan ilmu keislaman dan sains, buku ajar untuk peserta didik madrasah pada semua tingkatan; mulai dari Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), dan Madrasah Aliyah (MA) juga berbasis integrasi Islam dan sains. Meskipun pada jenjang Raudhatul Athfal kepada peserta didik tidak diajarkan matematika, tidak ada pelajaran membaca, tetapi peserta didik belajar melalui metode bermain yang kontennya bermuatan nilai-nilai keislaman dan sains secara integratif.

Implementasi dari model pembelajaran integrasi Islam dan sains, peserta didik dapat belajar agama seperti rukun iman dan rukun Islam, belajar matematika, dan belajar lingkungan melalui metode bermain dan bernyanyi.

Pasalnya, peserta didik pada rentang usia Raudhatul Athfal ini adalah anak yang berada fase usia bermain. Namun demikian, melalui permainan dan nyanyian itulah ditanamkan nilai-nilai karakter, sains, dan Islam. Sebagai contoh, saat melakukan aktivitas menyanyi, para guru

dapat menyampaikan pesan melalui lirik yang menceritakan tentang cara menghormati orangtua, cara berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman, pentingnya memahami sikap saling menolong, dan lain sebagainya.

Melalui desain kurikulum dan model pembelajaran seperti inilah, diharapkan para peserta didik setelah lulus Madrasah Aliyah nanti, karakternya sudah terbentuk sehingga menjadi generasi yang hebat dan bermutu. Selain itu, model integrasi Islam dan sains juga bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat, bahwa hari ini tidak ada lagi dikotomi antara Islam dan sains.

C. Meningkatkan Budaya Mutu Madrasah

Untuk menjadikan madrasah hebat dan bermutu, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menciptakan budaya mutu madrasah. Budaya mutu ini berangkat dari ajaran Rasulullah Saw., yang melekat pada 4 sifat wajib Rasulullah, yaitu: *Ash-Shidqu*, *Al-Amanah*, *At-Tabligh*, *Al-Fathanah*.

Ash-Shidqu (Budaya Kejujuran)

Kejujuran itu adalah ajaran Rasulullah Saw., yang harus dibudayakan oleh semua umat Islam. Kejujuran harus dipraktikkan oleh semua guru, peserta didik, dan seluruh warga madrasah.

*Kejujuran adalah modal utama
untuk menjadi orang yang hebat,
bermutu, dan berkualitas.*

Jangan pernah bermimpi menjadi orang yang hebat, bermutu, dan berkualitas kalau tidak (pernah) jujur. Kejujuran harus dilakukan setiap saat dan di manapun berada, baik kepada diri sendiri, lingkungan, dan kepada Allah Yang Maha Kuasa. Dengan kejujuran orang tidak akan berbuat sesuatu yang dapat merugikan orang lain. Misalnya korupsi, termasuk korupsi dalam hal waktu sekalipun tidak diperbolehkan.

Selain itu, seorang guru pun harus jujur mulai dari penyiapan bahan ajar, penyusunan RPP, dan lain sebagainya. Sebab sikap dan tindakan jujur akan menghasilkan kepercayaan dari orang lain. Apabila semua warga madrasah sudah jujur, kejujuran tersebut akan mendatangkan kepercayaan dari masyarakat terhadap madrasah. Jadi, kepercayaan itu menjadi pondasi kemajuan madrasah, dan tidak akan datang tanpa adanya kejujuran.

Budaya Al-Amanah (Kepercayaan)

*Al-Amanah artinya dapat dipercaya.
Kepercayaan itu tidak akan muncul secara tiba-tiba
kepada seseorang. Kepercayaan itu akan datang kepada
orang yang memiliki kejujuran dan integritas tinggi.
Kejujuran adalah modal awal hadirnya kepercayaan.*

Sebagai contoh, dalam satu madrasah jika semua peserta didik dapat dibuktikan tingkat kejujuran dan integritasnya, maka kepercayaan guru kepada peserta didik pun akan lebih besar. Ketika peserta didik sudah jujur, dan guru sudah percaya kepada peserta didik atas kejujuran itu, maka penyelenggaraan ujian harian, ujian tengah semester, ujian akhir

semester, hingga ujian akhir madrasah pun tidak lagi perlu dilakukan pengawasan secara berlebihan. Sebab peserta didik mereka telah dipercaya tidak akan melakukan kecurangan atau menyontek, meskipun tidak diawasi oleh guru.

Contoh lain, kejujuran seorang guru dalam mengelola pembelajaran, dan kejujuran kepala madrasah dalam mengelola pendidikan pun menjadi kunci kemajuan madrasah. Misalnya, seorang guru (A) sangat jujur dan disiplin dalam mengajar, ramah dan tekun dalam mendampingi peserta didik dalam belajar, maka peserta didik pun akan berperilaku hormat, patuh, dan percaya penuh kepada guru (A) tersebut. Demikian juga, kepala madrasah yang jujur dan disiplin, terutama dalam hal pengelolaan keuangan, maka akan melahirkan kepercayaan, wibawa, dan harga diri dari warga madrasah.

Jujur dan amanah adalah modal menuju kualitas pendidikan madrasah. Budaya jujur dan amanah akan berimplikasi pada peran serta masyarakat dalam pendidikan di madrasah.

Jadi, konsep community base management itu berangkat dari sebuah kenyataan, bahwa membangun pendidikan madrasah tidaklah mungkin mengandalkan satu atau dua orang saja, melainkan harus melibatkan peran serta masyarakat luas, terutama dalam hal pembinaan dan pengawasan peserta didik di luar jam belajar (seperti saat di rumah dan lingkungan masyarakat), hingga pada pembiayaan pendidikan.

Kepercayaan masyarakat kepada madrasah terbukti memberikan andil luar biasa terhadap perkembangan

kualitas pendidikan madrasah di Indonesia, baik negeri maupun swasta. Madrasah yang mengalami kemajuan pesat ternyata didukung oleh peran serta orangtua peserta didik dan komite madrasah. Sebagai contoh, ada satu madrasah yang berhasil lolos dalam ajang lomba olimpiade nasional maupun internasional, sebagian besar pembiayaannya ditanggung oleh orangtua peserta didik dan komite madrasah. Ada pula contoh lain, ketika terjadi lonjakan peminat untuk masuk satu madrasah tertentu, sementara madrasah itu kapasitasnya terbatas, maka sebagai solusinya komite dan orangtua peserta didik pun membangun ruang kelas baru, asrama siswa, dan masjid di lingkungan madrasah.

Contoh-contoh di atas menggambarkan, bahwa para orangtua peserta didik dan komite madrasah sudah sangat percaya kepada madrasah. Apa yang dibutuhkan oleh madrasah, para orangtua peserta didik dan komite madrasah selalu memberikan dukungan dan bantuan, termasuk dari sisi finansial.

Kepercayaan besar masyarakat kepada madrasah ini disebabkan oleh beberapa alasan;

Seperti transparansi pengelolaan keuangan; keberhasilan madrasah mencetak lulusan-lulusan hebat dan bermutu; dan timbulnya rasa memiliki (sense of belonging) yang begitu besar pada diri para orangtua peserta didik terhadap madrasah, sehingga muncul rasa empati dan simpati pada madrasah.

Budaya At-Tabligh (Komunikasi)

At-Tabligh dalam konteks pendidikan madrasah adalah model komunikasi yang efektif dan efisien dalam mengelola SDM di madrasah. Dengan kata lain, komunikasi efektif dan efisien sangat diperlukan dalam proses interaksi di lingkungan madrasah, dalam proses pembelajaran maupun interaksi lainnya, baik oleh peserta didik, guru, dan seluruh warga madrasah.

Contoh komunikasi efektif dan efisien yang dilakukan oleh peserta didik adalah proses interaksi sesama peserta didik dengan bahasa yang santun, saling membantu, tidak ada kekerasan (termasuk dalam bentuk *bullying*) karena sesama peserta didik sudah tertanam sifat jujur dan saling percaya. Sementara komunikasi antara peserta didik dengan guru, bahwa proses pembelajaran harus berlangsung secara harmonis, ramah, menyenangkan, penuh motivasi, bersifat membimbing, agar hasil dapat dicapai secara optimal.

Budaya *tabligh* ini bukanlah sesuatu yang muncul secara tiba-tiba. Model komunikasi ini akan muncul ketika kepribadian jujur dan amanah telah tertanam dalam diri seseorang. Artinya, jika seseorang itu sudah jujur, maka ia pun akan dipercaya. Jika seseorang itu sudah dipercaya, maka komunikasi efektif dan efisien pun akan muncul. Tidak ada lagi tindakan sembunyi-sembunyi atau menyembunyikan sesuatu (yang tidak baik), tidak ada lagi *kibul-mengibul*, sehingga model dan arah komunikasinya bersifat transformatif. Dengan kata lain, proses komunikasi yang terjadi antar semua warga madrasah menggunakan pendekatan komunikasi yang terbuka, efektif dan efisien.

Budaya Al-Fathanah (Kecerdasan)

Fathanah artinya cerdas. Dalam konteks madrasah, Al-Fathanah berarti prestasi yang diperoleh oleh peserta didik, guru, atau bahkan madrasah itu sendiri.

Prestasi tersebut tidak akan muncul secara tiba-tiba, tetapi hadir pada diri seseorang yang jujur, amanah, memiliki pola komunikasi yang efektif dan efisien. Budaya inilah yang pada tahap selanjutnya akan melahirkan generasi berprestasi dan cerdas-cendekia.

Dengan budaya *Al-Fathanah* inilah, madrasah akan mampu mencetak generasi yang cerdas, serta memiliki kepekaan dan kesadaran yang tinggi. Orang yang cerdas akan melakukan sesuatu yang baik tanpa diminta, tanpa disuruh. Ketika ada masalah, maka orang yang cerdas pun akan secara cepat menyelesaikan masalahnya. Dengan kesadaran dan kepekaan yang dimiliki, maka orang yang cerdas pun akan mudah untuk bekerja sama.

Jadi bentuk dari Al-Fathanah itu adalah pribadi-pribadi yang mempunyai rasa kepedulian dan keinginan tolong-menolongnya tinggi.

Orang yang cerdas pun sudah tentu memiliki tingkat toleransi yang tinggi. Tetapi yang mesti dipahami adalah, bahwa generasi *Al-Fathanah* ini bukan hanya bagi orang yang meraih predikat juara. Juara hanyalah simbol. Sementara substansinya, ada pada sikap kepedulian, kerja sama, toleransi, dan bertanggung jawab.

D. Profil Guru Madrasah Hebat Bermartabat

Untuk mewujudkan madrasah hebat-bermartabat diperlukan hadirnya guru yang profesional. Guru dan peserta didik, merupakan poros utama yang menggerakkan seluruh kegiatan akademik maupun non-akademik, di dalam maupun di luar madrasah.

Guru profesional di sini, bukan hanya dalam hal administratif, tapi guru yang memiliki ketekunan, kesabaran, keikhlasan, dan visi perjuangan kuat.

Dengan kata lain, guru profesional adalah guru terbaik, seperti pepatah Barat, “Be good teacher or never”. Artinya, jadilah guru terbaik, profesional, tekun, sabar, ikhlas, dan ber visi perjuangan atau tidak sama sekali. Jangan menjadi guru kalau bukan guru yang terbaik.

Guru yang tidak profesional atau guru yang bukan terbaik hanya akan menjadi fitnah bagi peserta didiknya. Ia hanya akan menjadi benalu bagi pendidikan, karena hanya menghabiskan uang negara untuk hal-hal yang tidak bermutu. Prinsip *be good teacher or never* merupakan implementasi atau pengejawantahan dari Q.S. Al-Kahfi [18]: 29.

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ

Dan katakanlah: “Kebenaran itu datangny dari Tuhanmu; maka barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barangsiapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir.” (Q.S. Al-Kahfi [18]: 29).

Jadilah guru yang terbaik, jangan jadi guru yang munafik; pura-pura jadi guru, tapi jiwanya bukanlah seorang guru. Model guru yang seperti ini hanya akan menghambat kemajuan bangsa. Oleh karena, prinsip tersebut hanya memberikan dua (2) pilihan; menjadi guru yang terbaik, atau tidak menjadi guru sama sekali.

Sejatinya, ada tiga (3) sosok guru yang dapat ditemukan di madrasah;

1. PERTAMA, sosok guru *mu'allim*; yaitu guru yang sekadar bekerja, yang penting hadir di kelas, tidak peduli peserta didiknya paham atau tidak paham. Bagi guru model ini, yang penting baginya mengajar. Ia mengajar dengan sesuka hatinya sendiri. Tidak ada beban sedikitpun baginya.

2. KEDUA, sosok guru *mujahid*; guru yang memiliki semangat berjuang di madrasah. Sosok ini adalah mereka yang hadir di kelas dengan segala upaya untuk menjadikan peserta didik merasa nyaman, dan dapat memahami pelajaran yang diberikan. Kalau proses pembelajarannya baik, maka peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh sang guru. Sang guru pun sudah menyiapkan dengan baik, bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didiknya.

Model guru *mujahid* memiliki prinsip "*berjuang tiada henti, bersabar tanpa batas*". Model guru seperti ini tidak ada rasa bosan, tidak suka mengeluh, dan selalu berusaha dengan sungguh-sungguh. Ia meyakini, bahwa segala usaha yang telah dilakukan dengan sungguh-sungguh akan diberikan kemudahan, solusi, dan jalan

keluar yang terbaik dari Allah Swt., sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Ankabut [29]: 69:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ٦٩

“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.” (Q.S. Al-Ankabut [29]: 69)

3. KETIGA. sosok guru *mujaddid*; guru yang memiliki banyak kreativitas dan inovasi. Mereka yang masuk dalam kategori ini adalah para guru yang selalu *update* pengetahuan, membuat inovasi pembelajaran, dan tidak mudah merasa puas atas usaha yang dilakukan. Sosok guru ini selalu berusaha mencari model pembelajaran terbaru, yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman, termasuk *update* dalam pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran. Dengan selalu memanfaatkan teknologi terbaru, model pembelajaran guru pada kategori ini berjalan lebih menyenangkan dan mampu menjangkau pembelajaran yang lebih luas. Dengan kata lain, model pembelajarannya dikenal dengan model *e-learning*.

Model guru *mujaddid* ini pada dasarnya, bukan berarti bahwa segala hal yang dilakukannya itu adalah sesuatu yang serba baru. Inovasi dan kreativitas yang dilakukan tetap mempertahankan kultur lama yang baik, seperti budaya sopan santun dan *akhlaqul karimah*. Kebaruannya ada pada sisi metodologi dan manajemen pembelajaran. Model guru ini, dalam melihat dan menyikapi perkembangan zaman berpedoman pada kaidah:

المُحَافَظَةُ عَلَى قَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلَحِ

Memelihara yang lama yang masih baik dan mengambil yang baru yang lebih baik.

E. Prinsip Pendidikan di Madrasah

Orientasi pendidikan pada madrasah berbeda dengan *bimbel*. Pada *bimbel*, guru hanya dituntut untuk membantu anak dalam mengerjakan soal. Sementara pendidikan di madrasah berorientasi pada proses pendewasaan peserta didik. Guru tidak hanya membantu anak dalam mengerjakan soal, tetapi juga dituntut mampu mengembangkan jiwa kepribadian anak. Di sinilah guru menjadi garda terdepan dalam memanusiakan manusia. Di samping untuk mengantarkan peserta didik menjadi cerdas, madrasah juga dituntut mampu menjadikan peserta didik menjadi berbudaya dan bermartabat.

Sebagaimana slogan Direktorat Kurikulum, Sarana dan Prasarana, Kelembagaan dan Kesiswaan, "madrasah hebat bermartabat". Hebat dalam konteks keilmuan dan bermartabat dalam konteks kepribadian.

Karena guru madrasah dituntut turut serta dalam proses pendewasaan peserta didik, maka gurunya pun harus orang yang dewasa dan bertanggung jawab mengantarkan peserta didik menjadi dewasa dan diharuskan memiliki kesabaran tinggi. Dengan kesabaran, guru akan mampu menghadapi berbagai macam persoalan dan masalah di madrasah. Karena itu, guru harus memahami peserta didik yang wataknya

berbeda-beda. Dengan ketekunan, keuletan, kesabaran, dan keikhlasan seorang guru akan melahirkan peserta didik yang bermutu.

Hal ini sejalan dengan motto, **“BERJUANG TIADA HENTI BERSABAR TANPA BATAS”**. Guru yang ikhlas tidak akan khawatir gajinya kecil, karena dia mengajar tanpa pamrih. Guru yang ikhlas yakin dengan keikhlasannya dalam mendidik, Allah Swt. akan memberikan dirinya rezeki yang banyak. Rezeki di sini bukan hanya gaji, akan tetapi juga kesehatan, ketenangan hidup, kebutuhan yang tercukupi, tidak mempunyai hutang, dan lain sejenisnya itu juga disebut rezeki. Seorang Aparatur Sipil Negara (ASN) guru yang mendidik dengan ikhlas, di samping memperoleh gaji dari pemerintah, juga akan mendapatkan rezeki dari Allah Swt, sebagaimana firman Allah Swt:

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۚ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ
وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ

Barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan Mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan Barang siapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya. (Q.S. Ath-Thalaq [65]: 2-3)

Performa dari orang yang bertaqwa adalah dalam bekerja, ia bersungguh-sungguh, ikhlas, sabar, dan telaten. Maka seorang guru haruslah mempunyai kesungguhan dalam mendidik, keikhlasan, kesabaran, dan ketelatenan. Guru tidak mudah meninggalkan kelas atau meninggalkan pembelajaran hanya untuk urusan-urusan sepele. Kalau semuanya dilakukan oleh seorang guru, maka Allah akan

memberinya rezeki. Rezeki itu tidak hanya berbentuk uang, tetapi juga dapat berbentuk yang lain, seperti kesehatan, kesempatan, kecukupan, dan kebahagiaan. ^

Lalu, bagaimana sebenarnya sebuah madrasah itu dapat dikatakan unggul, hebat, bermutu, berkualitas, dan bermartabat?

27

Madrasah seperti ini adalah sebuah madrasah yang mampu menghasilkan lulusan terbaik, yang mempunyai kompetensi dan mampu berkompetisi (berdaya saing) baik dari sisi keilmuan, karakter, dan kepribadian.

Imam Asy-Syafi'i dalam syairnya menyebutkan:

حَيَاةُ الْفَتَىٰ وَ اللَّهِ بِالْعِلْمِ وَالتَّقَىٰ # اذالم يكونا لاعتباراً لذاته.

Demi Allah kehidupan seorang pemuda hanya dengan ilmu dan taqwa, jika tidak ada keduanya maka tunggulah kehancuran di dalamnya.

Berangkat dari syair di atas dapat dijelaskan, bahwa prinsip pendidikan di madrasah harus mengedepankan dua (2) keunggulan; yaitu unggul dalam ilmu dan unggul dalam ketakwaan kepada Allah Swt.

Jika lulusan tidak mempunyai dua keunggulan itu, maka sesungguhnya ia tidak ada apa-apanya. Ia lulus tapi tidak berkualitas.

Prinsip lain dari pendidikan madrasah hebat bermartabat adalah mampu menghasilkan lulusan berkompetensi v

dan mampu berkompetisi dengan baik dari sisi keilmuan. Indikatornya dapat dilihat dari hasil UN, UNBK, dan UAM. Jika hasilnya bagus, maka dapat dijadikan sebagai simbol bahwa sebuah madrasah itu hebat bermartabat. Selain itu, dapat pula dilihat dari berbagai prestasi yang telah dicapai oleh peserta didik. Jika *tahfidzul Qur'an*, OSN, KSM, Riset, Robotik, dan kemampuan berbahasanya baik, maka lulusan madrasah tersebut adalah lulusan yang hebat dan bermutu.

Prinsip pendidikan di madrasah selanjutnya adalah mampu melahirkan lulusan yang berkarakter dan berkepribadian tinggi. Sopan santun, mampu beradaptasi atau bersosialisasi dengan baik, dan menyatu dengan masyarakat. Semakin baik lulusan madrasah, maka akan semakin memiliki pengabdian yang tinggi dan diterima oleh masyarakat.

Dalam sebuah hadits Nabi Muhammad Saw. mengatakan:

Khairunnas anfa uhum finnas, yang artinya sebaik baik manusia adalah orang yang bermanfaat bagi manusia lainnya. Hadits ini adalah simbol dari orang yang berkarakter dan berkepribadian baik, bermanfaat bagi masyarakat, dan tidak menjadi beban di masyarakat.

Untuk mewujudkan harapan tersebut, maka diperlukan kehadiran seorang *leader* yang baik, bukan sekadar manajer ulung. Manajemen itu untuk kebaikan administrasi dan kebaikan tata kelola. Sementara untuk keberhasilan sebuah program, dibutuhkan seorang *leader*. Seorang yang dituntut mampu menjadi inspirator dan pembimbing yang baik bagi orang yang dipimpin. Untuk itu, seorang kepala madrasah harus mampu membimbing dan menginspirasi para guru dan

peserta didik, serta mampu membimbing dan menginspirasi peserta didik. ^

Selain menginspirasi dan membimbing, seorang leader juga harus mampu menjadi motivator. Ketika ada guru yang tidak semangat mengajar, maka kepala madrasah mampu memotivasinya, sehingga semangat mengajar para guru akan datang kembali. Ketika ada peserta didik yang semangat belajarnya menurun, seorang guru pun mampu memotivasinya menjadi lebih giat.

Sosok leader yang semacam inilah yang tidak dapat digantikan oleh yang lain dan tidak dapat terpengaruh oleh perubahan zaman. Secanggih apapun teknologi, leader tidak mudah ditinggalkan oleh peserta didik dan tidak dapat tergantikan oleh apapun, karena selalu memberi inspirasi, bimbingan dan motivasi kepada peserta didik. Jika hanya memberikan pengetahuan, maka guru seperti ini akan mudah ditinggalkan oleh peserta didik, karena dia akan kalah dengan teknologi. Hanya dengan bermodalkan internet, HP, laptop seorang peserta didik akan mudah mencari pengetahuan.

Suksesnya guru dalam mengajar atau suksesnya kepala madrasah memimpin dapat dilihat dari indikatornya. Jika sudah mampu membuat peserta didik mengulang pelajarannya di luar kelas, maka guru atau kepala madrasah itu telah sukses.

Mengulang belajar sendiri berarti peserta didik termotivasi dengan inspirasinya dan anak-anak termotivasi untuk terus belajar di manapun dan kapanpun. Dalam syair Arab dikatakan: ✓

ومن طلب العلوم بغير درس # سيدركها إذا شاب الغراب

Barang siapa yang mencari ilmu tanpa belajar, dia akan mendapatkan ilmu tersebut jika sudah muncul gagak berwarna putih.

Inti dari syair di atas, hakikat belajar itu mengulang-ulang pelajaran yang telah diterima di dalam kelas. Belajar di kelas yang tidak diikuti dengan kesungguhan dalam mengulang pelajaran di luar kelas, maka ia akan mengalami kegagalan.

Sebagaimana diketahui, lahirnya peserta didik berprestasi, baik dalam skala nasional maupun internasional dalam beberapa kegiatan lomba bukanlah mengandalkan pelajaran di dalam kelas, tetapi juga peran aktif mereka dalam latihan dan bimbingan di luar kelas. Sebab tanpa kelas, peserta didik tidak akan mencapai prestasi yang maksimal.

Dari syair di atas, dapat dipahami bahwa belajar yang baik adalah tekun di dalam kelas dan mengulang-ulang pelajaran tersebut di luar kelas, apakah dalam bentuk diskusi kelompok, belajar bersama, melakukan pengembaraan melalui internet, atau berbagai macam cara yang lain.

BAB 03

Diorama Pergulatan Madrasah di Desa dan di Kota

“**Madrasah Hebat Bermartabat**” merupakan slogan dan penyemangat baru madrasah yang diusung oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, melalui Direktorat KSKK Madrasah sejak tahun 2018. Direktorat KSKK sudah mulai melakukan revitalisasi madrasah yang diunggulkan, atau yang sudah menjadi unggulan dengan prinsip membangun dari pinggiran dan memperkuat yang unggulan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBII), kata “hebat” merupakan bentuk *adjektiva* (kata yang menjelaskan nomina atau pronomina) yang memiliki arti terlampau, amat sangat (dahsyat, ramai, kuat, seru, bagus, menakutkan, dan sebagainya). Sedangkan “bermartabat” merupakan bentuk kata kerja dari *martabat*; yang berarti memiliki tingkat harkat kemanusiaan atau harga diri.

Hebat tidak hanya tercermin dari bangunan fisik, melainkan juga tercermin dari kemampuan guru dalam mengajar dan menyalurkan ilmunya kepada masyarakat, peserta didik dan lulusan yang berprestasi, berkualitas, dan tata kelola kelembagaan yang akuntabel.

Hebat memiliki indikator pada peningkatan kualitas madrasah, baik pada tenaga pendidik, profesional tenaga kependidikan, dan kualitas peserta didik, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Sedangkan martabat identik dengan pembangunan karakter peserta didik, menjadi insan berakhlakul karimah. Jadi, Madrasah Hebat Bermartabat berarti pencapaian kualitas terbaik ke semua komponen madrasah menggunakan cara-cara yang jujur, berakhlakul karimah, dan sesuai dengan norma keislaman.

“Diorama” menurut KBBI adalah sajian pemandangan ukuran kecil (*miniatur*) yang menunjukkan bentuk tiga dimensi/menyerupai aslinya. Beberapa madrasah yang dikisahkan dalam buku ini diharapkan mampu jadi diorama dalam menampilkan pesan tentang pergulatan menjadi madrasah yang hebat bermartabat.

Berikut ini adalah beberapa contoh madrasah yang berhasil menjadi madrasah unggul, madrasah hebat bermartabat karena telah mencapai kualitas terbaik pada masing-masing komponen disertai dengan kisah perjalanannya. Contoh-contoh madrasah di dalam buku ini bukanlah satu-satunya madrasah dengan kekhasan masing-masing. Masih banyak madrasah lain yang serupa, tetapi pada saat ini belum memungkinkan untuk dimasukkan ke dalam buku ini.

1

Madrasah Inklusi Lahirkan Peserta Didik Berprestasi

Kisah MI Terpadu Ar-Roihan Lawang,
Malang, Jawa Timur

33

“Lawang” dalam Bahasa Jawa artinya pintu. Di Kecamatan Lawang inilah, pintu masuk beragam keindahan pariwisata di Kabupaten Malang. Diapit oleh Gunung Arjuno dan Semeru, Lawang menjadi daerah eksotis yang sejuk dan banyak disinggahi wisatawan, bahkan sejak zaman Kolonial Belanda. Pasar Lawang, Agrowisata Wonosari, Tlogo Land, dan Wisata Air Krabyakan adalah beberapa destinasi wisata yang *masyhur* di Lawang, selain Stasiun Persinggahan Kereta Api Jurusan Surabaya-Malang sebagai bukti nyata peninggalan era Kolonial Belanda.

Kesejukan dan keindahan membuat siapa saja betah untuk tinggal di Malang, tidak terkecuali para pelajar. Udara segar menjadi daya tarik pelajar untuk melanjutkan pendidikan di Kota Apel. Suasannya sangat menunjang proses belajar. Jangan heran jika banyak lembaga pendidikan bermunculan dan tumbuh bagus di Kota Apel ini. Salah satunya, Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan, yang terletak di Jalan Mayor Abdullah, Lawang, Malang.

Madrasah ini di bawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Ar-Roihan, yang diketuai oleh Farid Afandi dengan Akte Pendirian Yayasan No. 5/11 Januari 2018, Hendrarto, S.H. Akte Perubahan No. 51/18 September 2014,

Arini J., S.H., M.Kn. Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang, yang kerap disingkat dengan MI Terpadu Ar-Roihan ini merupakan lembaga independen yang tidak berafiliasi dengan golongan dan ormas tertentu.

Madrasah ini awal mulanya diselenggarakan di sebuah rumah tempat tinggal sederhana, di Jalan Mayor Abdullah 248, Lawang. Pada saat dimulai pada tahun 2008 ada sebanyak 30 peserta didik saja dengan 8 guru. Kini (di Tahun Ajaran 2019/2020) kondisinya sudah jauh berbeda. Sejak tahun 2011 MIT Ar-Roihan menempati gedung baru di Jalan Monginsidi 2, Lawang. Pada Tahun Ajaran 2019/2020 MI Terpadu Ar-Roihan menjelma menjadi madrasah favorit di Lawang dan sekitarnya. Madrasah ini menempati tanah seluas 2.710 m², memiliki bangunan 3 lantai yang mampu menampung 698 peserta didik, 102 orang guru, dan 15 orang karyawan.

Madrasah yang menerapkan pembelajaran berbasis tematik sejak tahun pertama berdiri tersebut menerapkan kurikulum nasional K-13, kurikulum Kementerian Agama, dan kurikulum khas MI Terpadu Ar-Roihan. Termasuk di dalamnya kurikulum tahfidz dan inklusi.

a. Perjuangkan Hak Anak Berkebutuhan Khusus, Menjadi Madrasah Inklusi

Kepedulian atas pendidikan generasi penerus bangsa adalah tanggung jawab bersama yang tidak dapat diwakilkan hanya pada satu lembaga atau bahkan individu. Meski undang-undang mengatur hak memperoleh pendidikan, di mana “Pendidikan adalah hak setiap warga negara dan pemerintah wajib membiayainya”, namun tidaklah berarti masyarakat kemudian hanya berpangku tangan. Masyarakat tidak bisa

hanya menggerutu, ketika melihat pendidikan di negara ini belum terkelola dengan baik.

Tanggung jawab adalah kunci bagi MI Terpadu Ar-Roihan untuk memberikan pendidikan kepada mereka yang berhak. Meski hanya sedikit yang dilakukan, hak pendidikan layak bukan hanya milik mereka yang mampu bersekolah seperti pada umumnya, tetapi juga ada hak mereka yang memiliki hambatan untuk mendapatkan pendidikan sebagaimana mestinya. Hak inilah yang saat ini diperjuangkan oleh MI Terpadu Ar-Roihan, agar anak berkebutuhan khusus mampu mendapatkan layanan pendidikan sesuai kebutuhan mereka secara maksimal. Masih sangat sedikit kepedulian atas mereka, baik dari pemerintah maupun lembaga swasta dan masyarakat pada umumnya.

Desain awal dibukanya pada tahun 2008, MI Terpadu Ar-Roihan berkeinginan memberikan pelayanan pendidikan terbaik bagi setiap peserta didik, sesuai dengan kebutuhan masing-masing tanpa harus membandingkan peserta didik satu dengan lainnya, karena secara fitrah setiap individu dilahirkan dengan membawa kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Dengan keyakinan ini, sistem perekrutan siswa di MI Terpadu Ar-Roihan menjadi berbeda dengan lembaga pendidikan sederajat pada umumnya, yang menginginkan hanya menerima peserta didik berprestasi. justru, dengan sistem rekrutmen ini MI Terpadu Ar-Roihan mengukuhkan diri menjadi madrasah inklusi.

Sejak tahun pertama rekrutmen, siswa MI Terpadu Ar-Roihan tidak menggunakan penyaringan atau syarat

kompetensi khusus pada calon peserta didik. Sistem ini membuka masuknya berbagai macam karakter peserta didik secara luas, hingga kemudian menggugah cakrawala nurani untuk berkhidmat memberikan pelayanan pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Sementara paradigma pendidikan saat ini masih terfokus pada peserta didik yang tidak memiliki keterbatasan.

Setiap tahun, pada saat penerimaan peserta didik baru selalu kami temukan anak berkebutuhan khusus dengan jumlah yang terus bertambah dengan hambatan bervariasi,” ujar kepala MI Terpadu Ar-Roihan, Lailil Qomariyah.

Maka pada tahun ketiga, MI Terpadu Ar-Roihan resmi mengukuhkan diri sebagai Madrasah Inklusi. Kini MI Terpadu Ar-Roihan telah melayani 33 peserta didik berkebutuhan khusus, dengan keterbatasan yang beragam, mulai dari keterbatasan fisik sampai keterbatasan non-fisik, seperti *cerebral palsy*, tunarungu, keterbatasan intelektual, emosional, dan perilaku seperti hiperaktif, *slow learner*, disleksia, autisme, hingga *down syndrom*.

Mengelola pendidikan inklusi tidaklah mudah, apalagi dengan keadaan yang serba terbatas, sarana dan prasarana penunjang terbatas, serta SDM pengajar yang masih belum cukup pengetahuannya tentang ABK.

Namun dengan segala keterbatasan, MI Terpadu Ar-Roihan terus semangat memperjuangkan peserta didik berkebutuhan khusus yang seharusnya mendapatkan hak sepadan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Lailil Qomariyah adalah bunda yang berada di garda terdepan sebagai pelopor dan pemompa semangat belajar para

pengajar di MI Terpadu Ar-Roihan untuk terus membangun madrasah inklusi ini agar sesuai harapan bersama. Dengan kesabaran, keuletan, dan semangat beliau yang selalu berusaha dengan berbagai macam kesulitan yang dihadapi, MI Terpadu Ar-Roihan kini telah dikenal sebagai Pelopor Madrasah Inklusi.

Sebagai madrasah yang telah mengukuhkan diri sebagai Madrasah Inklusi tentu banyak hal yang telah dialami, serta sukla dan duka dalam melayani anak berkebutuhan khusus.

“Kadang kami bisa tertawa melihat kepolosan tingkah laku siswa ABK, terkadang kami juga terharu dan tidak terasa sampai meneteskan air mata melihat mereka yang mampu melakukan sesuatu yang menurut peserta didik pada umumnya itu hal biasa, namun menurut anak ABK adalah hal yang luar biasa,” kata dia.

Belum lagi, melihat terharunya para orangtua mereka yang datang dengan berlinang air mata; bercerita tentang anak mereka yang telah pintar shalat dan selalu ingat kapan waktu shalat tiba, sudah bisa makan sendiri, mandi sendiri, mau bermain bersama teman-teman yang lain, rasa syukur dan terima kasih pun mereka ungkapkan.

“Alhamdulillah, kami juga panjatkan atas segala keadaan yang ada saat ini, semoga usaha MI Terpadu Ar-Roihan terus dapat membawa manfaat lebih luas,” harapnya.

Terus belajar menjadi program utama di MI Terpadu Ar-Roihan dengan komitmen Bunda Lailil Qomariyah sebagai kepala madrasah, untuk terus membimbing dan memfasilitasi *shadow teacher* untuk mengikuti berbagai macam pelatihan,

kursus keterampilan, magang pada lembaga-lembaga yang telah berkompeten melayani ABK, menjalin berbagai bentuk kerja sama juga dilakukan dengan psikolog, dokter puskesmas, lembaga profesional, dan instansi pemerintah untuk bersama memikirkan pendidikan peserta didik berkebutuhan khusus.

Segala upaya ini akan lebih besar manfaatnya ketika semua pihak, baik pemerintah maupun masyarakat sama-sama bersepakat untuk memberikan perhatian dan komitmen dalam memberikan hak pelayanan pendidikan sesuai kebutuhan ABK secara maksimal.

Pada tahun 2016, MI Terpadu Ar-Roihan menjadi salah satu madrasah inklusi dengan Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2016. MI Terpadu Ar-Roihan Lawang mendapat kepercayaan dari Kementerian Agama untuk mengembangkan madrasah inklusi.

Madrasah yang berada di Jalan Manginsidi, Lawang ini menjadi satu-satunya madrasah di Kabupaten Malang yang mempunyai program kurikulum pendidikan anak berkebutuhan khusus.

Bahkan, salah satu peserta didik berkebutuhan khusus itu menjadi juara kedua dalam ajang lomba Robotic, di Kediri beberapa waktu lalu. Karena mampu mengembangkan madrasah inklusi, Kementerian Agama memberikan bantuan dua bangunan baru untuk pengembangannya. Tepat di usia ke-8 MI Terpadu Ar-Roihan pada Ahad, 10 Januari 2016,

dua bangunan baru itu diresmikan perwakilan Kemenag Kabupaten Malang.

“Dua gedung baru ini dikhususkan untuk terapi anak didik berkebutuhan khusus dan ruangan konsultasi. Dua gedung ini telah melengkapi berbagai kebutuhan anak didik berkebutuhan khusus, seperti kursi belajar, tempat tidur, meja makan, lemari dan keperluan terapi lainnya,” kata Kepala MI Terpadu Ar-Roihan Lailil Qomariyah.

Kini, MI Terpadu Ar-Roihan menjadi *pilot project* untuk madrasah ibtidaiyah inklusi yang ada di Indonesia. Banyak lembaga, maupun perorangan yang melakukan kunjungan belajar, observasi, atau penelitian di MIT Ar-Roihan, Lawang. Mereka berasal dari seluruh Indonesia, di antaranya dari Nusa Tenggara Barat, Lampung, Yogyakarta, hingga Papua.

b. Menjadi Madrasah Inklusi Rujukan Nasional

Tidak salah jika Madrasah Inklusi Rujukan Nasional ini disematkan kepada MI Terpadu Ar-Roihan. Sebanyak 33 peserta dari lima provinsi, yaitu Banten, Jabar, Jateng, Jatim, NTB dan Sulawesi Selatan tengah mengikuti konferensi pengembangan pendidikan inklusi di madrasah, berkunjung ke MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang. Mereka ingin melihat langsung konsep pendidikan inklusif yang diterapkan di sekolah ini setelah tiga hari pelatihan.

Menurut kepala MI Terpadu Ar-Roihan, Lailil Qomariyah, sekolahnya menampung 30 peserta didik berkebutuhan khusus. “Saya juga diminta menjadi salah satu pembicara dalam pelatihan ini. Tentang bagaimana sekolah kami dalam mengelola pendidikan inklusi di sini.

Para peserta yang sebagian dosen dan pakar pendidikan inklusif dari SLB, disambut langsung oleh para peserta didik berkebutuhan khusus yang memberikan bunga ke masing-masing peserta. Setelah itu, mereka diajak untuk melihat proses belajar-mengajar peserta didik berkebutuhan di kelas.

“Madrasah ini menjadi inspirasi kami peserta konferensi untuk menambah wawasan baru. Spiritnya dalam membantu semua anak patut dicungki jempol,” kata Dr. Jaka Yuhana, M.Pd., salah satu peserta dari Banten.

Suasana tampak lebih meriah saat para tamu mendapat hiburan menyanyi dan menari yang ditampilkan para peserta didik berkebutuhan khusus, sehingga suasana lebih meriah. Salah seorang wali murid, Riska Yulianti, yang ikut hadir dalam kegiatan itu mengatakan, kunjungan para peserta pelatihan pendidikan inklusi itu menjadi dukungan tersendiri bagi orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. “Penyemangat juga dalam memberikan arahan kepada putra-putri kami dalam meraih prestasi,” tandasnya.

Di tempat terpisah, psikolog Amelia Pramana mengatakan, melalui kunjungan tersebut para peserta dapat belajar, dan sekaligus memberikan masukan terkait metode dan konsep yang sudah diterapkan di madrasah tersebut.

Sejak berdirinya, MI Terpadu Ar-Roihan tidak hanya menerima peserta didik reguler, tapi juga anak berkebutuhan khusus. “Melalui kunjungan ini saya merasa senang. Selain mendapatkan masukan dan wawasan, saya juga bangga

karena pemerintah, khususnya Kementerian Agama RI sudah memberikan dukungan kepada madrasah untuk melaksanakan program pendidikan inklusi. Saya berharap, madrasah inklusi di masa mendatang akan semakin banyak sehingga mereka mendapatkan haknya untuk belajar bersama,” tegas Lailil Qomariyah.

c. ABK pun Bisa Berprestasi

Elfadilah (12 tahun), mempresentasikan karya robotiknya dengan percaya diri pada finalis Kompetisi Robotik Madrasah 2019 (17/11) di Grand City Mall, Surabaya. Gadis cilik ini tanpa lelah menjelaskan karyanya, energi listrik terbarukan dari panel surya dan kincir angin. Namun tidak ada yang menyangka, bahwa Elfadillah yang diusung MI Terpadu Ar-Roihan Lawang, Malang ini seorang penyandang disabilitas tunarungu. Sedangkan Tanaya (10 tahun) teman satu timnya adalah anak dengan PDD NOS.

Tidak mengherankan jika kemudian sebuah TV nasional besar langsung meliput kedua bocah tersebut dan mewawancarai khusus Kepala Madrasah, Lailil Qomariyah. “Kita pahami dulu hambatannya apa, kemudian kita arahkan pada kemampuan apa yang mereka miliki, sebab setelah masuk ke ekskul Robotik mereka *enjoy* dan dapat menghasilkan karya,” demikian tutur Lailil Qomariyah pada reporter televisi. Setelah perlombaan robotik tingkat nasional, Elfadilah bahkan langsung ditunjuk gurunya untuk mewakili sekolah dalam ajang olimpiade Bahasa Inggris yang diselenggarakan secara regional di Malang.

Ya, inilah Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan, Lawang Malang atau MI Terpadu Ar-Roihan. Sebuah MI yang didirikan

dengan tekad baja 2008, di sebuah rumah hunian rumah tangga hanya dengan 30 peserta didik, kemudian berkembang menjadi 698 peserta didik pada tahun ajaran 2019/2020. Sebuah pencapaian luar biasa, mengingat daftar peserta didik baru harus inden selama 3 tahun untuk dapat bersekolah di madrasah ini.

MI Terpadu Ar-Raihan telah membuktikan, bahwa menjadi madrasah favorit dan unggulan dapat diraih dengan tempo yang relatif singkat. Tentu mencapai semua itu melalui proses yang berliku dan mendaki.

Semangat untuk menjadi yang terbaik sudah terbersit dari kepala madrasah saat MI ini berdiri pada tahun 2008, dengan menawarkan program unggulan tahfidz, pembelajaran berbasis tematik, dan *full day school* (meski pada tahun itu belum ada peraturan dari pemerintah mengenai hal tersebut), serta 2 orang guru dalam satu kelas kecil, agar orangtua merasa bahwa anaknya mendapat perhatian dan kontrol dari gurunya. Rupanya, beberapa program sederhana tersebut membuat masyarakat mulai melirik madrasah ini.

Tidak kalah penting dari semua program yang ada adalah guru sebagai pembelajar aktif sepanjang hayat.

Hampir setiap bulan, selalu ada guru di MI Terpadu Ar-Raihan yang kini berjumlah 102 diberangkatkan untuk menimba ilmu, baik seminar, workshop, diklat, pelatihan, dan belajar mandiri lainnya.

Sebagai seorang motivator, kepala madrasah bahkan harus juga “belajar” dengan studi banding ke beberapa negara, seperti Singapura, Malaysia, Jepang, dan Finlandia.

Pada awal tahun berdiri, seorang anak dengan *autism syndrom* tergopoh-gopoh diantar orangtuanya untuk bersekolah di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang. Pemandangan yang mengharukan disertai kepercayaan besar orangtua untuk anaknya yang memiliki hak sama dengan siswa reguler membuat pembuat kebijakan madrasah ini berpikir keras. Bagaimana madrasah jika menerima siswa berkebutuhan khusus? Apa yang harus dilakukan? Bagaimana tanggapan wali murid lain terhadap ABK di kelas reguler? Padahal di Lawang, Malang, setidaknya sudah berdiri 60-an sekolah dasar dan 4 madrasah ibtidaiyah yang masing-masing mengharapkan peserta didik bertambah dari tahun ke tahun.

*Berbekal nauwibtu lillahii ta'ala, mulai saat itu,
MI Terpadu Ar-Roihan menerima segala jenis peserta
didik, apapun bentuk dan rupanya.*

Bukankah semua peserta didik memiliki hak yang sama dalam pendidikan? Allah Swt. yang menciptakan mereka dan pasti Allah juga yang menjamin rezeki mereka.

Tentu, menerima ABK menjadi tantangan tersendiri. Terutama, memahami peserta didik lain dan orangtua secara reguler, agar mau menerima teman-teman mereka yang “berbeda”. Untunglah komite sekolah dan *stakeholder* lainnya mendukung program inklusi MI Terpadu Ar-Roihan. Penyuluhan dan edukasi terhadap masyarakat juga terus digalakkan agar semua orang dapat memandang, bahwa dalam sebuah ketidakmampuan (*disability*) terdapat sebuah

kemampuan (*ability*). Pembenaan pada internal kurikulum inklusi juga dilakukan dengan *individual education program* (IEP) menjadi syarat bagi guru pengajar khusus dan *shadow teacher* dalam menangani peserta didik berkebutuhan khusus.

Seiring waktu dan pengalaman yang mendedukasikan, MI Terpadu Ar-Roihan menjadi salah satu madrasah inklusi dengan Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2016.

Jumlah siswa ABK sebanyak 60 anak dengan jenis yang beragam, mulai dari tunarungu, *down syndrom*, ADHD, autis, *cerebral palsy*, dan lain sebagainya. Tidak hanya itu, peserta didik berkebutuhan khusus juga turut membuktikan diri dengan meraih prestasi tertentu. Prestasi mereka beraneka ragam antara lain melukis, robotik, dan lain sebagainya.

Maka jangan heran, jika sudah banyak lembaga, institusi, maupun perorangan yang melakukan kunjungan belajar, observasi, atau penelitian di MIT Ar-Roihan, Lawang. Mereka berasal dari seluruh Indonesia, di antaranya dari Nusa Tenggara Barat, Lampung, Yogyakarta, hingga Papua. Mereka yang merintis atau sudah mendirikan sekolah/madrasah inklusi perlu menyerap bagaimana MI Terpadu Ar-Roihan bertransformasi menjadi madrasah inklusi yang sekaligus menjadi madrasah prestasi bagi seluruh peserta didiknya.

Deretan panjang piala dan sertifikat menjadi pembukti bahwa MI Terpadu Ar-Roihan ini berupaya memaksimalkan kemampuan seluruh peserta didik agar dapat berbuah. Melalui pembelajaran humanis, MI Terpadu Ar-Roihan percaya, bahwa setiap anak memiliki potensi yang harus

dikembangkan. Jadi, bukan hanya prestasi akademik yang perlu ditekankan, tetapi potensi yang lain juga perlu digali. Karena itu MI Terpadu Ar-Roihan memfasilitasi 30 ekstrakurikuler bagi peserta didik untuk menyalurkan minat dan bakat mereka.

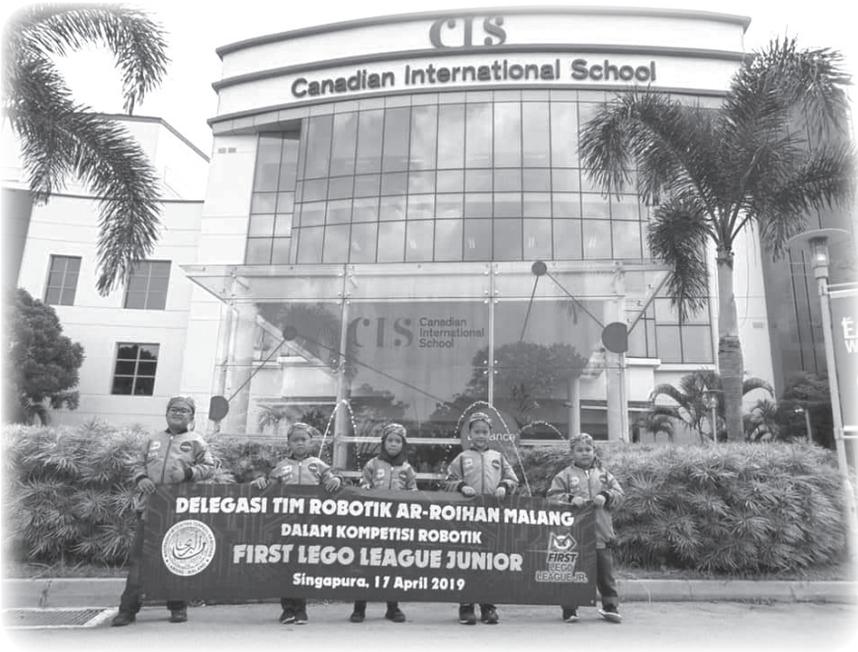
Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih di madrasah ini antara lain: badminton, basket, futsal, memasak, merajut, robotik, melukis, animasi, mendangeng, puisi, sains, creative writing, panahan, karate, albanjari, qiro ah, dan lain sebagainya.

MI Terpadu Ar-Roihan juga telah mengharumkan nama madrasah di tingkat nasional maupun internasional. Raditya Ilham meraih *bronze medal* dalam *International Math and Science Olympiad* (IMSO) di Singapura pada tahun 2016 dan *bronze medal* di SEAMO Singapore pada tahun 2019, Tim robotik MI Terpadu Ar-Roihan meraih *The Best Amazing Movements Award* di *First Lego League* (FLL) di *Canadian International School Singapore* pada tahun 2019. Amina Khasaifa yang menyumbangkan medali perunggu Karate pada *Surabaya International Open* 2019. Sementara itu di tingkat nasional, ada Kamiliya Mumtazah yang berhasil menorehkan tulisannya dan mendapat juara 1 pada *Write a Story Erlangga Kids* 2018 dan juara 1 YDSF award 2019. Tim Robotik yang setiap tahun mengulang *National Competition* di *Sinarmas Academy Serpong*. Juga prestasi-prestasi lainnya.

Diorama Pergulatan Madrasah di Desa dan di Kota



▲ Siswa MI Terpadu Ar Roihan meraih Juara 2 Olimpiade Matematika se Asia di Singapura



▲ Siswa MIT Ar-Roihan saat mengikuti lomba Robotik di Singapura, first Lego League dan mendapat penghargaan sebagai Best Amazing Movement Award se Asia

2

Madrasah Tahfidz Pemasok Siswa Berprestasi

Kisah MTs Yanbu'ul Qur'an Kudus (Jawa Tengah)

47

Mewujudkan keinginan sering kali tidak dapat seketika, *bim salabim* sukses! K.H. M. Ulin Nuha Arwani dan K.H. M. Ulil Albab Arwani, pimpinan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an (PTYQ), Kudus Jawa Tengah, belasan tahun silam terbersit ingin mempunyai pondok modern yang berbasis madrasah dengan memadukan antara Tahfidz Qur'an dan pelajaran formal atau ilmu pengetahuan, serta bahasa kesehariannya bahasa Arab sebagai media memahami isi/kandungan Al Qur'an dan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional.

Mereka berdua kemudian mendatangkan ustadz pengabdian dari alumni Pondok Modern Gontor untuk mendidik santri di PTYQA, namun usaha tersebut gagal. Pondok Tahfidz Modern yang diinginkan tidak juga dapat berdiri.

Kegagalan itu tidak memupuskan semangat beliau berdua untuk terus ber-ikhtiyar merealisasikan mimpi mereka. Setelah beberapa tahun terhenti, momentum mendirikan pondok modern tah dz itu kembali muncul.

Diawali dari wali santri MI Tahfidz Yanbu'ul Qur'an yang berada didalam PTYQA memberikan keluh kesah kepada Yayasan Arwaniyyah, bahwa setelah putra mereka lulus dari

PTYQA namun belum menyelesaikan hafalan Al Qur'annya akan kemana mereka melanjutkan hafalan yang intensif, dengan pondok dan sekolah yang terintegrasi dalam satu pengelolaan.

“Gayung Bersambut” adalah istilah yang tepat dari peristiwa itu, dimana Yayasan Arwaniyyah mendapatkan gelontoran dana sebesar Rp. 500 juta dari Kementerian Agama untuk sarana pembangunan gedung MTs. Seiring dengan itu, Bapak H. Tas'an Wartono (PR. SUKUN) mewakafkan tanah seluas 1 hektare yang diperuntukkan kepada KH. M. Ulin Nuha Arwani di Desa Menawan. Menjawab nikmat Allah ini, Yayasan Arwaniyyah membentuk sebuah tim pembangunan PTYQ Menawan yang diketuai oleh Drs. H. Abdul Manaf dan Dr KH. Ahmad Faiz, Lc MA ditunjuk sebagai pimpinan pondok.

Pembangunan PTYQ Menawan pun dimulai pada tahun 2008 dan diresmikan pada 8 Agustus 2009 oleh Direktur Pendidikan Islam Departemen Agama RI saat itu, Drs. H. Firdaus, M.Pd.

Visi dan misi yang diterapkan di MTs Tahfidz *Yanbu'ul Qur'an* adalah berdasarkan musyawarah yang diadakan di ndalem Kyai.

Pengasuh K.H. M. Ulin Nuha Arwani dan K.H. M. Uli Albab Arwani berpesan kepada pengelola agar menjadikan Al-Qur'an sebagai pondasi utama dibangunnya madrasah, dan kegiatan-kegiatan lain sebagai pelengkap dari pondasi utama itu sendiri tidak boleh mengganggu hafalan Al-Qur'an. Ibarat makan, Al Qur'an itu nasi sedangkan kegiatan-kegiatan lainnya lauk pauknya.

Desain Platform Pondok Pesantren Tahfidz modern menggunakan strategi *Integrated Learning System*. Langkah-langkah yang dilakukan adalah

- (1) Mengintegrasikan pelajaran madrasah dengan pelajaran pesantren, misalnya pelajaran kitab kuning khas pesantren diintegrasikan dengan pelajaran pendidikan Agama Islam kurikulum kemenag seperti Fiqih kurikulum dipadukan dengan kitab Taqrib, Aqidah Akhlak dipadukan dengan Tauhid, Bahasa Arab dipadukan dengan Nahwu Shorof.
- (2) Islamisasi sains dengan cara mengintegrasikan pembelajaran sains dengan pembelajaran khas pesantren seperti *Nadhoman* dan *sholawat*. Sehingga terbitlah beberapa buku sains terintegrasi pesantren seperti *Sholawat sains* sebagai bahan ajar IPA, *Inovasi Pembelajaran santri* sebagai bahan ajar Prakarya, dan *Informatika Berbasis Pesantren* sebagai bahan ajar Informatika/TIK.
- (3) Tidak boleh ada PR artinya pembelajaran harus tuntas dikelas sehingga fokus siswa diluar kelas adalah menghafal Al Qur'an.
- (4) Al Qur'an sebagai penentu kegiatan lainnya, artinya siswa yang belum memenuhi target hafalan Al Qur'an tidak diperbolehkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Dengan menyederhanakan pemahaman strategi pembelajaran yang terintegrasi, setidaknya dapat meringankan beban pikiran siswa, sehingga mereka tidak merasa berat dan tidak terganggu hafalannya. Dengan demikian, pembelajaran tahfidz tidak terganggu demi melaksanakan pesan K.H. M. Ulin Nuha Arwani.

a. Tingkatkan Mutu Program Tahfidz Al-Qur'an

Beberapa strategi yang dilakukan MTs Tahfidz *Yanbu'ul Qur'an*, untuk meningkatkan mutu program tahfidz Al-Qur'an adalah melalui strategi-strategi yang dianggap paling baik, yaitu dengan pengembangan kurikulum, mempersiapkan *input* peserta didik yang berkualitas, meningkatkan kualitas dan kesejahteraan tenaga pendidik, mengembangkan sistem dan strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, melengkapi sarana dan prasarana, serta menciptakan lingkungan yang kondusif.

Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum pada dasarnya adalah mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan, karena adanya berbagai pengaruh positif yang datangnya dari luar atau dari dalam diri sendiri. Dengan harapan, peserta didik dapat menghadapi masa depan yang baik. Oleh karena itu, kurikulum yang ada sekarang sangat berpengaruh terhadap tujuan pendidikan, untuk menyiapkan peserta didik meraih masa depan yang lebih baik. Dalam pengembangan kurikulum, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan sebelum mengambil suatu keputusan.

Pembuatan keputusan yang berhubungan dengan pengembangan kurikulum, merupakan proses kebijakan yang di dalamnya terdapat tanggung jawab berbagai pihak yang berkepentingan dengan permasalahan pendidikan secara legal.

Kurikulum yang dikembangkan di MTs Tahfidz *Yanbu'ul Qur'an* untuk meningkatkan mutu tahfidz Al-Qur'an, disusun secara bersama-sama dengan beberapa pihak terkait secara bijak, yang disesuaikan dengan tujuan dan keadaan lingkungan serta ciri khas MTs Tahfidz *Yanbu'ul Qur'an* itu sendiri. Bentuk pengembangan kurikulum ini, dengan menambah alokasi waktu dan jadwal khusus untuk program tahfidz Al-Qur'an sebanyak 30 jam pelajaran, dalam satu minggu.

Penambahan alokasi waktu ini akan lebih efektif untuk meningkatkan mutu program tahfidz Al-Qur'an. Proses pengembangan kurikulum tersebut sesuai dengan yang diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatakan, bahwa

“Pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan didasarkan atas kurikulum yang diberikan secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan”.

Sebagai tindak lanjut hal tersebut, muatan lokal telah dijadikan strategi pokok untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan lokal dan sejauh mungkin melibatkan peran serta masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaannya.

Persiapan Input Peserta Didik Berkualitas

Peserta didik merupakan salah satu *input* sumber daya manusia yang harus ada dalam proses pendidikan. Kesiapan *input* sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, tinggi rendahnya mutu *input*

dapat diukur dari tingkat kesiapan *input*. Makin tinggi tingkat kesiapan *input*, makin tinggi pula mutu *input* tersebut. Maka ketika *input* peserta didik berkualitas, mutu pendidikan pun akan berkualitas. Oleh karena itu, guna meningkatkan mutu pendidikan program tahfidz Al-Qur'an, maka salah satu strategi yang dilakukan MTs *Tahfidz Yanbu'ul Qur'an* adalah mempersiapkan *input* peserta didik berkualitas.

Hal ini dilakukan dengan cara menyeleksi kemampuan dan kekuatan hafalan mereka. Karena untuk mewujudkan peserta didik yang hafal Al-Qur'an sebagai tujuan dari MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, harus didukung oleh kemampuan peserta didik dalam menghafalnya.

Proses seleksi yang cukup selektif, dengan menguji kemampuan hafalan mereka. Proses seleksi tersebut dilakukan melalui karantina 2 hari. Selama 2 hari berturut-turut, mereka diuji mulai kemampuan hafalan surat-surat pendek dari Adh-Dhuha sampai An-Nas, dan juga kemampuan dan kekuatan hafalan mereka, dalam durasi waktu yang telah ditentukan. Selain itu terhadap mereka juga dilakukan test IQ atau psikotes secara khusus, serta dilakukan tes wawancara.

Semua proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan input peserta didik yang berkualitas agar mutu pendidikannya juga berkualitas.

Dalam proses penerimaan peserta didik baru, ada beberapa hal yang harus dijadikan pedoman, yaitu meliputi:

- 1) Kriteria calon peserta didik yang akan direkrut secara detail.

- 2) Penerimaan peserta didik, dilakukan secara objektif, transparan, bertanggung jawab, dan tanpa diskriminasi, serta kriteria tambahan lain sesuai kebutuhan dan sesuai dengan daya tampung yang tersedia.

- 3) Observasi peserta didik harus yang bersifat akademik dan pengenalan lingkungan tanpa kekerasan dengan pengawasan guru.

Pedoman tersebut sudah sesuai dengan proses penerimaan peserta didik baru yang dilaksanakan MTs Tahfidz *Yanbu'ul Qur'an*. Hal ini dapat dibuktikan dengan syarat-syarat dan kriteria penerimaan peserta didik baru yang sudah dikemas dalam brosur pendaftaran. Kemudian dalam pelaksanaannya, kepala madrasah sebagai penanggung jawab, terlibat langsung dalam proses test seleksi agar benar-benar menghasilkan *input* peserta didik yang berkualitas, dan beliau juga melakukan koordinasi dan pengawasan secara rutin, baik dengan menemui panitia maupun berkeliling untuk melihat bagaimana berlangsungnya proses test seleksi kemampuan hafalan peserta didik ini.

Dengan adanya proses seleksi terhadap kualitas hafalan peserta didik yang sangat selektif, objektif, transparan, penuh tanggung jawab dan tanpa diskriminasi, memperhatikan kebutuhan dan daya tampung yang tersedia, serta pengawasan yang intensif dari kepala madrasah sebagai leader, maka MTs Tahfidz *Yanbu'ul Qur'an*, Menawan, Gebog, Kudus, mampu merekrut *input* peserta didik yang berkualitas dalam kemampuan dan kekuatan hafalannya untuk meningkatkan

mutu program tahfidz Al-Qur'an. Karena ketika *input* peserta didik berkualitas, maka mutu pendidikan pun akan berkualitas.

Kualitas Kinerja dan Kesejahteraan Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam sebuah lembaga pendidikan. Sehebat apapun peserta didik, selengkap apapun fasilitas yang tersedia, kalau kinerja tenaga pendidik tidak baik, maka hasilnya pun tidak baik. Oleh karena itu dalam upaya untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan, maka salah satu yang harus diperhatikan adalah kinerja dan kesejahteraan tenaga pendidik.

Kinerja dan kesejahteraan bagaikan dua sisi mata uang yang saling berhubungan. Semakin bagus kesejahteraannya, maka semakin bagus pula kinerjanya, dan begitu pula sebaliknya.

Artinya, kinerja dan kesejahteraan tenaga pendidik, harus mendapatkan porsi yang seimbang, agar proses pendidikan terus berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh MTs Tahfidz *Yanbu'ul Qur'an* untuk meningkatkan mutu program tahfidz Al-Qur'an, adalah dengan cara meningkatkan kualitas kinerja dan kesejahteraan tenaga pendidik (*ustadz tahfidz*). Upaya ini dilakukan dengan cara melaksanakan kegiatan-kegiatan berikut ini:

- 1. Merekrut tenaga pendidik (*ustadz tahfidz*) berkualitas.** Hal ini dilakukan untuk menghasilkan tenaga pendidik yang berkompeten di bidangnya. Kompetensi tenaga pendidik akan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran yang bermutu. Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu program tahfidz Al-Qur'an sangat dibutuhkan ustadz tahfidz yang mempunyai kompetensi di bidang tahfidz.
- 2. Pembinaan dan motivasi secara rutin dengan memperbarui niat (*tajdidun niyat*) setiap malam Sabtu.** Upaya ini dilakukan oleh kepala madrasah untuk selalu mengingatkan tentang tugas dan komitmen mereka dalam melaksanakan pengabdian di pondok tahfidz ini. Untuk menghasilkan hafalan Al-Qur'an yang berkualitas sangat diperlukan ketekunan dan kesungguhan serta niat yang ikhlas baik pembimbingnya (*ustadz tahfidz*) ataupun peserta didiknya. Oleh karena itu pembinaan dan motivasi secara rutin harus dilakukan oleh kepala madrasah, agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai dengan baik.
- 3. Pengawasan secara intensif terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfidz.** Hal ini dilakukan oleh kepala madrasah untuk mengawasi berlangsungnya proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan oleh masing-masing ustadz, sehingga dapat diketahui sejauh mana kinerja mereka dalam melaksanakan tugasnya.
- 4. Menyediakan tempat penginapan khusus bagi para ustadz tahfidz,** agar mereka senantiasa fokus dalam mendampingi dan membina para peserta didik yang berada di

lingkungan pondok. Mereka senantiasa berada di pondok dan siap untuk membimbing para santri dengan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan yaitu mulai sore sampai pagi.

5. Memberikan *bisjarah* tambahan berupa penghargaan terhadap ustadz yang berprestasi mengantarkan siswanya hafal 30 juz dan juara dalam kompetisi tingkat nasional maupun internasional yang sesuai dengan kinerja dan masa kerja mereka. Dengan pemberian penghargaan (*reward*) diharapkan mereka lebih bersemangat meningkatkan kinerjanya.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kepala MTs Tahfidz *Yanbu'ul Qur'an*, untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik tersebut merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan tahfidz Al-Qur'an di MTs Tahfidz *Yanbu'ul Qur'an* Menawan, Gebog, Kudus ini.

Sistem dan Strategi Pembelajaran Efektif dan Efisien

Menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas dan perkara yang mudah. Artinya, tidak semudah membalikkan telapak tangan. Salah satu upaya terpenting diperhatikan dalam pembinaan tahfiz Al-Qur'an adalah strategi atau metode.

Sebab metode mempunyai peranan penting dan sangat dibutuhkan. Dengan adanya metode akan bisa membantu seseorang untuk menentukan keberhasilan belajar menghafal Al-Qur'an dan meningkatkan hafalannya secara terprogram.

Di samping itu juga diharapkan nantinya dapat membantu hafalan menjadi efektif. 

Peningkatan mutu tahfidz Al-Qur'an di MTs Tahfidz *Yanbu'ul Qur'an* Menawan, dilakukan dengan cara melaksanakan sistem dan strategi pembelajaran tahfidz yang dianggap paling efektif. Sistem pembelajaran yang dilakukan adalah dengan sistem *halaqah* atau kelompok. Setiap kelompok berjumlah antara 7 sampai 10 orang yang didampingi satu orang ustadz. Jumlah tersebut sangat ideal dan efektif untuk pembelajaran tahfidz, karena dengan jumlah seperti ini, pengajar mudah untuk mengkondisikan dan mengontrol para santri dalam proses pembelajaran, sehingga hasilnya akan lebih efektif.

Kondisi seperti ini merupakan kelebihan dan kekhasan dari sistem pembelajaran di MTs Tahfidz *Yanbu'ul Qur'an* Menawan yang jarang ditemui di sekolah atau di pondok pesantren lain. Adapun strategi atau cara pembelajaran yang dilakukan di MTs Tahfidz *Yanbu'ul Qur'an* Menawan untuk meningkatkan mutu program tahfidz Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca *binnazhar* secara berulang-ulang.
- 2) Melaksanakan *talaqqi*, yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada ustadz tahfidz masing-masing.
- 3) Melaksanakan *muraja'ah* atau mengulang hafalan yang sudah dihafal secara terus-menerus di setiap *halaqah*-nya.
- 4) Adanya evaluasi secara terstruktur dan terjadwal untuk mengukur kemampuan hafalan peserta didik. 

- 5) Adanya kriteria dan target hafalan yang harus dicapai bagi masing-masing tingkatan.

- 6) Adanya kegiatan *muraja'ah* bersama teman-temannya yang dilakukan di luar jam pelajaran.

- 7) Adanya intensitas waktu yang cukup banyak.

- 8) Adanya kegiatan shalat tarawih berjamaah setiap bulan Ramadhan bagi siswa tertentu dengan mengkhatamkan Al-Qur'an 30 juz dalam setiap bacaan shalatnya selama satu bulan.

- 9) Untuk pembinaan mental dan membangun karakter para santri diadakannya kegiatan istighosah dan pembinaan yang rutin dengan menanamkan niat yang ikhlas melalui *tajdidun niyah* serta memotivasi mereka oleh kepala madrasah atau pimpinan pondok.

Sistem dan strategi pembelajaran tahfidz tersebut, dianggap paling efektif untuk meningkatkan mutu tahfidz Al-Qur'an, karena cara atau strategi tersebut sering dilakukan oleh *huffadz* (para penghafal Al-Qur'an) dalam proses menghafalnya.

Dari beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang ada, masing-masing metode mempunyai fungsi yang sama, yaitu memberikan bantuan kepada para penghafal Al-Qur'an untuk mengurangi kesulitannya dalam usaha menghafal Al-Qur'an.

Namun, dari beberapa macam metode yang digunakan tidak ada satupun metode yang terlepas dari pembacaan

secara berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya sendiri tanpa melihat mushaf Al-Qur'an sedikitpun. Jadi pada intinya strategi dalam menghafal Al-Qur'an adalah mengulang-ulang dan *muraja'ah* untuk menjaga hafalannya.

Selain sistem dan strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an juga tidak kalah pentingnya adalah cara mengevaluasi dan menjaga hafalan yang sudah dihafal oleh peserta didik.

Untuk itu usaha yang dilakukan MTs Tahfidz Al-Qur'an dalam menjaga kualitas hafalan para peserta didik, dengan cara mengevaluasi hafalannya secara terstruktur yang dilaksanakan setiap triwulan.

Adapun teknik yang dilakukan adalah dengan *muraja'ah* atau mengulang; mulai dari juz awal sampai batas hafalan masing-masing di depan penguji, atau ustadz yang sudah ditunjuk. Kriteria penilaian yang sudah ditentukan dalam evaluasi tersebut adalah kelancaran dan ilmu *tajwid* (kaidah-kaidah bacaan).

Dengan adanya evaluasi yang terstruktur dan terjadwal tersebut, akan bisa diketahui kualitas hafalan peserta didik dalam program tahfidz Al-Qur'an ini.

Dari analisis peneliti tentang proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan MTs Tahfidz *Yanbu'ul Qur'an* Menawan, mulai sistem, metode, strategi, evaluasi, dan pengawasan kepala madrasah yang intensif, hasil yang dicapai mampu meningkatkan mutu program tahfidz Al-Qur'an dan dapat mewujudkan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan oleh MTs Tahfidz *Yanbu'ul Qur'an* Menawan, Gebog, Kudus.

Pemenuhan Sarana dan Prasarana

Salah satu aspek yang menunjang terlujudnya mutu pendidikan adalah sarana dan prasarana. Semakin terpenuhinya sarana dan prasarana madrasah, maka dapat dipastikan mutu pendidikan semakin baik.

Harus disadari bahwa kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari fasilitas yang ada di madrasah, karena fasilitas atau sarana dan prasarana sangat menunjang dalam meningkatkan kemampuan dan potensi peserta didik.

Proses pembelajaran di MTs Tahfidz *Yanbu'ul Qur'an* Menawan, dilaksanakan dengan menggunakan sistem pembelajaran *boarding school*, sehingga seluruh peserta didik berada di asrama, dan siap untuk belajar setiap saat. Oleh karena itu untuk menunjang proses pembelajaran tersebut, bukan hanya sarana dan prasarana untuk berlangsungnya proses belajar mengajar saja, akan tetapi fasilitas lain yang di butuhkan peserta didik, seperti asrama, ruang makan, ruang ibadah, kantin, MCK, dan lain-lainnya, juga dibutuhkan. Untuk mewujudkan hal tersebut, MTs Tahfidz *Yanbu'ul Qur'an* Menawan sudah melakukan pembenahan untuk melengkapi sarana dan prasarana yang memadai. Usaha tersebut dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan berikut ini:

- 1) Menambah ruang belajar untuk kegiatan *halaqah* Tahfidz Al-Qur'an, yang selama ini masih kurang.
- 2) Menambah asrama dan fasilitas lain, dengan kapasitas jumlah santri yang ideal.
- 3) Membangun masjid yang bisa menampung kapasitas jumlah santri yang semakin bertambah.

- 4) Menyediakan kantin pondok yang lengkap untuk memenuhi kebutuhan para santri sehari-hari.
- 5) Menciptakan lingkungan yang kondusif dan nyaman untuk menghafal Al-Qur'an.

Usaha pembenahan sarana dan prasarana di MTs Tahfidz *Yanbu'ul Qur'an* Menawan, mulai berdiri sampai peneliti melakukan penelitian memang masih belum selesai, sebagian proyek masih dalam proses. Perluasan tanah dan penambahan gedung asrama, ruang belajar, pembangunan masjid serta fasilitas lain yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran di Pondok Tahfidz *Yanbu'ul Qur'an* Menawan (PTYQM) masih terus dilakukan. Usaha pembenahan sarana dan prasarana tersebut, merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh pengurus pondok dan kepala madrasah secara bersama-sama, untuk meningkatkan mutu program tahfidzul Qur'an di MTs Tahfidz *Yanbu'ul Qur'an* Menawan.

b. Integrasi Sains dan Agama

Shalawat Sains dalam pembelajaran IPA, adalah lagu shalawat yang berasal dari lagu-lagu yang sudah populer dan sering didengarkan oleh peserta didik di dalam kehidupan sehari-hari, tetapi liriknya ditambah dengan konsep-konsep yang berisi tentang materi sains dan pendidikan berkarakter.

Selain itu, pembelajaran IPA dengan Shalawat Sains juga dipadukan dengan Al-Qur'an dan Hadits. Proses pembelajaran

ini mengadopsi model pembelajaran kitab salaf, yaitu belajar dengan *Nadhoman* (lagu) seperti Kitab Alfiyah Ibnu Malik, dan lain sebagainya. Dengan cara demikian pembelajaran IPA di MTs Tahfidz *Yanbu'ul Qur'an* lebih mudah dipahami, menyenangkan, dan menghilangkan stigma bahwa agama tidak ada hubungan dengan sains.

Hal yang paling menarik perhatian adalah siswa MTs TYQ M yang tujuan utamanya adalah menghafal Al-Qur'an ternyata juga dapat berprestasi di bidang lain seperti sains, bahasa, dan baca kitab.

Prestasi yang diraih antara lain juara 1 Olimpiade Fisika Islam Nasional, medali perak dan perunggu pada Kompetisi Sains Madrasah tiga tahun berturut-turut 2018, 2019 dan 2020, medali perunggu pada Thailand International Mathematics Olympiad, medali emas Karya Ilmiah Bidang Kimia Nasional, medali emas dan perak Karya Ilmiah internasional di India dan Iran, dan masih banyak lagi prestasi lainnya.

Diorama Pergulatan Madrasah di Desa dan di Kota



▲ Siswa MTs Yanbuul Qur'an berhasil meraih JUARA 1 OLIMPIADE FISIKA ISLAM NASIONAL



▲ Siswa MTS Yanbuul Qur'an meraih medali perak pada International Science Technology Engineering Competition(ISTEC)

3

Marching Band Madrasah Mendunia

Kisah MTsN 1 Tangerang Selatan, Banten

Setelah beberapa kali berganti nama, Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Tangerang Selatan, yang berdiri pada tanggal 17 Agustus 1981 di Cimanggis, Ciputat, Tangerang Selatan kini mendunia. Cikal bakal MTsN 1 Kota Tangerang Selatan adalah MTs Darussalam yang berlokasi di Cimanggis, Ciputat. Pada tahun 1987 MTs Darussalam beralih status menjadi MTsN Pamulang dan dipindahkan ke kelurahan Pamulang, di Jalan Raya Pajajaran Nomor 31 Pamulang. Setelah itu, madrasah ini pada tahun 2016 berganti nama menjadi MTsN 1 Kota Tangerang Selatan.

Kepala madrasah yang pertama adalah Drs. Syamsudin (1981-1989). Kemudian pada tahun 1989 sampai 1993 dijabat oleh Drs. Edy Djunaedy, dan pada tahun 1993-1994 dijabat oleh Drs. Nasharudin Sarbini (1993-1994). Rentang masa tersebut merupakan masa perjuangan berat bagi madrasah untuk memantapkan keberadaannya, karena masih banyak pandangan masyarakat yang menganggap madrasah sebagai lembaga pendidikan yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama. Padahal, alokasi pelajaran umum pada madrasah sama dengan yang ada di sekolah umum. Sementara pelajaran agama, yang terjabar secara rinci ke dalam lima (5) bidang pelajaran agama, yaitu Al-Qur'an dan Hadits, Akidah dan Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqh, dan Bahasa

Arab merupakan mata pelajaran wajib dari Departemen Agama menjadi mata pelajaran tambahan. Dengan kata lain, madrasah di sini merupakan lembaga pendidikan plus.

Pada tahun 1994-2002, ketika kepala madrasah MTSN Pamulang dijabat oleh Dra. Hj. Iis Aisyah, mulailah diletakkan dasar-dasar pengelolaan madrasah yang sesuai dengan harapan masyarakat. Pembangunan sarana fisik pun mulai dilakukan. Sedikit demi sedikit, madrasah pun mulai diperhitungkan oleh masyarakat. Kepercayaan dari masyarakat terbukti dengan meningkatnya minat masyarakat untuk bersekolah di MTsN Pamulang secara pesat.

Pada tahun 2003-2007, kepemimpinan dilanjutkan oleh Drs. M. Askolani. Pada masa ini mulai dilakukan pembangunan fisik secara bertahap, hingga menjadi madrasah yang memadai sarana dan prasarannya.

Pada tahun 2007, terjadi pergantian kepala madrasah. Kepemimpinan madrasah diemban oleh Drs. Suhardi, M.A. Pada masa ini mulai dilakukan berbagai inovasi. Salah satu inovasinya membuka kelas unggulan, seperti Kelas Bina Prestasi, Kelas Sains, Kelas Bilingual Arab, Kelas Bilingual Inggris, Kelas TI, Kelas Agama, dan Kelas Sosial.

Dari sinilah mulai diraih beberapa prestasi, di antaranya juara I Lomba Sekolah Sehat Tingkat Nasional 2010; juara I lomba Matematika Tingkat Nasional di Bandung 2012; dan juara I lomba Marching Band Tingkat Nasional Piala Presiden tiga (3) kali berturut-turut pada tahun 2010, 2011, 2012.

Pada tahun 2013 madrasah ini berhasil menyabet juara III Pusat Informasi Konseling Remaja (PIKR) tingkat Nasional. Pada tahun 2013 ini pula, MTsN Pamulang berhasil mengikuti lomba Robotik tingkat internasional dengan meraih 1 medali emas, 2 perak dan 1 perunggu dalam *International Islamic School Robot Olympiad* di Johor Baharu, Malaysia. Pada tahun 2014-2015 berturut-turut juara 1 Kompetisi Sains Madrasah bidang studi Biologi. Pada tahun 2015 meraih juara II Jurnalistik tingkat Nasional, selain masih banyak lagi prestasi dalam bidang akademik, olahraga, dan seni.

Setelah 9 tahun menjabat, Drs. H. Suhardi, M.Ag. digantikan oleh Ulik Widianoro, S.Pd., M.Pd. pada tanggal 26 Juli 2016. Jabatan beliau sebelumnya adalah guru dan wakil kepala sekolah bidang Kurikulum. Beliau ini merupakan pribadi yang selain muda, juga energik dan progresif.

a. Visi dan Misi Madrasah

*Visi MTsN 1 Kota Tangerang Selatan adalah,
"Terseleenggaranya layanan prima untuk membentuk insan religius, berprestasi, dan berwawasan global".*

Terdapat sejumlah konsep yang perlu diklarifikasi dari visi tersebut, sehingga memudahkan pengukurannya. **Layanan prima**, adalah layanan pendidikan yang diberikan oleh madrasah kepada peserta didik dan orangtua, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: memiliki prosedur yang jelas, dilaksanakan tepat waktu, disampaikan dengan sikap santun, dan substansi yang diberikan berkualitas. Dalam konteks pelayanan keuangan, ada prinsip yang

perlu diperhatikan, yaitu: efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. ^

Inisan religious, adalah inisan yang memiliki keimanan kokoh (berjiwa tauhid), taat dalam melaksanakan ibadah, dan memiliki akhlak mulia, sebagaimana diajarkan di dalam Al-Qur'an dan as-Sunnah.

Keimanan yang kokoh atau berjiwa *tauhid* ditandai dengan diimplementasikannya tauhid dalam belajar, tauhid dalam mengajar, dan tauhid dalam bekerja. Taat melaksanakan ibadah ditandai dengan kesediaan komunitas madrasah untuk melaksanakan ibadah dengan menguasai keterampilan-keterampilan ibadah yang diperlukan.

Hal-hal yang berkaitan dengan akhlak mulia, ditekankan pada implementasi lima (5) pilar budaya yang dikembangkan menjadi tujuh (7) pilar budaya, yaitu: jujur, santun, disiplin, peduli, mandiri, bekerja sama, dan bertanggung jawab.

Prestasi nasional adalah prestasi akademik maupun non-akademik yang kualifikasinya berskala nasional. **Berwawasan global**, berarti memiliki kapasitas pribadi yang relevan dengan kehidupan global, yaitu kemampuan berkomunikasi terutama dengan bahasa Inggris dan Arab (*communication skill*), memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking skill*), mengembangkan sikap toleransi terhadap keragaman budaya (*tolerance*), dan mampu menjalin kerja sama dengan orang lain tanpa diskriminasi (*collaboration*). v

Untuk mewujudkan visi tersebut, ada sejumlah misi yang menjadi landasan program MTsN 1 Kota Tangerang Selatan, yaitu:

- 1) Meningkatkan kualitas tata kelola madrasah
- 2) Meningkatkan kualitas pembinaan kehidupan beragama
- 3) Meningkatkan kualitas pembinaan akademik dan non-akademik
- 4) Meningkatkan kompetensi guru dan profesionalitas pegawai
- 5) Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan
- 6) Meningkatkan pembinaan dan pengembangan kecakapan global

Untuk mewujudkan visi dan misi MTsN 1 Kota Tangerang Selatan perlu dirumuskan tujuan dan sasaran strategis yang lebih jelas, yang menggambarkan ukuran-ukuran keterlaksanaan dan ketercapaian visi.

Tujuan strategis MTsN 1 Kota Tangerang Selatan dirumuskan berdasarkan 8 standar pendidikan nasional dengan memberikan nilai tambah, baik dari sisi kuantitas maupun kualitasnya, sehingga mengerucut pada terwujudnya visi MTsN 1 Kota Tangerang Selatan, yakni terselenggaranya layanan pendidikan prima untuk membentuk insan religius, berprestasi nasional, peduli, dan berwawasan global. Di antaranya adalah:

- 1) Tersedianya tata kelola madrasah yang handal, yang menjamin terselenggaranya layanan prima.

- 2) Terwujudnya sistem pembinaan keagamaan yang sistematis, mendalam, praktis (*applicable*), dan berkelanjutan, terutama dalam pembinaan akidah (jiwa *tauhid*), ibadah, dan akhlak.

- 3) Terwujudnya sistem pembinaan akademik dan non-akademik yang selektif, sistematis, fokus, konsisten, profesional, dan berkelanjutan yang berorientasi pada tercapainya prestasi nasional.

- 4) Terselenggaranya pembinaan kompetensi guru dan profesionalitas pegawai yang efektif, inovatif, dan berkelanjutan yang dapat melahirkan SDM yang unggul.

- 5) Terwujudnya sarana dan prasarana madrasah yang lengkap, berkualitas, dan terawat secara baik serta mendukung bagi terwujudnya lingkungan madrasah yang sehat, aman, dan nyaman.

- 6) Terwujudnya sistem pembinaan kecakapan global yang sistematis, mendalam, aplikatif, dan berkelanjutan.

b. Kembangkan Ekstrakurikuler Madrasah

Belajar tidak hanya di dalam madrasah. Belajar dapat dilakukan di mana saja, dan dari siapa saja. Madrasah hanyalah wadah untuk peserta didik mendapatkan fasilitas belajar yang nyaman. Sebagaimana yang diketahui, belajar di sekolah terbatas waktu dan materi yang kita pelajari. Sering kali peserta didik merasa tidak nyaman dengan materi yang

dipelajari, karena tidak suka terhadap pelajaran yang harus dipelajari.

Oleh karena itu, untuk membekali diri dengan ilmu dan kemampuan yang memadai, agar suatu saat dapat terjun di dunia kerja dan menafkahi masyarakat, kita dapat mencari ilmu dengan minat dan keinginan melalui kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan di luar materi kurikulum, baik di lingkungan madrasah maupun yang di luar madrasah.

Kegiatan di lingkungan madrasah menjadi tanggung jawab madrasah. Misalnya, di MTsN 1 Kota Tangerang Selatan, kegiatan ekstrakurikulernya adalah *Marching Band*, Robotik, Taekwondo, Futsal, Pramuka, Tari Saman, Panahan, Bola Basket, Marawis, Tenis Meja, Seni Baca Al-Qur'an, Kaligrafi, dan lain sebagainya.

Mengingat kondisi kehidupan masyarakat yang sangat dinamis, kegiatan ekstrakurikuler ini sangat membantu peserta didik, baik yang dilaksanakan secara perorangan ataupun kelompok. Dari kegiatan ekstrakurikuler, biasanya peserta didik akan berlatih berpikir kreatif dan berkembang. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat dijadikan sebagai wadah untuk mempraktikkan materi yang telah didapat pada jam pelajaran madrasah.

Dengan demikian, menjadi jelas bahwa kegiatan ekstrakurikuler itu sangat penting dalam upaya meningkatkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

Sebagaimana dinyatakan oleh Abdul Rozak, S.H., M.A., Waka Bidang Kesiswaan di MTsN 1 Kota Tangerang Selatan.

“Menurut saya, ekstrakurikuler itu sangat baik dan penting karena mampu menyalurkan bakat dan potensi peserta didik, serta mampu mengembangkan kreativitas peserta didik sesuai dengan pilihannya. Ekstrakurikuler itu juga harus memiliki peraturan yang konsisten dari pihak madrasah maupun peserta didik. Insya Allah anak-anak tidak hanya berhasil di bidang akademik, tapi juga berhasil menggali potensi diri,” tutur Rozak.

Adanya kegiatan ini, akan dapat menyalurkan potensi, minat, dan bakat para peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi langkah alternatif untuk mengurangi angka kenakalan remaja.

Dengan adanya kegiatan positif, persentase kenakalan remaja yang saat ini tinggi, perlahan akan stabil, dan akan menjadi minim. Namun hal tentu tentu membutuhkan dukungan dari pihak madrasah, terutama dalam hal fasilitas kegiatan sesuai dengan minat para peserta didik. Mengingat, persentase pertumbuhan remaja dengan berbagai potensi yang dimiliki, akan semakin bertambah dan membawa Indonesia pada masa kejayaan dan kemajuan teknologi yang pesat.

Berikut ini, sebagian kecil manfaat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler:

- a) Menambah wawasan. Semakin banyak orang yang ditemui, kegiatan yang diikuti, maka semakin banyak pula pengalaman dan wawasan yang didapat. Untuk itu, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menjadi alternatifnya.

- b) Mengembangkan potensi, minat, dan bakat. Peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diminati.

- c) Dapat belajar mengatur waktu; dengan mengikuti banyak kegiatan peserta didik dapat belajar mengatur waktu dan memilah kegiatan yang harus didahulukan.

- d) Melatih kemampuan berorganisasi.

- e) Menjadikan diri lebih mandiri; contohnya jika peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, kepadanya akan diajarkan disiplin, mandiri, ketaatan tinggi, dan mencintai alam. Dari sinilah akan terbentuk pribadi yang baik, mandiri, dan tangguh.

- f) Dapat menuangkan ekspresi; di dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat mengekspresikan segala sesuatu yang diminati.

c. MB Gita Cantika yang Mendunia

Pada awal dibentuknya grup *marching band* ini, yakni pada tahun 2006, namanya adalah Korps Drum Band MTsN Pamulang, yaitu Sebelum berganti nama menjadi MTsN 1 Kota Tangerang Selatan. Tujuan pembentukan grup ini adalah untuk memberikan wadah kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik MTsN Pamulang (saat itu). Dengan segala keterbatasan alat yang dimiliki, grup ini memulai program latihan pada bulan Juli 2006, dan berkiprah meski dalam acara-acara lokal, di tingkat desa maupun kecamatan.

Semangat luar biasa yang selalu ditunjukkan semua anggota setiap kali tampil di luar MTsN Pamulang, adalah membangkitkan optimisme pelatih bahwa kelak di kemudian hari tim ini akan menjadi lebih baik.

Setahun kemudian, Juli 2007, program pengembangan terhadap tim ini dilakukan. Diawali dengan pembelian sejumlah alat baru, dan melengkapi alat yang belum dimiliki, maka pada tanggal 17 Agustus 2007, Korps *Drum Band* MTsN Pamulang berganti nama menjadi *MARCHING BAND* GITA CANTIKA.

Nama GITA CANTIKA diberikan oleh pelatih pertama, Muhammad Kamal, M.Pd. Penggantian nama ini salah satunya dengan pertimbangan karena para peserta didik laki-laki di MTsN Pamulang kurang berminat mengikuti ekskul *Marching Band*, sehingga mayoritas anggota tim ini didominasi peserta didik perempuan. Nama GITA CANTIKA ini juga untuk mempertegas, bahwa keseluruhan anggota tim ini adalah peserta didik perempuan MTsN Pamulang.



▲ Marching Band Gita Cantika
MTsN 1 Tangerang Selatan

Pada awal tahun 2009, Gita Cantika kembali melengkapi peralatannya. Saat komposisi alat dianggap sudah memadai, pelatih mulai merencanakan program pengembangan yang mengarah kepada PRESTASI. Segala persiapan dilakukan untuk mengantar tim ini mengikuti kejuaraan. Pada awal tahun 2010, Gita Cantika untuk pertama kalinya mengikuti Kejuaraan Darunnajah *Marching Competition* (DMC) Ke-7, hingga berlanjut ke kejuaraan-kejuaraan lainnya. Secara lengkap prestasi yang diraih dapat dilihat pada Tabel 1.

TABEL 1 Prestasi Marching Band Gita Cantika

No	Kejuaraan	Tahun	Prestasi
1	Darunnajah Marching Competition (DMC) Ke-7	2010	Juara 1 Divisi Remaja
2	Grand Prix Junior Band (GPJB) Ke-9	2010	Juara 1 Divisi Remaja
3	Grand Prix Junior Band (GPJB) Ke-10	2011	Juara 1 Divisi Remaja
4	Grand Prix Junior Band (GPJB) Ke-11	2012	Juara 1 Divisi Remaja
5	Grand Prix Marching Band (GPMB) Ke-29	2013	Juara 1 Divisi I Open
6	Bandung Marching Band Competition (BMBC)	2014	Juara 2 Percussion Contest
7	Grand Prix Marching Band (GPMB) Ke-31	2015	Peringkat 5
8	Drumline Battle of Tangerang	2016	Peringkat 5
9	Winter Guard International (WGI) Indonesia	2016	Juara 1 Guard Contest
10	Winter Guard International (WGI) Malaysia	2017	Juara 2 Guard Contest
11	Bandung Marching Band Competition (BMBC)	2018	Juara 1 Brass Band
12	Bandung Marching Band Competition (BMBC)	2018	Juara 1 Percussion Contest
13	Bandung Marching Band Competition (BMBC)	2019	Juara 4 Brass Band

^

Tidak pernah dibayangkan sebelumnya, jika Gita Cantika mampu berkiprah sejauh itu. Tim yang berasal dari madrasah negeri ini mampu berprestasi di tengah minimnya pendanaan dan keterbatasan peralatan. Namun tidak dapat dipungkiri, bahwa prestasi ini bisa diperoleh karena ada pihak-pihak yang menyelenggarakan ajang kompetisi *marching band*. Lewat kesempatan ini tim Gita Cantika mengucapkan terima kasih, khususnya kepada Yayasan Grand Prix Marching Band atas segala dedikasinya dalam menyelenggarakan ajang GPMB.

Di Indonesia, *marching band* kebanyakan personelnya adalah laki-laki, tetapi beda dengan *marching band* Gita Cantika ini. *Marching band* ini semua personelnya adalah perempuan, mulai dari pemain terompet, drum, pit, dan *colour guard*-nya pun perempuan.

Gita Cantika punya banyak perbedaan dibanding marching band lainnya, di antaranya seperti adanya komunitas, hal yang jarang ada di marching band lain. Komunitas ini dibuat khusus untuk colour guard (pemandu warna/pembawa bendera warna-warni dalam marching band).

Gita Cantika sudah memenangkan Grand Pix Junior band lima (5) kali berturut-turut, mendapatkan piala Presiden dan Wakil Presiden, hingga memenangkan Winter guard Internasional.

Marching band ini memiliki komunitas di marching band-nya, komunitas yang ditujukan untuk alumni-alumni yang masih aktif dan main ke Gita Cantika. "Karena komunitas

^

ini untuk alumni yang masih sering mengikuti kegiatan, atau masih sering mengikuti lomba, dan mendukung Gita Cantika”, ujar Anisa, salah seorang peserta didik, Rabu (15/11/2017).

Banyak *marching band* di Indonesia yang berpikir dua kali untuk membuat komunitas, sebab akan banyak kendala. Tetapi Gita Cantika membuat komunitas tanpa memikirkan kendala. Jika ditanya apa saja kendala mendirikan komunitas, mereka akan menjawab biaya; karena mendirikan komunitas juga butuh uang.

“Ya tentu masalah pembiayaan, biaya peralatan, kayak bendera atau alat-alat tampil, kostum, *make up*, dan lain-lain. Terus juga biaya kompetisi, kaya sewa tempat latihan, transportasi, konsumsi untuk kompetisi, pendaftaran dan lain-lain,” lanjut Anisa.

Semua anggota Colour Guard adalah alumni marching band Gita Cantika. Sebab, komunitas ini khusus untuk alumni Gita Cantika, walaupun di divisi yang berbeda.

Banyak penggemar *marching band* ini sangat ingin masuk ke dalam komunitas tersebut. Namun komunitas ini hanya untuk alumni *marching band* Gita Cantika saja, seperti kata Anisa, “Tidak boleh, karena ini khusus alumni,” ujarnya.

Komunitas ini, pada awal didirikannya hanya menjadi tempat berunding dan berkumpul. Tetapi karena banyak yang cinta dengan *marching Gita Cantika* maka dibuatlah komunitas ini, dan masih bertahan hingga sekarang. Komunitas ini selalu berkumpul setiap minggunya, baik untuk berlatih, berdiskusi, atau cuma sekedar *ngumpul*. Komunitas ini berlatih seminggu dua kali. Tetapi jika menjelang lomba, mereka akan berlatih setiap hari pada minggu-minggu terakhir

menjelang lomba. Selain itu, komunitas ini juga mengadakan pelepasan sebelum hari perlombaan, dan melakukan geladi bersih sehari sebelum lomba.

Tempat yang sering dihampiri anggota komunitas ini untuk berlatih adalah lapangan MTsN 1 Kota Tangerang Selatan. Sedangkan untuk berdiskusi ataupun berkumpul biasanya di cafe Serah Bae, tepat di belakang RSUD Pamulang.

Komunitas yang berdiri sejak tanggal 12 September 2014 ini, pernah memenangkan juara Winter Guard International 2016 yang diselenggarakan di Indonesia, tepatnya di Surabaya.

Pada tahun 2017, mereka juga mengikuti kejuaraan yang sama, Winter Guard International, yang diadakan di Malaysia pada tanggal 19-21 Desember.

d. Prestasi MTsN 1 Kota Tangerang Selatan

Selain prestasi yang diraih melalui *marching band* Gita Cantika, peserta didik MTsN 1 Kota Tangerang Selatan juga mampu berkompetisi dan menunjukkan prestasinya, baik di bidang akademik maupun non-akademik, di antaranya adalah di bidang Robotik.

MTsN 1 Kota Tangerang Selatan, meraih juara 3 pada Kompetisi Robot, "Kompetisi Robotik Madrasah 2019" yang diselenggarakan pada tanggal 16-17 November 2019 di Grand City Surabaya. Kompetisi yang menjadi salah satu program unggulan dari Direktorat KSKK Madrasah, Kemenag RI, pada tahun 2019 mengangkat tema tentang lingkungan, "Save the Earth".

Kompetisi Robotik Madrasah ini diikuti oleh para peserta didik jenjang MI, MTs, dan MA, baik swasta maupun negeri dari seluruh Indonesia. Dari sekitar 335 *team* yang diseleksi, ada 150 *team* yang berhak ikut berkompetisi, termasuk MTsN 1 Kota Tangerang Selatan.

Adapun kategori yang dilombakan adalah Rancang Bangun Robot untuk MI, MTs, dan MA, dan kategori Robot Pemilah Sampah untuk tingkat MTs dan MA.

Hasil karya yang dibuat oleh team Robotik MTsN 1 Kota Tangerang Selatan ini berhasil meraih prestasi ke-3 dalam kategori rancang bangun.

Imam, selaku Pembina Robotik mengaku, bahwa kemajuan Robotik di madrasah sangat luar biasa, terutama *team-team* dari Jawa Timur. “Ke depan kami harus mempersiapkan diri lebih matang lagi untuk kompetisi yang sudah berjalan selama 5 tahun ini,” ungkapnya.

Kepala MTsN 1 Kota Tangsel, Ulik Widianoro, mengucapkan syukur atas prestasi yang diraih oleh anak didiknya. “*Alhamdulillah, team Robotik MTsN 1 Kota Tangsel meraih juara ke-3. Ke depan Insya Allah kita akan menyabet juara 1,*” tandasnya.

Acara ditutup oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Kamaruddin Amin. Beliau mengungkapkan, Robotik menjadi agenda penting bagi Kementerian Agama guna mendukung posisi peserta didik madrasah pada era Revolusi Industri 4.0.

Sebelumnya, pada tahun 2018, *Team Robotik MTsN 1 Tangsel* berhasil meraih juara pertama pada kompetisi *International Youth Robot Competition (IYRC)* di Beijing China

Diorama Pergulatan Madrasah di Desa dan di Kota

yang diselenggarakan oleh World Robot Conference-Contest (WRC) pada tanggal 15-19 Agustus 2018.

Team MTsN 1 Tangsel berhasil menyabet 2 penghargaan sekaligus; sebagai juara 1 (Gold Prize) kategori Humanoid Mission dan Creative Design. Humanoid Mission berhasil menyingkirkan team Israel dan Korea, sedangkan Creative Design berhasil mengungguli Malaysia dan Korea.

Salah satu prestasi dan penghargaan yang telah diraih peserta didik MTsN 1 Kota Tangerang Selatan adalah *special award* pada *Challenge For Future Mathematics* di Singapura, juara 1 pada *Asia-Pacific Art Festival* di Singapura, juara 1 pada *Asian Youth Robot Olympiad* di Singapura.

Kepala MTsN 1 Kota Tangerang Selatan, Ulik Widiantoro mengucapkan syukur atas prestasi-prestasi yang telah diraih oleh siswa-siswinya. Ini membuktikan, bahwa madrasah tidak dapat dipandang sebelah mata.

4

Madrasah Adiwiyata Kembangkan Budaya Riset

Kisah MTsN 1 Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo

Di Indonesia, pendidikan berbasis riset umumnya hanya ada di perguruan tinggi. Namun, anggapan itu telah dipatahkan. Sebuah madrasah di Gorontalo dapat menjadi bukti, bahwa membangun *Research Culture* di madrasah bukanlah mimpi. Madrasah tersebut ialah MTsN 1 Kota Gorontalo. Madrasah yang berlokasi di Jalan Poigar Molosipat U, Kecamatan Sibatana, Kota Gorontalo, ini berusaha untuk mengoptimalkan penelitian. Dengan selalu berusaha mengoptimalkan penelitian, terbentuk budaya penelitian (*research*) di lingkungan madrasah, yang dibuktikan dengan perolehan prestasi pada level nasional dan internasional.

a. Sejarah Perkembangan MTsN 1 Kota Gorontalo

Dalam sejarah perkembangannya, MTs Negeri Gorontalo, merupakan alih fungsi dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN), sebagai salah satu dari 90 PGAN yang tersebar di seluruh Indonesia, berdasarkan SK Menteri Agama RI No. 64 Tahun 1990 tertanggal 25 April 1990.

Pada tahun 1961, di Kabupaten Gorontalo, tepatnya di Desa Hutu'o, dengan nama Dehuwalolo telah berdiri PGAN 4 tahun, berdasarkan SK Kepala Jawatan Pendidikan Agama Jakarta No. 2 Tahun 1961, tertanggal 24 Mei 1961 dengan

Kepala Sekolah, Bapak Muhad. Dalam perjalanannya, pada tahun 1964 PGAN tersebut menjadi PGAN 6 Tahun Gorontalo, di bawah kepemimpinan Alm. Bapak Mohamad Podungge.

Pada tahun 1964, PGAN 6 Tahun tersebut melaksanakan Ujian Terakhir, yang menamatkan peserta didik perdana sebanyak 20 orang, dengan istilah Tahun Darurat; karena ujian akhir dilaksanakan pada pertengahan tahun pelajaran. Hal ini disebabkan karena tamatan PGAN 6 Tahun segera diangkat menjadi Guru Agama. Keadaan ini berlaku untuk PGA seluruh Indonesia pada saat itu.

Pada tahun pelajaran 1966, oleh Alm. Mohamad Podungge, PGAN 6 Tahun tersebut dipindahkan dari Kabupaten Gorontalo ke Kota Gorontalo. Perpindahan itu disambut oleh Pemerintah Daerah, yang pada waktu itu Bapak Taki Niode, selaku Walikota menempatkan PGAN 6 Tahun di Kelurahan Molosipat U, Kecamatan Kota Utara, Kotamadya Dati II Gorontalo, yang tanah dan bangunannya saat ini ditempati oleh MTsN Gorontalo.

Pada tanggal 16 Juli 1978, PGAN 6 Tahun Gorontalo, dengan adanya SK Menteri Agama RI No. 19 Tahun 1978 dilebur menjadi lembaga MTsN Gorontalo yang terdiri dari Kelas I, II, III sedangkan Kelas IV, V, VI menjadi PGAN Gorontalo, dan dibangun di atas tanah seluas 3.998 m².

Sejak tahun 1978/1979 sampai dengan tahun 2018, MTsN Gorontalo telah mengalami 11 kali pergantian kepala madrasah, yaitu:

1. Hi. Mahmud Walangadi (1978/1987)

2. Igris Husain (1987/1993)

3. Drs. Rusdiarto Podungge (1993/1995)

4. Drs. Adam K. Tadu (1995 s.d. 1999)

5. Drs. Ibrahim Panigoro, S.Ag. (1999 s.d. 2002)
6. Dra. Ha. Syabriyah Podungge (2002 s.d. 2003)
7. Hamzah D. Harun, S.Ag. (2003 s.d. 2006)
8. Dr. Hi. Masjrul Janto Usman, S.Ag., M.Pd. (2006 s.d. 2011)
9. Drs. Faizal Fatah SN Tuli, M.Pd. (2011 s.d. 2014)
10. Dr. Hi. Hamdan Ladiku, S.Ag., M.Hi. (2014 s.d. 2018)
11. Karjianto, S.Pd.I., M.Pd. (2018 s.d. sekarang)

b. Menjadi Madrasah Adiwiyata

Permasalahan lingkungan madrasah, terutama sampah plastik dan tanah gersang yang disebabkan jarangya tanaman, menjadi perhatian tersendiri bagi warga MTs Negeri 1 Kota Gorontalo. Dapat dibayangkan, dengan jumlah peserta mencapai 1.084 orang pada tahun 2018, jika setiap peserta didik membuang sampah sembarangan, tentu *petugas cleaning service* yang berjumlah lima (5) orang tidak akan mampu mengatasi sampah tersebut. Apalagi saat itu peserta didik belum peduli, *cuek* bahkan *tak peduli*.

Melihat permasalahan tersebut, Kepala MTsN 1 Kota Gorontalo, Karjianto, didampingi para Wakil Kepala madrasah, pengurus OSIS, dan Pramuka me-*launching* gerakan LISA (lihat sampah ambil dan buang pada tempatnya), dan mempersiapkan madrasah untuk mengikuti program *Adiwiyata*. Berkat keteladanan kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan selama Maret-Mei 2018 seluruh peserta didik mulai peduli terhadap lingkungan madrasah.

Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup, dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga madrasah dalam hal pelestarian lingkungan hidup.

Melalui program ini diharapkan, setiap warga madrasah dapat ikut terlibat dalam upaya menjadikan lingkungan madrasah sehat.

Program *Adiwiyata* ini bertujuan menciptakan kondisi yang baik bagi madrasah, agar menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga madrasah, sehingga di kemudian hari seluruh warga madrasah dapat turut bertanggung jawab dalam upaya penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

Program Adiwiyata dikembangkan berdasarkan norma-norma dalam berperikehidupan, yang antara lain meliputi kebersamaan, keterbukaan, kesetaraan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan sumber daya alam.

Berkat kerja keras, kerja cerdas, dan kerja ikhlas dengan semangat bersama dan motto berjuang tiada henti, bersabar tanpa batas akhirnya cita-cita keluarga besar MTsN 1 Kota Gorontalo terwujud. Yaitu, menjadi *Madrasah Adiwiyata*. Sebuah madrasah unggulan, di mana seluruh warganya peduli dengan kebersihan dan keindahan lingkungan. Pada tanggal 21 Mei 2018, bertepatan dengan Hari Kebangkitan Nasional. Di hadapan seluruh peserta upacara, Walikota

Kota Gorontalo sebagai inspektur upacara menyerahkan piagam penghargaan untuk MTsN 1 Kota Gorontalo.

Upaya warga madrasah MTsN 1 Kota Gorontalo dalam mewujudkan *Madrasah Adiwiyata* telah terwujud. MTsN 1 Kota Gorontalo telah beberapa kali memperoleh penghargaan *adiwiyata* dari Kementerian Lingkungan Hidup. Pencapaian ini sesuai dengan visinya, “Mewujudkan Madrasah yang islami, Inovatif, Populis Berkualitas dan Berbudaya Lingkungan”. Peduli terhadap lingkungan hidup juga termaktub dalam salah satu misinya,

“Mewujudkan Pendidikan untuk Menghasilkan Prestasi dan Lulusan Berkualitas Tinggi, Unggul, yang Peduli dengan Lingkungan Hidup”.

Melalui penghargaan *Adiwiyata* tersebut warga madrasah MTsN 1 Kota Gorontalo diharapkan semakin cinta dan tergerak hatinya untuk selalu menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. Prestasi itu juga menjadi dasar bagi para peserta didik untuk terus mengembangkan budaya riset, yang selama ini sudah berjalan di lingkungan MTsN 1 Kota Gorontalo.

c. Kembangkan Budaya Riset

Tingkat kesulitan saat membuka kulit buah durian, menginspirasi sejumlah peserta didik kelas 7 MTsN 1 Gorontalo untuk menciptakan alat belah buah berduri ini.

Pembina Karya Ilmiah Remaja (KIR) MTsN 1 Kota Gorontalo, Ofyan D. Nakoda, S.Pd. mengatakan, ide membuat alat ini datang dari para peserta didik, dengan harapan demi memudahkan masyarakat Gorontalo, terutama para

pecinta durian. Bahkan sebenarnya, alat tersebut bukan semata untuk kulit durian, tapi juga dapat digunakan untuk mengupas sabut kelapa. ^

“Berawal dari sebuah ide, para peserta didik melakukan penelitian selama tiga pekan. Hasil penelitian dituangkan menjadi sebuah alat, yang diharapkan dapat memudahkan masyarakat saat membelah buah durian dan mengupas sabut kelapa.” jelasnya.

Menurut Ofyan D. Nakoda, S.Pd., alat ini masih bekerja secara manual. Namun proses kegunaannya sudah lebih efektif dan efisien, ketimbang dengan penggunaan parang; yang selain lama juga tingkat risikonya tinggi.

Biaya pembuatan alat ini pun tidak mahal. Desain konstruksi alat pun sangat *simple* dan praktis. Bahan baku besinya pun mudah didapatkan.

“Saya berharap ke depan, kegiatan riset di MTs Negeri 1 Kota Gorontalo mendapatkan dukungan penuh dari Kementerian Agama, baik Kanwil Provinsi maupun Pusat,” jelasnya.

Kepala MTsN 1 Kota Gorontalo, Karjianto, mengaku bersyukur dan bangga atas prestasi dan semangat para peserta didik dan pembimbingnya untuk melakukan riset yang bermanfaat untuk kepentingan orang banyak.

“Saya, atas nama pribadi dan keluarga besar MTsN 1 Kota Gorontalo mengucapkan terima kasih kepada pembina dan seluruh peserta didik yang telah melakukan riset, dan berhasil menemukan alat pembelah durian,” ucapnya.

Karjianto berharap, budaya riset di madrasahnyanya terus tumbuh, sebagai bagian dari program pembinaan. v

“Dengan riset ini, peserta didik akan mempunyai pengalaman melakukan penelitian ilmiah dengan langkah-langkah sistematis, dan nantinya ketika mereka duduk di bangku perkuliahan, kebiasaan-kebiasaan ini akan dipergunakan,” harapnya.

Menjadi madrasah berbasis riset itu tidak mudah.

Banyak hal yang harus dilakukan. Untuk menuju madrasah berbasis riset, MTsN 1 Kota Gorontalo melakukan beberapa upaya, di antaranya:

1. Menentukan Target

MTsN 1 Kota Gorontalo menentukan target yang hendak diraih, yaitu:

- a) Mewujudkan sumber daya manusia yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif.
- b) Mewujudkan pengembangan inovasi pembelajaran sesuai tuntutan.
- c) Mewujudkan sumber daya Manusia yang peduli dalam pencegahan pencemaran, pencegahan kerusakan lingkungan dalam upaya melestarikan lingkungan hidup.
- d) Mewujudkan madrasah yang bersih dan hijau.
- e) Terbentuknya budaya penelitian (*research*) di lingkungan madrasah dengan dibuktikan perolehan prestasi siswa.

2. Langkah Teknis

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh MTsN 1 Kota Gorontalo dalam mengembangkan budaya penelitian di antaranya:

- a) Menjaring calon siswa yang berkualitas dengan seleksi yang terbuka, adil, jujur, dan dapat dipertanggungjawabkan.
- b) Mengembangkan proses pembelajaran yang terpusat pada siswa (*student centered*) dengan berorientasi pada habituasi perilaku islami, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c) Memacu dan meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- d) Menyediakan sarana dan prasarana guna mendukung proses pembelajaran.
- e) Membentuk kelompok-kelompok penelitian yang terstruktur untuk siswa.
- f) Membekali dasar-dasar penelitian bagi siswa dan guru.
- g) Melakukan kerja sama penelitian dengan perguruan tinggi di dalam maupun di luar negeri.
- h) Menyediakan perpustakaan yang memadai.
- i) Melakukan studi banding ke sekolah atau lembaga di dalam dan di luar negeri.
- j) Melakukan pembinaan secara komprehensif melalui sistem *boarding*.

d. Menuju Madrasah Hebat Bermartabat

Untuk mewujudkan madrasah unggul dan menuju madrasah hebat bermartabat, MTsN 1 Kota Gorontalo mempunyai kiat-kiat khusus, di antaranya:

Pertama, membangun mindset dan cita-cita bersama. Untuk membangun dan mengembangkan mutu madrasah unggul membutuhkan pandangan, cita-cita, dan komitmen bersama seluruh warga MTsN 1 Kota Gorontalo.

Kepala Madrasah, para guru, dan tenaga kependidikan bergerak bersama dan bekerja sama sebagai *team work* untuk memperjuangkan keunggulan madrasah.

Caranya, dengan cara mengimplementasikan visi, misi, dan mimpi bersama untuk menggapainya.

Dengan semangat berjuang tiada henti, dan bersabar tanpa batas yang terus digaungkan melalui berbagai bentuk publikasi, baik secara lisan, maupun tulisan di *website* madrasah maupun *website* Kanwil Kementerian Agama Provinsi Gorontalo dan berbagai media lainnya secara berkesinambungan.

Kedua, menciptakan inovasi tiada henti. Keunggulan madrasah sejatinya terletak pada inovasinya.

Inovasi merupakan usaha dan kerja nyata untuk mencari dan membuat hal baru demi menjadi madrasah hebat bermartabat.

Bentuk inovasi yang dilakukan MTsN 1 Kota Gorontalo di era Revolusi Industri 4.0 adalah pelatihan dan keterampilan kecerdasan buatan (Robotik), pembentukan kelompok ilmiah remaja (KIR) untuk mempersiapkan MTsN 1 Kota Gorontalo menjadi madrasah berbasis riset, perbaikan atau penambahan sarana fisik, akademik, tenaga guru dan karyawan, perekrutan peserta didik unggul dengan bekerja sama dengan MAN Insan Cendekia Bone Bolango (Gorontalo), dan seluruh aspek yang ada. Inovasi lainnya seperti, menciptakan kultur madrasah berbasis *bilingual*, mentradisikan upaya ketaqwaan kepada Allah Swt.,

menggerakkan pusat seni dan olahraga, mengenakan peserta didik dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Ketiga, memanfaatkan teknologi informasi. Untuk memajukan madrasah bermutu dan berkualitas membutuhkan energi pikiran, tenaga, dan usaha tiada henti. Madrasah unggulan sudah saatnya mengembangkan pembelajaran berbasis digital dan Revolusi Industri 4.0, guna mengefektifkan program dan kegiatan pendidikan yang lebih maksimal. Pendidikan madrasah unggulan jangan sampai tertinggal di bidang teknologi informasinya. Dengan pemanfaatan IT para peserta didik dapat belajar lebih intensif, di samping melalui sistem reguler dan kurikuler.

IT dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang mudah dan berjangkauan luas, tanpa hambatan waktu dan tempat, sehingga dapat menghasilkan output madrasah yang bermutu, memiliki daya saing, dan berkarakter.

e. Peran Komite dalam Peningkatan Mutu Madrasah

Peningkatan mutu pendidikan senantiasa diupayakan oleh lembaga pendidikan. Pasalnya, meningkatnya mutu pendidikan pada suatu lembaga akan meningkatkan pula mutu pendidikan secara nasional.

Lembaga madrasah, sebagai sebuah lembaga pendidikan umum berciri Islam pun tidak pernah berhenti berupaya meningkatkan mutu pendidikannya.

Komite Madrasah telah melaksanakan tugasnya dengan baik, yaitu dengan memberikan pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di madrasah. Komite memberikan dukungan (*supporting agency*), baik berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Komite juga mengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan. Selain itu, komite madrasah telah menjadi mediator yang baik antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan. Sementara beberapa upaya yang dilakukan oleh komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, meliputi:

- a) Peningkatan partisipasi orangtua dan masyarakat dalam kemajuan madrasah, khususnya dukungan moral dan material, seperti memberikan *reward* kepada peserta didik berprestasi, baik di tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, nasional maupun tingkat internasional.

- b) Peningkatan kesejahteraan guru tidak tetap.

- c) Pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran seperti meja dan kursi serta pembangunan Masjid Madrasah melalui infak Rp1.000 oleh seluruh warga madrasah.

- d) Pengawasan terhadap program pendidikan di madrasah secara berkesinambungan.

- e) Berbagai upaya tersebut dilakukan secara maksimal sesuai dengan kemampuan pengurus komite madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

f. Program Unggulan Madrasah

Acuan dasar dari tujuan umum program unggulan adalah tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tercantum dalam undang-undang sistem pendidikan nasional, yang intinya adalah menghasilkan manusia beriman kepada Allah Swt., berbudi pekerti, berkepribadian mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, bertanggung jawab, produktif, nasionalisme tinggi, dan berjiwa sosial tinggi.

Secara khusus, tujuan program unggulan adalah peserta didiknya menghasilkan keunggulan dalam hal: imtaq, iptek, budi pekerti, dan motivasi tinggi untuk mencapai prestasi, kreatif dalam kehidupan sehari-hari, dan disiplin tinggi.

MTsN 1 Kota Gorontalo, sebagai bagian dari sub-sistem pendidikan nasional yang melaksanakan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun (Wajar Dikdas 9 Tahun), secara terus-menerus berinovasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikannya. Caranya, antara lain dengan: mengembangkan standar kompetensi lulusan, mengembangkan kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman (Revolusi Industri 4.0), mengembangkan standar proses, mengembangkan standar tenaga pendidik dan kependidikan, mengembangkan sarana dan prasarana, mengembangkan standar pengelolaan madrasah, mengembangkan standar pembiayaan, mengembangkan sistem penilaian, mengembangkan lingkungan dan budaya madrasah.

Salah satu program yang dilaksanakan untuk mendukung pelaksanaan madrasah hebat dan bermartabat adalah menyediakan program unggulan madrasah. Program ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan dan potensi

peserta didik dengan keunggulan dan kompetensi di bidangnya masing-masing.

Adapun program unggulan yang dikembangkan di MTsN 1 Kota Gorontalo, adalah English Cluster, Arabic Cluster, Bina Prestasi, dan Program Excelent.

1. ENGLISH CLUSTER. Program ini merupakan program pembinaan dan pendalaman bahasa Inggris bagi peserta didik. Program ini mempersiapkan peserta didik untuk lebih siap memasuki dunia global dan menyongsong Revolusi Industri 4.0. Dalam program ini, para guru dan pelatih (*coach*) berpengalaman pun memiliki semangat dan komitmen tinggi untuk meningkatkan kualitas capaian pembelajaran, baik secara akademis maupun keterampilan komunikasi. Selain itu, program ini dirancang untuk melatih dan meningkatkan kualitas keterampilan *thinking skill* (mengamati, mengumpulkan informasi, menganalisis, membandingkan, mengkategorikan, menyimpulkan) dan *interpersonal skill* (berkerja sama, mengomunikasikan ide/presentasi, dan berdiskusi). Program ini dirancang agar peserta didik dapat secara maksimal mencapai konsep *deep learning*, sehingga mereka memiliki kelebihan dan keunggulan.

2. ARABIC CLUSTER. Program ini merupakan program pendalaman bahasa Arab dan menerjemahkan Al-Qur'an dengan menggunakan metode *tamyiz*. Metode ini memiliki diferensiasi dengan metode bahasa Arab lain, yaitu dengan mempelajari segala hal tentang bahasa Arab dan memformulasikan teori dasar *nahwu-shorof quantum* dengan cara pembelajaran yang mudah dan menyenangkan. *Output* dari metode ini

adalah para peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan target sangat sederhana; yaitu pintar membaca, menerjemahkan, dan menulis (*imla'*) Al-Qur'an dan Kitab Kuning.

3. BINA PRESTASI. Program ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, dan sesuai dengan kondisi madrasah. Program ini terdiri dari prestasi olahraga dan seni. Di bidang olahraga, ada tiga cabang yang diikuti oleh peserta didik, yaitu sepak bola, bulu tangkis, dan atletik. Di bidang seni, ada program pembinaan untuk para *tahfidz Qur'an* dan program *tilawah Al-Qur'an* yang diajarkan oleh para Qari' Nasional. Dengan program Bina Prestasi ini, para peserta didik madrasah disiapkan menjadi para atlet profesional di bidang olahraga. Sementara di bidang *tilawah* dan *tahfidz*, para peserta didik disiapkan menjadi *hafidz*, *hafidzah* maupun *qari* dan *qariah*. Dengan demikian mereka dapat berkompetisi di ajang MTQ dan STQ tingkat Kecamatan, Kabupaten, Provinsi, Nasional, dan bahkan internasional.

4. PROGRAM EXCELENT. Program ini terdiri dari dua kegiatan, yaitu sains dan pengembangan teknologi informasi. Untuk program sains, para peserta didik disiapkan sejak dini untuk mendalami mata pelajaran Matematika, IPA, dan IPS secara menyenangkan. Peserta didik yang mendalami sains telah dipersiapkan untuk mengikuti ajang Olimpiade Sains Nasional (OSN) dan Kompetisi Sains Madrasah (KSM) setiap tahunnya. *Alhamdulillah*, peserta didik MTsN 1 Kota Gorontalo

mampu berkompetisi di tingkat nasional mewakili provinsi Gorontalo. Sedangkan di program teknologi informasi peserta didik diharapkan dapat menguasai program MS Word, Excel, Power Point, PhotoShop, dan membuat video pendek berisi kebaikan.

g. Prestasi MTsN 1 Kota Gorontalo

Peserta didik MTsN 1 Kota Gorontalo telah menorehkan beberapa prestasi, mulai dari tingkat lokal, regional, nasional, bahkan hingga menembus tingkat internasional.

Tidak hanya unggul di bidang keagamaan, di bidang sains pun para peserta didik MTsN 1 Kota Gorontalo telah mampu bersaing, berkompetisi, dan menorehkan prestasi. Seperti pada OSN dan KSM, MTsN 1 Kota Gorontalo pun selalu mengirimkan delegasi. Yang terbaru, MTsN 1 Kota Gorontalo mengirimkan dua (2) delegasi, mewakili Provinsi Gorontalo dalam ajang Kompetisi Robotic Tingkat Nasional di Grand City Mall Surabaya.

Dalam ajang tersebut, peserta didik MTsN 1 Kota Gorontalo masuk dalam kategori rancang bangun, dengan menghadirkan robot pintar, yang diberi nama 'Tempat Sampah Kelas'. Kegiatan itu ditutup oleh Direktur KSKK Madrasah, Kementerian Agama RI, dan dilanjutkan dengan pembacaan hasil kejuaraan dari masing-masing kategori. Nadine dan Adit, dua peserta didik MTsN 1 Kota Gorontalo berhasil menjadi Juara 2 tingkat MTs dalam kategori rancang bangun. Nadine dan Adit, yang kini duduk di kelas VIII ini sempat ragu dan tidak percaya ketika nama mereka disebut. Seperti penuturan mereka berdua kepada awak Humas, sesaat setelah kepulangan mereka disambut dengan meriah di Bandar Udara Djalaludin Gorontalo, pada Senin (18/11/19).

“Kami berdua merasa tidak percaya dapat menyabet Juara 2 dalam even nasional ini. Melelahkan, tapi sekarang rasa lelah itu sudah berganti gembira, terharu, dan semua campur aduk menjadi satu. Semua rasa capek kami terbayarkan dengan hasil kejuaraan ini,” tutur Nadine yang saat itu didampingi Adit.

“Sebenarnya, saat dibuka acara waktu itu, dalam hati kami sudah muncul rasa kurang percaya diri. Sebab, dari segi materi yang dibawa adalah robot yang dilengkapi dengan peralatan cukup memadai. Namun kami sendiri datang dengan apa adanya. Akan tetapi saya teringat pesan dari Pak Kepala Madrasah, yang mengatakan; buktikan bahwa dengan perlengkapan seadanya kita bisa bersaing, serta jangan pernah putus asa. Dan benar, kami bisa membuktikan bahwa kami bisa,” tambah Adit.

Adapun robot yang dibuat oleh peserta didik MTsN 1 Kota Gorontalo tersebut adalah robot tempat sampah, yang nanti akan ditempatkan di dalam kelas. Robot ini dirancang dengan sinyal deteksi sampah. Robot ini akan mendeteksi gerakan ketika ada yang mendekatinya, dan akan langsung membuka penutupnya dengan perintah “Silakan buang sampah pada tempatnya”. Uniknya, robot ini akan mengirim pesan melalui telepon seluler ketika tempat sampah tersebut mendeteksi adanya asap di dalamnya. Selain itu, robot ini juga dilengkapi dengan *Sim Card* yang berfungsi mengirim pesan kepada *owner* atau ke perancang robot.

Diorama Pergulatan Madrasah di Desa dan di Kota



▲ Medali Emas pada Kaohsiung Internation Invention and Design Expo 2020 di Jepang, dengan karya: ROGUMI "MULTIFUNCTIONAL TEACHER ROBOT" BASED ON ARDUINO NANO



▲ Juara Umum Pramuka

5

Madrasah Peraih Nilai UNBK Tertinggi Nasional dan Pemasok Olimpiade Sains Internasional

Kisah MAN Insan Cendekia Serpong, Provinsi Banten

97

Magnet School yang didirikan Prof. Dr. Ing. Bacharuddin Jusuf Habibie (alm) bersama Badan Pengajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) memang didesain untuk menghasilkan SDM yang menguasai iptek sekaligus nilai-nilai keagamaan. Maka tidak heran, jika sekolah yang kini menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Serpong dan berada di daerah BSD, Tangerang Selatan itu kini menjadi “Magnet” bagi para orangtua yang memimpikan anaknya menjadi seperti Habibie; menguasai iptek sekaligus Imtak (Iman dan Takwa).

a. Sejarah Singkat

Untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia berkualitas tinggi dalam penguasaan iptek yang didasari nilai keimanan dan ketakwaan, pada tahun 1996 atas ide dari Prof. Dr. Ing. Bacharuddin Jusuf Habibie, BPPT mendirikan *Magnet School* yang nantinya berubah nama menjadi SMU Insan Cendekia di Serpong, melalui program penyetaraan Iptek Step (*Science and Technology Equity Program*) bagi sekolah-sekolah yang berada di lingkungan pondok pesantren.

Pada tahun pelajaran pertama (1996/1997), penerimaan peserta didik SMU Insan Cendekia diprioritaskan bagi peserta

didik SMU/MA kelas satu dan peserta didik lulusan SMP/MTs berprestasi yang berasal dari pondok pesantren dan sekolah Islam lainnya. Akan tetapi, mulai tahun pelajaran kedua (1997/1998) SMU Insan Cendekia memberi kesempatan pula kepada peserta didik SLTP umum dan MTs, baik negeri maupun swasta.

Sejak tahun pelajaran 2000/2001, SMU Insan Cendekia Serpong, dilimpahkan pengelolaannya oleh BPPT kepada Departemen Agama RI. Untuk tetap mempertahankan ciri khas penguasaan iptek dan IMTAK, maka dalam pengelolaan dan pembinaannya, Departemen Agama dan BPPT terus melakukan kerja sama. Selanjutnya, nama SMU Insan Cendekia ditransformasikan menjadi Madrasah Aliyah Insan Cendekia, dengan tanpa mengurangi dan mengubah sistem pengajaran sebelumnya.

Pada tahun 2001, dengan SK Menteri Agama RI, Nomor 490 Tahun 2001 MA Insan Cendekia Serpong berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Serpong.

b. Visi, Misi, dan Motto Madrasah

MAN Insan Cendekia Serpong memiliki visi "Mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan imtaq, dan iptek yang baik".

Kepada peserta didik diajarkan dan dididik bagaimana mengaktualisasikan visi dalam kehidupan bermasyarakat. Pola kegiatan imtaq, iptek, pengembangan diri peserta didik, dan

pengajaran aktualisasinya diramu dalam bentuk kurikulum MAN IC. ^

Adapun misi dari MAN Insan Cendekia Serpong adalah:

- 1) Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai daya juang tinggi, mampu berkomunikasi dalam bahasa internasional, inovatif, dan mempunyai landasan iman dan takwa yang kuat.

- 2) Membentuk sumber daya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.

- 3) Menjadikan MAN Insan Cendekia Serpong sebagai madrasah model dalam pengembangan pengajaran iptek dan imtak bagi lembaga pendidikan lainnya.

Misi adalah hal apa yang harus dilakukan suatu organisasi untuk mencapai visi. Cara untuk mencapai visi madrasah ada tiga (3), seperti yang disebutkan di atas. Madrasah menyiapkan peserta didik untuk menjadi pemimpin masa depan, baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat dengan bekal yang sudah diberikan selama di madrasah. Dalam proses menyiapkan peserta didik yang siap terjun ke masyarakat tidak lepas dari peran tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Tenaga pendidik dan kependidikan dituntut untuk profesional. Jika semua sudah terlaksana dengan baik, maka MAN Insan Cendekia Serpong akan menjadi sekolah percontohan bagi sekolah lainnya.

MAN Insan Cendekia Serpong memiliki motto "Prestasi, Mandiri, dan Islami". v

Sesuai dengan semboyannya, madrasah ini telah memiliki segudang prestasi, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Selain itu, peserta didik pun dituntut untuk mandiri. Sebagaimana dapat dilihat dari jenis sekolah *boarding school*, atau sekolah berasrama, yang para peserta didiknya harus hidup berpisah (berjauhan) dengan keluarga demi menimba ilmu. Jika prestasi dan kemandirian telah tercipta, tentu sebagai madrasah harus memiliki sifat islami. Hal tersebut dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari di madrasah. Salah satu contoh kecilnya, peserta didik yang berpapasan dengan orang lain, akan mengucapkan salam. Suasana Islaminya kental dan terasa sejuk di hati. Suasana ini berbeda dengan sekolah-sekolah pada umumnya.

c. Madrasah Peraih Rata-Rata UNBK Tertinggi Nasional

Hasil Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) SMA/MA dan sederajat tahun 2019 sudah keluar dan diumumkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Ujian Nasional 2019 ini diikuti oleh 8,3 juta peserta didik dengan 103 ribu satuan pendidikan. Sebanyak 91 persen atau lebih dari 7,5 juta peserta didik dan warga belajar mengikuti UNBK. Jumlah peserta UNBK ini meningkat 19 persen dibandingkan jumlah peserta UNBK 2018.

Rata-rata nilai UNBK untuk semua jenjang dan mata pelajaran mengalami peningkatan, walaupun sedikit. Hal ini disampaikan oleh Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Kemendikbud, Tatok Suprayitna.

Hasil UNBK ini diharapkan dapat menjadi umpan balik untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas, serta menjadi cermin hasil pembelajaran. Kabalitbang juga menyatakan, bahwa capaian hasil UNBK 2019 ini perlu dianalisis secara komprehensif untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi capaian.

MAN Insan Cendekia Serpong, sebagai prototipe madrasah unggulan sudah beberapa kali meraih nilai rata-rata UNBK tertinggi secara nasional.

Pada tahun 2017, MAN Insan Cendekia Serpong berhasil menjadi peraih rata-rata UNBK tertinggi pada Mata Uji IPS dengan angka 88,94. Begitu juga pada tahun 2016, 2018, dan 2019, Nilai Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) pada Mata Uji IPS peserta didik MAN Insan Cendekia Serpong Tangerang Selatan, Banten, tertinggi secara nasional. Hal ini disampaikan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kamaruddin Amin.

“Alhamdulillah, untuk mata uji IPS, rata-rata UNBK 2019 MAN Insan Cendekia Serpong tertinggi secara nasional dengan angka 87,99,” ujarnya di Jakarta.

“Kementerian Agama berupaya keras untuk menularkan kualitas MAN Insan Cendekia Serpong kepada madrasah-madrasah di Indonesia.” zambungnya.

TABEL 2 Nilai Rerata UNBK MAN Insan Cendekia Program IPS 2015-2019

No.	Mata Pelajaran	2015	2016	2017	2018	2019
1	Matematika	87.43	91.75	96.21	70.33	81.21
2	Ekonomi	81.25	88.58	89.67	87.50	98.25
3	Sosiologi	83.71	74.73	90.00	77.00	78.50
4	Geografi	73.63	86.06	88.22	89.33	87.81
5	Bahasa Indonesia	86.06	81.60	88.41	82.27	88.42
6	Bahasa Inggris	80.35	73.93	83.59	83.87	89.40
RERATA UN		82.28	83.19	88.80	84.03	87.99
RANKING NASIONAL			1	1	1	1 / 2

Angka ini menunjukkan bahwa madrasah saat ini tidak sekadar dapat menyamai sekolah, tetapi sudah unggul. Prestasi ini diharapkan akan terus dijaga dan diperluas agar dapat dicapai oleh madrasah-madrasah lainnya.

Tidak hanya pada mata uji IPS, madrasah juga tidak kalah menonjol pada mata uji IPA. Secara nasional, rerata UNBK 2019 MAN Insan Cendekia Serpong untuk mata uji IPA menempati urutan keempat dengan nilai 90,98.

“MAN IC Serpong hanya kalah dari SMA Negeri Unggulan Mohammad Husni Thamrin, SMA Santa Ursula BSD dan SMA Kristen 1 Penabur Jakarta,” terangnya.

TABEL 3 Nilai Rerata UNBK MAN Insan Cendekia Program IPA 2015-2019

No.	Mata Pelajaran	2015	2016	2017	2018	2019
1	Matematika	86.52	85.65	90.00	86.72	89.38
2	Fisika	90.44	87.59	85.63	87.88	93.84
3	Kimia	86.49	86.96	90.36	92.31	91.34
4	Biologi	84.91	82.68	81.56	88.19	90.98
5	Bahasa Indonesia	85.97	82.88	88.27	85.66	89.84
6	Bahasa Inggris	84.28	77.07	84.88	80.64	90.51
RERATA UN		86.44	83.81	86.78	86.90	90.98
RANKING NASIONAL		6	6	4	3	4

Kepala MAN Insan Cendekia Serpong, Persahini Sidik (Penny) saat ditemui menjelaskan, bahwa untuk menghadapi UNBK, MAN IC Serpong tidak ada *treatment* khusus yang diberikan kepada peserta didik, kecuali dengan rutin dalam *review* materi di semester ganjil dan pembahasan soal-soal pada semester genap.

“Kalau mau sukses, harus komitmen, dan total. Sabar menghadapi anak-anak. Sebisa mungkin memenuhi keinginan mereka,” jelasnya berbagi tips sukses belajar peserta didik MAN Insan Cendekia Serpong.

MAN Insan Cendekia Serpong setiap tahun meluluskan peserta didik dalam Ujian Nasional (UN) dengan taraf A. Lebih dari 90 persen dari mereka melanjutkan pendidikan di PTN dalam negeri maupun perguruan tinggi luar negeri.

Hingga saat ini, di dalam negeri, mayoritas alumni melanjutkan pendidikan di ITB, UGM, UI, Universitas

Brawijaya, Institut Pertanian Bogor, dan beberapa universitas negeri terkemuka lainnya. Sementara untuk di luar negeri, negara tujuan belajar dengan jumlah alumni paling banyak adalah Jepang. Selain itu ada pula yang di Jerman, Malaysia, Singapura, Amerika, Korea Selatan, Mesir, Australia, dan Rusia. Memang, keberhasilan madrasah tidak hanya ditentukan oleh nilai atau prestasi akademik. Namun tolak ukur ini dapat dijadikan sebagai pegangan, sejauh mana alumninya mampu memasuki perguruan tinggi ternama.

d. Madrasah Pemasok Olimpiade Internasional

Julukan “Madrasah pencetak para juara” juga layak ditempatkan pada MAN Insan Cendekia Serpong.

Sebagaimana data yang dikumpulkan oleh Kementerian Agama melalui Direktorat KSKK Madrasah, sejak tahun 2004, peserta didik MAN Insan Cendekia Serpong memperoleh sejumlah medali KSM dan OSN, bahkan sering mewakili Indonesia pada Olimpiade Sains Internasional.

Pada KSM 2019, peserta didik MAN Insan Cendekia Serpong telah memperoleh tiga (3) medali. Di antaranya, medali emas diperoleh dari bidang Biologi terintegrasi, medali perak bidang Kimia terintegrasi, dan satu medali perak dari bidang Ekonomi terintegrasi.

Pada kompetisi OSN 2019 yang berlangsung di Manado, Sulawesi Utara, peserta didik MAN Insan Cendekia Serpong juga mampu menunjukkan kemampuannya, menjadi juara di bidang sains tingkat SMA/MA/SMK se-Indonesia. Sebanyak

tujuh (7) medali diraih oleh peserta didik MAN Insan Cendekia Serpong. Satu (1) medali emas dan satu (1) medali perak pada bidang Biologi, satu (1) medali emas dan satu (1) perak pada bidang Kimia, satu (1) medali emas pada bidang Kebumihan, satu (1) medali perunggu pada bidang Fisika, dan satu (1) medali perunggu pada bidang Geografi.

Prestasi internasional yang telah dicapai peserta didik MAN Insan Cendekia Serpong adalah medali perunggu di *International Olympiad in Informatics (IOI)* ke-24 di Milan, Italia (2012), medali perunggu di *International Geography Olympiad* di Krakow, Polandia (2014), medali perunggu pada kompetisi *International Biology Olympiad (IBO)* di Aarhus, Denmark (2015), medali perunggu pada kompetisi *International Olympiad of Astronomy and Astrophysics (IOAA)* di Phuket, Thailand (2017), medali perak pada *International Chemistry Olympiad (ICHO)* di Thailand (2017), medali perak pada *International Chemistry Olympiad (ICHO)* di Czech Republik (2018), medali perak pada kompetisi *International Olympiad on Astronomy and Astrophysics (IOAA)* di Keszthely, Hungaria (2019), dan terakhir medali perunggu pada kompetisi *International Economics Olympiad (IEO)* di Saint Petersburg, Rusia (2019).

Di bidang sosial, tercatat di tahun 2013 peserta didik MAN IC Serpong meraih prestasi, sebagai peserta terbaik di *2nd Committee General Assembly pada Moscow International Model United Nations (MIMUN)*, di Institut Hubungan Internasional Moskow (MGIMO) Rusia. Selain itu, pada tahun 2014, tim cerdas cermat MAN Insan Cendekia Serpong menjuarai Olimpiade Indonesia Cerdas yang diselenggarakan oleh televisi swasta nasional Rajawali Televisi.

e. Strategi Menuju Madrasah Hebat Bermartabat

Menjadi hebat itu sangat mudah. Yang penting mau berbeda, mau melakukan perubahan, dan mau menerobos sesuatu yang baru. Yang sulit itu menjadi bermartabat.

Karena menjadi bermartabat itu sudah dikaitkan dengan berbagai macam hal, termasuk nilai spiritual, akhlak, religiusitas, sikap baik, dan perlu belajar lebih jauh untuk menjadi bermartabat.

Bukan hanya sekadar prestasi fisik yang hebat, akan tetapi prestasi spiritual pun juga hebat, sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang menjadi panutan bagi yang lain.

Untuk menuju Madrasah Hebat Bermartabat, diperlukan langkah-langkah strategis. Di antaranya, dengan meningkatkan mutu madrasah itu sendiri. Dari sinilah nantinya akan melahirkan lulusan-lulusan terbaik.

Ada tiga (3) aspek yang mendasari lulusan-lulusan MAN Insan Cendekia, yaitu:

1. Aspek Sikap

- Memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.
- Memiliki nilai-nilai etika dan estetika.
- Memiliki nilai-nilai demokrasi, toleransi, dan humaniora.

2. Aspek Pengetahuan

- Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian
- Menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan kemampuan akademik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

3. Aspek Keterampilan

- Memiliki kecakapan dalam bidang kepemimpinan
- Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di madrasah secara mandiri
- Memiliki keterampilan berkomunikasi (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab), kecakapan hidup, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan lingkungan sosial, budaya dan lingkungan alam, baik lokal, regional, maupun global.
- Memiliki kesehatan jasmani dan rohani, serta kemampuan kewirausahaan (*entrepreneurship*) yang bermanfaat untuk melaksanakan tugas dan kegiatan sehari-hari, terutama untuk membantu tugas atau aktivitas belajar.

Dalam kegiatan keseharian, MAN Insan Cendekia Serpong selalu mengingat pesan sang *Founding Father*, Bapak B.J. Habibie, yaitu menjadi “Manusia Berhati Makkah dan Berilmu Jerman”, sebagai motivasi dalam mewujudkan manusia

yang unggul dalam ilmu dan iman. Selain itu banyak istilah atau tulisan beliau yang sangat terkenal dan selalu menjadi pengingat. Salah satunya adalah “Cinta tanpa batas”.

Istilah ini diserap dan diterjemahkan menjadi suatu komitmen bagi warga madrasah dalam mengemban tugas dan menjalankan pekerjaan, untuk mewujudkan visi dan misi secara maksimal.

MAN IC merupakan madrasah yang dikembangkan dengan model *boarding school* dan kurikulum terintegrasi, yaitu madrasah yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di kelas pada waktu pagi sampai siang, dan ditunjang dengan asrama sebagai sarana pembelajaran di sore sampai malam hari, pembelajaran antara kelas dan asrama sudah terpola dan saling bersinergi.

Sebagai upaya dalam mengembangkan MAN IC yang lebih baik, Kepala Madrasah dibantu oleh beberapa Wakil; Wakil Kurikulum, Wakil Kesiswaan, Wakil Humas, Wakil Sarana dan Prasarana, dan Wakil Keasramaan, sehingga semua kegiatan yang dilakukan di kelas dan di asrama selalu terintegrasi, terawasi, terkontrol, dan terevaluasi.

Selain itu, Kepala Madrasah selalu sigap memberikan motivasi sesuai dengan kebutuhan, baik motivasi untuk siswa dan guru-guru.

Perhatian guru terhadap peserta didiknya adalah yang sangat utama. Salah satu contoh kasus, setiap peserta didik yang tidak hadir atau tidak terlihat di dalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran, guru akan mencari tahu keberadaan

dan keadaan peserta didik tersebut. Bahkan jika pada jam KBM sebelumnya terlihat, tapi pada jam selanjutnya tidak terlihat, maka guru tersebut bergegas keluar dan mencarinya. Inilah bukti nyata tanggung jawab guru terhadap peserta didik, sebagai upaya menjaga kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pembinaan Asrama dilakukan untuk pembelajaran dan penguatan bidang agama dan bahasa; Al-Qur'an dan Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, Aqidah, Akhlaq, serta Bahasa Arab dan Inggris. Dilanjutkan dengan kegiatan mandiri, atau bagi peserta didik tertentu mereka melakukan pendalaman pada bidang Kitab Kuning, Bidang Bahasa Arab (*muhadatsah*). Dalam peningkatan pengembangan program bahasa Inggris dan Arab, dalam keseharian peserta didik harus menyetorkan *mufradat* (*vocabulary*) pada hari tertentu.

Strategi Kurikulum MAN IC, pada umumnya tidak lepas dari lulusan. Di antara target lulusan MAN Insan Cendekia Serpong Banten adalah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan dan membimbing siswa agar dapat masuk ke perguruan tinggi favorit dan memiliki *grade* tinggi

- b) Mengembangkan prestasi di perguruan tinggi.

- c) Realisasi penyiapan program pembinaan dan menyiapkan lulusan untuk masuk perguruan tinggi, yaitu program bimbingan belajar intensif bagi peserta didik kelas 12 yang dilaksanakan di sore hari, mulai dari bulan Agustus sampai menjelang pelaksanaan ujian. Semua materi yang akan diujikan dibuatkan modul-modul melalui tahapan-tahapan, antara lain dapat dilihat pada Tabel 4.

TABEL 4 Tahap, Modul, dan Kegiatan

Tahap	Modul	Kegiatan
Pertama	Review	Guru menjelaskan secara utuh tentang materi-materi yang sudah dipelajari dan mengenalkan berbagai soal-soal ujian yang akan dihadapi; soal UN, soal USMPTN, soal UTBK. Dan diselenggarakan kegiatan Try Out dengan model UTBK
Kedua dan Ketiga	Modul UNBK Modul UMBN	Pada semester 2 siswa dikhususkan untuk persiapan UN dan UAMBN. Menjelang pelaksanaan ujian tersebut siswa diharapkan lebih intensif mengikuti kegiatan pembelajaran di sore hari, bagi guru yang materi pelajarannya sudah selesai diajarkan, maka dalam teknis pembelajarannya mereka akan menekankan pada pengenalan soal-soal, konsep dan mengulang konsep khusus untuk UNBK dan UAMB yang menyertakan semua mata pelajaran dalam soal ujian
Keempat	Modul seleksi masuk Perguruan Tinggi	Kegiatan ini dalam rangka menyiapkan siswa untuk lolos masuk perguruan tinggi, yaitu menyiapkan soal-soal seleksi masuk perguruan tinggi.

f. Pembinaan dan Pendampingan (Pembinaan Mental, Spiritual, dan Motivasi)

Upaya untuk penyiapan program ini, setiap tahun MAN Inyan Cendekia Serpong menjalin kerja sama dengan BAN PT dan MAN IC se-Indonesia, dalam rangka membekali para guru dalam penyiapan dan pendampingan ujian.

Karena setiap tahun konsep soal ujian berubah dan bervariasi, maka melalui kegiatan tersebut diharapkan para guru selalu *update*, sehingga mampu membimbing dan mendampingi peserta didiknya secara utuh. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari.

Dari program ini terbukti, bahwa peserta didik MAN Inyan Cendekia Serpong setiap tahunnya masuk peringkat 10 besar. Bahkan pada tahun ini masuk peringkat lima (5) besar sekolah yang memperolehi nilai UN tertinggi, dan lulusannya banyak masuk PTN dan PTS favorit.

Selain itu, pembinaan mental pun dilakukan melalui kegiatan *hypnoteaching* atau *hypnotherapy*, serta bimbingan spiritual secara rutin. Hal ini dilakukan dalam rangka penyiapan peserta didik menjelang ujian. Dalam kegiatan itu para peserta didik diingatkan untuk rajin ibadah. Pada waktu tertentu, sebelum melaksanakan ujian para peserta didik diingatkan untuk meminta maaf kepada orangtua, keluarga, dan teman-temannya. Tujuannya agar mereka terbebas dari masalah-masalah yang timbul dari interaksi di antara mereka, yang justru akan mengganggu dalam penyiapan dan pelaksanaan ujian.

Kegiatan lain yang dilakukan dalam rangkaian program ini adalah motivasi training dengan mendatangkan alumni yang berhasil masuk perguruan tinggi favorit. Hal ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada adik-adiknya agar mendapatkan kesuksesan yang sama.

Yang tidak kalah penting, beberapa hari menjelang pelaksanaan ujian, peserta didik diajak *refreshing*. Harapannya, agar pikiran mereka kembali *fresh* dan lepas dari kejenuhan, karena terus belajar. Dengan cara demikian ketika kembali ke asrama, mereka merasa *fresh*, tenang, dan siap melaksanakan ujian.

Strategi pembelajaran lainnya adalah dengan menerapkan metode “guru teman sebaya” (*peer teaching*), di mana peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, yang setiap kelompoknya terdapat peserta didik yang dianggap *the best* atau menguasai materi pada bidang studi tertentu. Peserta didik *the best* itulah yang menjadi tutor dalam belajar bersama.

Keberhasilan semua program tersebut, dapat terwujud berkat komitmen kuat para guru dalam membimbing dan mendampingi peserta didik, dan menjadikan mengajar sebagai kebutuhan. Selain itu, berkat kedisiplinan peserta didik yang selalu terkontrol dan terjaga. Jadi, antara guru dan siswa saling bersinergi. Sinergi yang bagus ini menyebabkan MAN Insan Cendekia Serpong mampu bersaing, bukan hanya sesama madrasah tetapi juga mampu bersaing dengan sekolah.

Diorama Pergulatan Madrasah di Desa dan di Kota



113

- ▲ Siswa MAN IC Serpong berhasil meraih Medali Perak pada Olimpiade Kimia Internasional di Slovakia-Republik Ceko 2018



- ▲ Suasana acara pelepasan "Atrivics Foterina Candradika Regard Anggaran XXIV" MAN IC Serpong 2021

Diorama Pergulatan Madrasah di Desa dan di Kota



▲ Para Siswa MAN IC Serpong pada momen AKSIOMA-KSM Nasional 2017 di Yogyakarta



▲ ???

6

Madrasah Berbasis Riset

Kisah MAN 2 Kudus, Jawa Tengah

115

Menara Kudus adalah monumen yang menandai Kudus sebagai Kota Wali dan ikon penyebaran Islam di Jawa. Kudus, juga semakin dikenal sebagai kota pelajar dan pesantren, mempunyai banyak sekolah berprestasi.

Salah satu di antaranya adalah Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus, Prambatan Kidul, Kalinungu, Kudus, Jawa Tengah. MAN 2 Kudus ini dikenal sebagai Madrasah berbasis riset.

Sejarahnya, sebagaimana terlihat di *website* madrasah www.man2kudus.sch.id, bahwa MAN 2 Kudus ini memiliki perjalanan panjang hingga menjadi salah satu madrasah berprestasi di Indonesia. Berawal dari SGAI (Sekolah Guru Agama Islam) yang didirikan pada tanggal 1 September 1950, khusus untuk kelas putra sebagai *Instelling Besluit* Departemen Agama RI, 25 Agustus 1950 Nomor 167/A/Cq. Kemudian nama SGAI diubah menjadi PGAP dengan Keputusan Menteri Agama No. 7 Tahun 1951. Pada tahun 1957 keluar Keputusan Inspeksi Pendidikan Agama Wilayah VI tertanggal 12 Juni 1957 dengan nomor: 9/BI/Tgs/1957 tentang izin untuk membuka kelas putri terpisah. Dari sinilah, pada tahun 1957 telah tersedia kelas putra dan putri secara terpisah.

Berdasarkan surat Keputusan Menteri Agama tanggal 31 Desember 1964 Nomor 106/1964 PGAN Kudus disempurnakan, dari PGAN 4 tahun menjadi PGAN 6 tahun. Kemudian berdasarkan surat edaran dari Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama tanggal 24 Mei 1977 nomor D III/Ed/80/77 tentang pelaksanaan program kurikuler di PGA 4/6 tahun, menyatakan bahwa struktur PGA secara kurikuler untuk kelas I, II dan III menggunakan kurikulum Madrasah Tsanawiyah. Kemudian disusul dengan Surat Keputusan Menteri Agama tertanggal 6 Maret 1978, Nomor 19 Tahun 1978 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pendidikan Guru Agama Negeri, maka PGAN 6 tahun Kudus dibagi menjadi 2, yaitu untuk kelas I, II dan III menjadi MTs Negeri Kudus, sedangkan untuk kelas IV, V dan VI menjadi PGA Negeri kelas I, II dan III. Selanjutnya pada tanggal 1 Juli 1992 PGAN Kudus mengalami alih fungsi menjadi MAN 2 Kudus berdasarkan KMA Nomor 41 Tahun 1992 Tanggal 27 Januari 1992. Sejak alih fungsi dari PGAN menjadi MAN dari tahun 1992 sampai sekarang telah terjadi 5 kali pergantian kepala madrasah, yaitu Drs. H. Mukhlis (1992-1995), Drs. H. Wahyudi (1995-1999), H. Sulaiman Arifin, B.A. (1999 – 2001), Drs. H. Chamdiq ZU, M.Ag. (2001-2006) dan H. AH. RIF AN, M.Ag. (2006-sekarang). Sedangkan Ketua BP3 yang sekarang berganti nama menjadi Komite sejak berdirinya MAN dijabat oleh Sudarno (1992-1995), dr. H. Kasno (1995–1999), K.H. Yasin (1999-2001), H. Firman Lesmana, S.E. (2001-2008), DR. H. Masyharuddin, M.A. (2008-2010) dan H. Guntur, S.E. (2010-sekarang).

a. Deskripsi Madrasah

MAN 2 Kudus mempunyai visi “Terbentuknya peserta didik yang berakhlak islami, unggul dalam prestasi dan terampil dalam teknologi”. Adapun misinya adalah:

- 1) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islam.
- 2) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan, dan sarana dan prasarana.
- 3) Menumbuhkembangkan semangat inovasi, pengabdian dan kerja sama.

Kondisi Geografis

MAN 2 Kudus terletak di Desa Prambatan Kidul, Kecamatan Kajiwungu, Kudus. Lokasinya yang terletak di tengah kota, memiliki akses yang strategis untuk dijangkau dari seluruh penjuru Kota Kudus dan sekitarnya.

Akses madrasah dapat dijangkau dengan angkutan kota, kendaraan bermotor, bahkan sepeda. MAN 2 Kudus juga terintegrasi dengan MIN dan MTsN Kudus. Hal ini merupakan potensi besar dalam pengembangan pendidikan kemadrasah secara komprehensif, mulai tingkat pendidikan dasar sampai menengah.

Kultur santri juga sangat kental bagi MAN 2 Kudu. MAN 2 Kudus lokasinya berdekatan dengan Masjidil Aqso, Menara Kudus sebagai pusat pendidikan pesantren di wilayah Kabupaten Kudus. Peserta didik MAN 2 Kudus berasal dari

berbagai daerah antara lain: Kudus, Pati, Demak, Jepara, Purwodadi dan beberapa kota lain di wilayah Jawa Tengah.

Kondisi Sosial Ekonomi

Secara umum, daya dukung kemampuan finansial orangtua/wali terhadap pendidikan cukup baik. Beberapa tawaran beasiswa juga cukup membantu peserta didik, ketika terjadi permasalahan ekonomi. Contohnya beasiswa untuk peserta didik dari keluarga miskin dan beasiswa peserta didik berprestasi. Hubungan sosial antara madrasah terhadap warga sekitar, orangtua/wali, dan *stakeholder* di Kota Kudus sangat harmonis.

Dalam rangka menjembatani kedua belah pihak, komite madrasah berperan signifikan. Komite madrasah yang terdiri dari unsur masyarakat, pejabat madrasah, dan peserta didik memberikan rumusan-rumusan kebijakan strategis dalam rangka kemajuan pendidikan di MAN 2 Kudus.

Selain DIPA dan syahriyah peserta didik setiap bulan, sumber dana madrasah berasal dari sumber-sumber usaha yang cukup produktif, antara lain minimarket dan kompleks pertokoan yang terbuka untuk umum.

Profil Guru

Jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan MAN 2 Kudus sebanyak 75 guru serta 23 pegawai, 70 persen PNS dan 30 persen non-PNS. Profesionalitas tenaga pendidik, terlihat dari 95 persen gurunya telah tersertifikasi. 132 profesionalitas pendidik MAN 2 Kudus juga didukung dengan 25 persen pendidik berijazah S-2 linier, dan 75 persen S-1. Tiap tahun, MAN 2 Kudus memberikan kesempatan kepada

guru untuk melanjutkan studi sampai tingkat pascasarjana. Kompetensi keilmuan ini sangat penting dalam upaya membangun tenaga pendidik yang kuat dalam pemahaman keilmuan dan bidang penelitian.

Usia tenaga pendidik di MAN 2 Kudus menunjukkan usia 26-30 tahun (7 persen), 31-35 tahun (18 persen), 36-40 tahun (18 persen), 41-45 tahun (30 persen), 46-50 tahun (22 persen), 51-56 tahun (3 persen) dan 57-60 tahun (2 persen). Data ini menunjukkan, bahwa tenaga pendidik di MAN 2 Kudus berada pada usia produktif untuk melakukan pengembangan diri dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Kondisi Sarana dan Prasarana Madrasah

Dalam rangka membangun madrasah berbasis riset, MAN 2 Kudus melakukan penguatan fasilitas-fasilitas pendukung utamanya, yaitu laboratorium MIPA, etalase publikasi penelitian, dan perpustakaan sebagai pusat aktivitas penelitian guru serta peserta didik.

Selain itu, MAN 2 Kudus dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendukung, seperti auditorium dengan kapasitas 700 orang, mushola dengan kapasitas 500 orang, Laboratorium Komputer, Ruang Multimedia, Laboratorium Bahasa, *Boarding School* dengan kapasitas 200 siswa, *Free Hotspot Area*, *SMS gateway*, *E-Learning System*, Sistem Informasi Akademik terpadu. Selain itu, setiap kelas dilengkapi AC, LCD dan CCTV/ Di dalam juga ada Mubarak Mart, Poliklinik, *Indoor Sport Center*, Kantin Higienis, Unit Pengembangan Bahasa Asing, dan *Research Center*.

Program/Jurusan

a. Program *Bilingual Class System (BCS)*

Program BCS merupakan kelas unggulan di MAN 2 Kudus. Program ini terdiri atas BCS sains dan BCS keagamaan, yang diformulasikan dengan penekanan lebih pada penguasaan bahasa, sains, keagamaan dan IT, tanpa mengurangi ciri khas pendidikan madrasah.

Silabus yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas sama dengan kelas reguler. Perbedaannya terletak pada kedalaman kajian materi, yang berorientasi pada seleksi di perguruan tinggi favorit di dalam dan luar negeri.

Program keagamaan MAN 2 Kudus mempunyai ikatan kerja sama, berupa penyeteraan ijazah dengan Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Azhar University, dan Damaskus University. Melalui kerja sama ini para alumni jurusan keagamaan dapat melanjutkan pendidikan di tingkat S-1 di Universitas-Universitas Timur Tengah dan Universitas Islam Negeri di Indonesia, dengan atau tanpa beasiswa.

Untuk lebih mendalami materi pembelajaran, dan atau penguatan konsep pengetahuan peserta didik, dilakukan penambahan jam belajar setiap hari pada jam 14.00 sampai 16.20. Pengampu pelajaran adalah guru-guru bergelar magister (S-2) yang mumpuni pada bidangnya masing masing.

Program BCS dikategorikan menjadi BCS boarding dan non-boarding. Kegiatan pembelajaran BCS non-Boarding dilakukan selama 9 jam tiap harinya. Sedangkan kegiatan pembelajaran BCS boarding dilakukan selama 24 jam tiap harinya.

Darul Adzkiya' *Boarding School* MAN 2 Kudus diharapkan dapat menjadi solusi masalah pendidikan masa depan, serta mampu menjawab tantangan dan mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual. Proses pendidikan diterapkan adalah model pendidikan komprehensif-holistik, yaitu pendidikan yang memadukan ilmu umum dan agama secara intensif. Dengan cara demikian dihasilkan peserta didik intelek yang santri, dan santri yang intelek. Ini merupakan upaya memadukan pendidikan umum dengan pesantren. Kurikulum integral mencakup dimensi-dimensi:

1) keislaman,

2) akademis,

3) kemandirian dan keterampilan ICT.

b. Program Peminatan MIA, IIS dan IIB

Sejak alih fungsi dari PGA menjadi MA, ketiga program jurusan ini tidak pernah sepi dari peminat, karena program bahasa menawarkan berbagai macam inovasi pembelajaran yang khas dalam setiap jurusan. Sistem peminatan MIA, IIS, dan IIB diformulasikan dengan memberikan tekanan lebih pada penguasaan bidang-bidang khusus tiap jurusan, tanpa mengurangi ciri khas pendidikan madrasah.

Pilihan peminatan MIA, IIS, dan IIB ditentukan saat peserta didik masuk pada jalur penerimaan peserta didik baru. Alokasi waktu bertatap muka, yaitu 45 menit setiap satu jam pelajaran. Setiap hari diadakan kegiatan tadarus Al-Qur'an selama 30 menit, shalat Dhuha dan diwajibkan shalat Zhuhur berjamaah di mushola setiap harinya. Dengan fasilitas pendukung yang memadai, antara lain laboratorium MIPA, bahasa, minimarket, ruang multimedia, *hotspot area*

menjadikan pembelajaran menjadi semakin menyenangkan, efektif, dan tepat guna.

Kegiatan Peserta Didik

Dalam rangka meningkatkan kompetensi dalam bidang akademik dan non-akademik, peserta didik MAN 2 Kudus dapat mengikuti kegiatan organisasi serta ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan yang bisa dipilih antara lain, OSIS, Pramuka, dan Irmus (Ikatan Remaja Mushola). Sedangkan ekstrakurikuler pilihan, antara lain: Karya Ilmiah Remaja (*Young Researcher Team, Your-T*), Tim Olimpiade, Komputer, Elektronika, Tata Busana, Kitab Kuning, Seni Baca Al-Qur'an, Rebana, PBN, Bela Diri, Drumband, Robotik, *English Debate*, OSIS, *English Scientific Writing*, Seni Musik, Radio Amanda FM, Desain Grafis & Animasi, Fotografi, *Journalistic Fun Club (JFC)*, Teater, Pramuka, dan Futsal.

b. Upaya Pengembangan Madrasah Riset

Budaya penelitian (*research culture*) terbentuk, jika seluruh warga madrasah ikut berperan aktif dalam kegiatan penelitian. Hal ini diawali dengan pembuatan rencana strategis empat (4) tahunan, yang dirumuskan bersama komite madrasah. Seluruh program strategis bermuara menjadikan penelitian sebagai identitas yang kokoh di MAN 2 Kudus. Adapun program strategis terkait madrasah riset yang telah dilakukan, antara lain:

Bidang Kurikulum

1. Kurikulum Ekstra dalam Bidang Penelitian

MAN 2 Kudus telah mengembangkan penelitian dan karya inovatif peserta didik. Program ini dikelola oleh 14 guru dengan gelar S-2, sesuai bidang keahlian. Penelitian terdiri dari tiga rumpun yaitu sains dasar, sains terapan, serta ilmu pengetahuan sosial dan humaniora.

Dalam rangka mewujudkan karya-karya ilmiah berkualitas, MAN 2 Kudus melakukan pembekalan bidang penelitian, mulai sejak peserta didik kelas X, melalui program mentoring dengan materi penulisan karya ilmiah, metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif, instrumen penelitian, dan statistika dasar. Masing-masing pelajaran berdurasi dua (2) jam pelajaran. Adapun tingkatan penelitian kelas X sampai kelas XII sebagai berikut:

1. Produk Inovatif

Setiap siswa kelas X diwajibkan membuat karya produk inovatif. Produk ini memiliki sifat untuk memudahkan dan mendukung suatu pekerjaan/kegiatan yang berhubungan dengan keadaan keseharian, atau memiliki sifat menghibur dan menyenangkan dengan menggunakan teknologi ramah lingkungan. Pembelajaran produk inovatif dalam Kurikulum 2013 terintegrasi dalam mata pelajaran prakarya.

2. Penulisan Karya Ilmiah dan Penelitian

Tahapan ini merupakan tahapan utama penelitian yang mencakup penulisan karya ilmiah dengan penelitian

kualitatif atau kuantitatif. Implementasi Kurikulum 2013 di MAN 2 Kudus mengalokasikan mata pelajaran riset 1 jam pelajaran untuk kelas X reguler, dan 2 jam pelajaran untuk kelas X BCS. Tahapan ini dilakukan sejak kelas X sampai kelas XI. Target produk kelas X adalah proposal penelitian. Sedangkan target untuk kelas XI adalah laporan hasil penelitian. Proses pembimbingan dilakukan selama dua (2) tahun secara intensif, diharapkan mampu menghasilkan karya ilmiah yang bermutu.

3. Penelitian Kolaboratif

Tahapan ini bersifat opsional bagi para peserta didik yang ingin melanjutkan karya penelitian dengan jalur kolaborasi antar peserta didik. Penelitian lanjut ini dilakukan lebih mendalam dalam rangka mendapatkan karya penelitian berkualitas.

2. Pembimbingan Penelitian peserta didik.

Pembimbingan penelitian peserta didik dilakukan oleh tim ahli (*expert*). Pembimbing penelitian didasarkan pada judul penelitian yang diajukan oleh peserta didik. Pembimbing dapat perorangan atau tim, tergantung pada kompleksitas penelitian yang akan dilakukan.

Prinsip tim ahli memungkinkan seorang peserta didik dibimbing oleh peneliti dari perguruan tinggi atau lembaga penelitian yang kompeten.

Setiap akhir tahun, dilakukan uji penelitian oleh dua (2) penguji; terdiri atas satu (1) pembimbing dan satu (1) penguji. Pola pembimbingan dan pengujian yang intensif memungkinkan mendapatkan hasil penelitian yang

berkualitas. Selain pembimbingan, setiap tahunnya, peserta didik MAN 2 Kudus melakukan *field research study*. Objek yang telah dikunjungi antara lain, Karimun Jawa, Pabrik kacang “Dua Kelinci”, dan kunjungan penelitian di FMIPA Universitas Diponegoro, Semarang.

c. Penyusunan buku panduan penelitian

Standarisasi penyusunan karya ilmiah sangat dibutuhkan oleh pembimbing dan peserta didik, dalam rangka menghasilkan karya yang utuh. Buku panduan ini berisi tata tulis baku penulisan karya ilmiah, *time schedule* pembimbingan dan pengujian, daftar tim ahli dan penjelasan area penelitian.

Bidang Sarana dan Prasarana Penelitian

Perpustakaan dan laboratorium merupakan sarana penting pada madrasah berbasis riset. MAN 2 Kudus melakukan revitalisasi kedua fasilitas ini sebagai komitmen mewujudkan madrasah yang unggul dalam penelitian.

Perpustakaan dijadikan sebagai sumber referensi utama peserta didik dan guru dalam mengkaji penelitian yang sedang dilakukan. Fasilitas *wifi* juga dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi, jika buku-buku referensi yang tersedia belum memenuhi. Selain itu, laboratorium MIPA juga memadai untuk melakukan penelitian-penelitian sederhana dalam bidang sains. Untuk penelitian lanjut, MAN 2 Kudus melakukan kerja sama dengan universitas mitra seperti Universitas Diponegoro dan Universitas Negeri Semarang.

Bidang Kesiswaan

Pengenalan penelitian kepada peserta didik, diawali sejak Masa Orientasi Peserta Didik (MOPD). Pada tahap ini, berbagai penelitian yang telah dilakukan madrasah dihadirkan untuk membangun minat meneliti sejak awal. *Mindset* meneliti juga diintegrasikan dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Bidang litbang OSIS, berperan melakukan kajian-kajian pengembangan organisasi yang bervisi riset. Selain itu, bidang kesiswaan juga mengadakan ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR) juga memberi kesempatan pada peserta didik yang ingin mengembangkan secara lanjut dalam bidang penelitian.

Produk-produk penelitian yang berkualitas, nartinya akan dikirim dalam setiap kompetisi regional maupun nasional. Dari tahun ke tahun penghargaan dari bidang kompetisi ilmiah meningkat. Hal ini menjadi indikator bahwa hasil penelitian di MAN 2 Kudus diakui eksistensinya.

Bidang Hubungan Masyarakat

1. Kerja sama dengan Universitas dan Lembaga Penelitian
Peran utama bidang hubungan masyarakat dalam bidang penelitian, di antaranya melakukan kerja sama dengan universitas mitra ataupun lembaga penelitian. Kerja sama ini menyediakan suplai ahli (*expert*) yang benar-benar kompeten. Penelitian berkualitas lahir dari pembimbingan berkualitas. Para pengajar di MAN 2 Kudus sering kali melakukan kolaborasi pembimbingan para peserta didik. Beberapa contoh pembimbingan dari ahli, antara lain dapat dilihat pada Tabel 5.

TABEL 5 Contoh judul penelitian, nama siswa, dan pembimbingnya

No	Nama Siswa	Judul Karya Ilmiah	Pembimbing
1	Teguh Wibowo, Syaifuddin Bahri, Anisa S	Kurva Gerak Bola Takraw (2011)	I Dr. Ardian Nata Atmaja, S.Si, M.Si, Pusat Penelitian Fisika dan Komputasi LIPI I M.M.Falah, M.Pd, M.Si (MAN 2 Kudus)
2	M. Afif Fahriyanto, Zula Uswatun Khasanah	Aplikasi Rumus Trigonometri dalam Pembuatan Motif Batik Fraktal (2012)	I Dr. LT. Handoko, Pusat Penelitian Fisika dan Komputasi LIPI I Ardian A, M.Si (MAN 2 Kudus)
3	Lilik Niswatin Faza, Musdalifah Noor	Fermentasi Glukosa Ipomoea Batatas (Ubi Jalar Putih) sebagai Pengganti Peran Monosodium Glutamat	I Sri Pudjiraharti, Ph.D, Pusat Penelitian Kimia LIPI I Muspahaji, M.Si (MAN 2 Kudus)
4	Kana Dau Sukmawati, Safita Ema Amalia	Pendaran Klorofil Kulit Pisang (<i>Musa acuminata</i>) sebagai Identifikasi Kematian Sel Kanker"	I Dr. Tjandrawati Mozeff, Peneliti Pusat Penelitian Kimia LIPI I Muspahaji, M.Si (MAN 2 Kudus)
5	Nurul Hidayah, Siti Oftafia Wijayanti	Larutan Ekstrak Biji Mangga (<i>Mangifera indica</i>) Sebagai Pengawet Alami Untuk Daging Sapi dan Kerbau	I Bustanussalam, M.Si, Peneliti Pusat Penelitian Bioteknologi LIPI I Sri Indrawati, S.Pd (MAN 2 Kudus)
6	Ammahayu Gettarawan, Ekadina Dzawil Ulya	Circle Paper of Canna Sebagai Indikator Uji Sakarín pada Makanan/ Minuman Kemasan	I Oman Zuas, M.Sc Peneliti Pusat Penelitian Kimia LIPI I Sumarsih, S.Pd (MAN 2 Kudus)
7	M. Chadziq Khoiruddin, M. Najih Irfani	Aplikasi Online "SEPATUINDOKU: Indonesian Super Shoes Market Place SDSS (Shoes Decision Support System) " Berbasis Fuzzy Logic"	I Ardian Awaluddin, M.Si (MAN 2 Kudus) I Adi Nurhadiyatna, M.Kom (Pusat Penelitian Informatika LIPI)
8	Zahrotul Uyuni, Viqi Iddahan	Pengaruh Penambahan Straw Fiber terhadap parameter Kuat Geser Tanah Berpasir	I Arifan Jaya Syahbana, M.Eng (LIPI) I M.M.Falah, M.Pd, M.Si (MAN 2 Kudus)

Diorama Pergulatan Madrasah di Desa dan di Kota

9	Alfin Luqmanul Hakim, Muhammad Firdaus Ramadhan	Analisis Cacat Nada Gelombang Pada Bonang Gamelan dengan Metode DIP (Digital Imaging Processing)	I Dr. Fryantoni Driszal (Pusat Penelitian Fisika LIPI) I M.M.Falah, M.Pd, M.Si (MAN 2 Kudus)
10	Aprilia Fani Pratiwi, Nurmila Karimah	Aplikasi Web PEADCAT Pediatrician Advanced Care Team Berbasis Fuzzy Logic dan Sistem Pakar.	I Nova Hadi Lestrandoko, MT (Pusat Penelitian Informatika) I Ardian A, M.Si (MAN 2 Kudus)
11	Lailatul Fatkhiah, Noor Laila Safitri	Pemanfaatan Gelombang Suara dalam Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Produktivitas Brokoli (<i>Brassica oleraceae var Italica</i>) Menggunakan Musik Klasik	I Dr. Wahyu Widiyono (Pusat Penelitian Biologi LIPI) I M.M.Falah, M.Pd, M.Si (MAN 2 Kudus)
12	Noer Laely Sa'adah, Wilda Amalia Hasana	Rekayasa Bioproses Produksi Bioetanol dari Alang-Alang dengan Teknik Ko-Kultur Ragi Tape dan <i>Zymomonas mobilis</i>	I Dipl.Ing. Haznan Abimanyu (Pusat Penelitian Kimia LIPI) I Muspahaji, M.Si

2. Pembuatan Jurnal Publikasi Penelitian

Jurnal penelitian berfungsi sebagai tempat publikasi penelitian yang telah dilakukan guru dan peserta didik. Setiap penelitian yang akan dimuat di jurnal, terlebih dulu melalui proses editing kelayakan oleh tim khusus yang dibentuk kepala madrasah. Meskipun jurnal ini masih dalam wilayah madrasah, di masa mendatang akan di-*publish* ke luar madrasah setelah memiliki ISSN.

Penguatan Sumber Daya Pendidik

Peserta didik yang berkualitas dalam bidang penelitian, diawali oleh tenaga pendidik yang juga berkualitas. Pelatihan-pelatihan bidang penelitian dilakukan pihak madrasah

maupun pihak luar. Pihak madrasah secara terencana melakukan kegiatan *In House Training* (IHT) dalam setiap tahun pelajaran. Tindak lanjut dari kegiatan ini berupa pendampingan guru oleh peneliti dalam melakukan pembimbingan. Model pembimbingan ini ternyata cukup efektif dalam membelajarkan guru dalam bidang penelitian.



Tim riset MAN 2 Kudus secara konsisten eksis dalam final kompetisi LIPI tingkat nasional



Medali Emas, Perak, dan Perunggu International Science and Invention Fair 2019

c. Hasil yang Telah Dicapai Madrasah Berbasis Riset

1. Produk karya ilmiah

Bidang penelitian yang dikembangkan antara lain:

(1) Sains Dasar: Matematika, Fisika, Kimia, Biologi;

(2) Sains Terapan: Ekologi, Mesin dan Elektronika, Informatika, Energi Alternatif, Teknologi Makanan;

(3) Ilmu Pengetahuan Sosial dan Humaniora (Ekonomi dan Manajemen, Sejarah dan Kebudayaan, Humaniora, Pendidikan dan Psikologi, Sosiologi dan Antropologi).

2. Prestasi penelitian siswa

TABEL 6 Prestasi Penelitian Siswa

No	Nama Siswa	Prestasi	Judul Karya Ilmiah
1	Muhammad Labib Qotrun Niam dan Muhammad Najmuddin	Juara 1 LKTI Remaja se Jawa Tengah	Efektivitas Kombinasi Biokoagulan Getah Jarak Pagar (<i>Jatropha curcas</i>) dan Kulit Pisang Kepok (<i>Musa acuminata balbisiana</i> , C.) Sebagai Bahan Penjernih Air Sungai di Kabupaten Demak.
2	Khonsa Taqiyah dan Faizatul Mukaromah	Finalis National Young Inventors Award (NYIA) LIPI	GBS-CANE (GUIDE, BUFFER, SIT-CANE): Tongkat dengan 3 Fungsi Bagi Penyandang Disabilitas
3	Muhamad Abdullah Aufa Al-Ghifari, Ahmad Ziyah Faradis Mumtaza	Finalis National Young Inventors Award (NYIA) LIPI	GAGABAN VN: Visual Novel Game Sebagai Media Interaktif Pencegahan Pergaulan Bebas dan Narkotika bagi Remaja

Diorama Pergulatan Madrasah di Desa dan di Kota

4	Karunia Restu Hestiningrum, Hajar Annisa Septiarani	Finalis National Young Inventors Award (NYIA) LIPI	DK SHOES (Daddy and Kids Shoes)
5	Ilmal Yaqin Maulidi, Nizaar Roby Irawan	Finalis National Young Inventors Award (NYIA) LIPI	HEHE (Hello Helm)
6	Mochamad Sutrimo Raharjo	Finalis National Young Inventors Award (NYIA) LIPI	Medical Skin Detection
7	Akbarul Fikri Arzaki, Aden Wildan Baihaqi	Special Award pada National Young Inventors Award (NYIA) LIPI	PENTAGON (Pembangkit Listrik Tenaga Air Tandon)
8	Berliana Dwita, Merliani Devi, Latifatul Hana	Finalis National Young Inventors Award (NYIA) LIPI	Life Helper Aplikasi Android untuk Membantu Tunanetra, Tunarungu, dan Tunawicara

3. Prestasi penelitian guru

TABEL 7 Prestasi Penelitian Guru

No	Nama Siswa	Prestasi	Judul Karya Ilmiah
1	M. M. Falah, M.Pd., M.Si	Science Education Award 17th 2011 tingkat Nasional	Pemanfaatan Papan Tulis Online sebagai Media Pembelajaran Fisika Jarak Jauh
2	M. M. Falah, M.Pd., M.Si.	Science Teacher Award SEAMEO 2012 Tk. ASEAN	Kitchen Equipment as Learning Media in Physics Subjects of Fluid
3	M. M. Falah, M.Pd., M.Si	Juara 2 Guru Berprestasi Kemenag 2012 Tk. Nasional	Pemanfaatan Mainan Pythagoras Switch sebagai Media Pembelajaran Fisika Pokok Bahasan Usaha dan Energi
4	Karunia Restu Hestiningrum, Hajar Annisa Septiarani		Sholat Sebagai Terapi Kekalutan Psikologis: Studi Tentang Fenomena Stres Akibat Beban Kehidupan

Diorama Pergulatan Madrasah di Desa dan di Kota

5	Drs. Supriyanto	Peningkatan Motivasi, Kreativitas dan Hasil Belajar Kimia pada Materi Struktur Atom dengan Penggunaan Strategi Eksplorasi Concept Map Bagi Siswa Kelas X 1 MAN 2 Kudus.
6	Atik Atifah, S.Pd	Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Kimia Pada Kompetensi Dasar Tata Nama Senyawa dan Persamaan Reaksi Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Student Teams Achievement Divisions (STAD) Bagi Siswa Kelas BCS 1 MAN 2 Kudus Semester 1 Tahun Pelajaran 2014/2015
7	Atik Atifah, S.Pd	Peningkatan Keterampilan Membuat Pola Dasar Rok Melalui Penggunaan Pola Standar dengan Model Pembelajaran Kooperatif bagi Siswa Kelas XI B Program Keterampilan Tata Busana MAN 2 Kudus
8	Dra. Erna Sapti Hidayati	Aplikasi Pendekatan Problem Based Learning (PBL) Dapat Meningkatkan Pembelajaran Sosiologi Pada Siswa Kelas XI IPS Semester Gasal Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus, Kabupaten Kudus, Tahun Pelajaran 2013/2014
9	Drs. H. Amin Said	Meningkatkan Prestasi Belajar Seni Budaya Melalui Metode "Inquiry Approach Learning" Kelas XII IPA-1 Semester Ganjil di MA Negeri 2 Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015
10	Saifuddin, S.Pd	Pemanfaatan Miniatur Benda Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Prancis Pada Sub Pokok Bahasan «La Maison» (Rumah)

11	M. Bukori, S.Pd, M.P.Fis	Peningkatan Prestasi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Fisika yang Efektif dan Menyenangkan melalui Pendekatan Kontekstual Berbasis Quantum pada Pokok Bahasan Impuls dan Momentum di Kelas XI IPA-4 Tahun Pelajaran 2014/2015 MAN 2 Kudus
12	Drs. H. Karsdi, M.Pd.	Penerapan Perangkat Pembelajaran Sistem Regulasi Model Kooperatif Tipe Jigsaw Berbasis Peer Assessment

d. Tantangan dan Hambatan yang Dihadapi

Tantangan dan hambatan yang dihadapi MAN 2 Kudus adalah:

PERTAMA, Lokasi Instansi Mitra. Selama ini, MAN 2 Kudus bermitra dengan pihak Universitas Negeri Semarang, Universitas Diponegoro, dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Ketiga instansi tersebut tidak berada dalam satu kota dengan MAN 2 Kudus. Untuk melakukan penelitian eksperimental di laboratorium terkait, perlu alokasi waktu khusus bagi peserta didik. Tentunya, hal ini mengharuskan pihak MAN 2 Kudus menyelaraskan kegiatan belajar peserta didik bersangkutan dengan kegiatan penelitian.

KEDUA, sumber jurnal terakreditasi nasional dan internasional. Jurnal penelitian menjadi bahan primer dalam setiap penelitian yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Setiap penelitian yang dilakukan oleh peserta didik,

MAN 2 Kudus mengharuskan mereka merujuk minimal lima (5) jurnal terakreditasi. Namun, kebanyakan jurnal-jurnal hasil penelitian terakreditasi tidaklah gratis. Hal inilah yang menjadi kendala MAN 2 Kudus dalam mengakses referensi jurnal-jurnal terakreditasi.

Dan **KETIGA**, *sponsor penelitian*. Dana penelitian yang selama ini digunakan bersumber dari anggaran madrasah dan swadaya peserta didik. Penelitian eksperimental, khususnya bidang sains sering kali membutuhkan dana yang tidak sedikit. Hal inilah yang menjadi kendala utama dalam menghasilkan penelitian berkualitas.

e. Pelajaran Berharga.

1. Menumbuhkan jiwa penelitian sejak belia

Mengajar penelitian bertumpu pada prinsip *learning by doing*. Peserta didik secara aktif melakukan penelitian nyata dengan bahasan yang bervariasi, tergantung bidang minat. Penanaman pola pikir empiris, *problem solving*, dan kejujuran melalui penelitian ditanamkan sejak di kelas X. Guru dan pembimbing mengakomodasi dan mengarahkan ide asli dari para peserta didik untuk dikaji menjadi penelitian.

2. Kerja sama antara sesama madrasah, masyarakat dan industri.

Produk penelitian yang dihasilkan pihak madrasah akan bermanfaat bagi masyarakat, jika solusi permasalahan yang benar-benar terjadi di masyarakat. Dalam penggunaan skala luas, pihak industri berperan serta dalam implementasi penelitian-penelitian strategis yang sudah dihasilkan. Jadi,

perlu ada kerja sama yang baik antara pihak madrasah, masyarakat, dan industri.

3. Menumbuhkan jiwa kompetisi siswa dalam berbagai level.

Setiap ada kompetisi ilmiah dalam level regional maupun nasional, MAN 2 Kudus hampir tidak pernah absen berpartisipasi. Kompetisi adalah ajang *sharing* dan evaluasi diri. Dalam kompetisi, peserta dapat berbagi pengalaman tentang penelitian, bahkan memadukan ide satu dengan yang lainnya. Selain itu, kompetisi adalah momen evaluasi diri untuk mengetahui sisi kelemahan dan kelebihan dari penelitian yang telah dilakukan.

7

Madrasah Rujukan Nasional

Kisah MAN 2 Pekanbaru, Provinsi Riau

Madrasah ini pada awalnya bernama Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 3 tahun dan selanjutnya berubah menjadi PGAN 6 Tahun.

Saat itu PGAN sangat populer di kalangan pelajar Kota Pekanbaru. Selain terkenal dengan pendidikan agamanya, PGAN juga terkenal dengan ekstrakurikuler paling menonjol waktu itu, yaitu Gerakan Pramuka.

Pada tahun 1993, PGAN beralih status menjadi MAN 2 Pekanbaru. Di bawah kepemimpinan Drs. H. Mukhlis Munaf sebagai kepala madrasah, prestasi MAN 2 Pekanbaru terus menanjak hingga membuat MAN 2 Pekanbaru menjadi MAN percontohan di Riau. Namanya pun kemudian berubah menjadi MAN 2 Model Pekanbaru.

Kanwil Kementerian Agama Republik Indonesia Provinsi Riau merencanakan MAN 2 Model Pekanbaru sebagai Madrasah Nasional Bertaraf Internasional pada tahun 2009. Untuk itulah MAN 2 Model Pekanbaru menjalin kerja sama dengan MAN Insan Cendekia Serpong, Banten.

Pada tahun 2013, MAN 2 Model Pekanbaru didapuk sebagai madrasah terbaik keempat nasional, dan meraih Madrasah Award dari Kementerian Agama Republik Indonesia. Selain itu, Madrasah ini juga dipercaya sebagai Madrasah Pendamping Kurikulum 2013.

Saat ini, MAN 2 Model Pekanbaru memiliki empat program yaitu, program reguler, Kelas Internasional, Kelas Olimpiade dan program SCIBI (Siswa Cerdas Istimewa Bakat Istimewa).

a. Perjuangan Keras Membuahkan Hasil

MAN 2 Pekanbaru merupakan madrasah favorit, namun lebih dikenal sebagai sekolah agama. Sementara di bidang sains, MAN 2 Pekanbaru sama sekali tidak terdengar gaungnya. MAN 2 Pekanbaru terus berbenah dan dimulai dari hal mendasar, sesuai dengan filosofi pendidikan Islam, *thaharah* (kebersihan), adalah pelajaran pertama.

Perubahan mendasar adalah mengubah konsep dari biasa yaitu 'memimpin itu ingin dilayani', ke arah 'memimpin itu melayani' lewat berbagai program.

"Saya membenahi fasilitas pelayanan kepada peserta didik dan guru. Mulai dari kebersihan lingkungan, toilet peserta didik, guru, serta segala fasilitas yang berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas madrasah saya perbaiki," kata Muliardi.

Setelah lingkungan bersih dan nyaman bagi peserta didik maupun bagi guru, barulah Muliardi memperbaiki sumber daya manusia (SDM).

Para guru dan karyawan MAN 2 dibekali program workshop untuk meng-update ilmu pengetahuan sesuai

dengan bidang masing-masing. Pada tahap ini, dosen dari perguruan tinggi didatangkan untuk meng-upgrade kemampuan para guru.

Hasil perjuangan panjang perbaikan fasilitas dan SDM baru dirasakan sepenuhnya pada tahun 2008. Menurut Muliardi, MAN 2 Pekanbaru sejak saat itu mulai mendapat hati dari masyarakat. Telah banyak lulusannya masuk perguruan tinggi terkemuka. Sejak tahun 2017, alumni MAN 2 Pekanbaru sudah “langganan” menjadi mahasiswa kedokteran di berbagai perguruan tinggi lewat jalur PBUD, maupun tes langsung di masing-masing perguruan tinggi. Hal ini tentu sebuah hal baru bagi sekolah agama, yang biasanya fokus pada pelajaran agama Islam sementara sains hanya menjadi pelengkap.

Berkat dukungan segenap guru dan staf, sejak tahun 2017 peserta didik MAN 2 Pekanbaru mulai dipercaya di berbagai perguruan tinggi terkemuka. “Ini berbanding lurus dengan para gurunya yang telah berjuang keras. Sejak saat itu banyak guru MAN 2 Pekanbaru mendapatkan beasiswa pendidikan ke Pulau Jawa. Mulai dari UGM, UMJ, UPI, IPB, ITB, hingga UIN Jakarta,” kata Muliardi.

Namun, Muliardi tidak merasa puas. Terobosan demi terobosan terus dibuat untuk menghilangkan keraguan orang atas kemampuan peserta didik MAN 2 Pekanbaru di bidang sains dan teknologi. Pada tahun 2009, MAN 2 Pekanbaru membentuk kelas unggulan yang belajar dari pagi sampai sore. Lalu pada malam hari, waktu belajar diisi dengan kegiatan keagamaan. Kelas unggulan itu hanya satu lokal dengan 22-24 siswa yang diasramakan.

Kelas unggulan inilah yang akhirnya mengharumkan nama MAN 2 Pekanbaru di berbagai olimpiade sains tingkat Provinsi Riau dan tingkat nasional.

MAN 2 Pekanbaru menjadi sejajar dengan sekolah umum yang juga unggul di Kota Pekanbaru. Berbagai medali diraih para peserta didik MAN 2 Pekanbaru. Hal ini menjadi penanda bahwa madrasah ini benar-benar unggul. Tidak hanya pendidikan agamanya, tapi juga sains dan teknologinya.

Pada tahun 2012, Muliardi kembali membuat terobosan baru, dengan membuat kelas khusus yang diberi nama SCI-BI (Siswa Cerdas Istimewa Berbakat Istimewa).

Program ini dirancang hanya 2 tahun. Bersamaan dengan itu, MAN 2 Pekanbaru juga menerapkan sistem SKS. Terobosan ini membuahkan hasil pada akhir programnya, tahun 2014 dan 2015.

Angkatan SCI-BI ini tidak diikuti dalam SNMPTN. Mereka semua lewat jalur SBMPTN, jalur umum yang diikuti oleh jutaan peserta didik di Indonesia. "Saya ingin melihat dan menguji kemampuan mereka sebenarnya, sekaligus untuk menguji keberhasilan program ini. Ternyata *alhamdulillah*, mereka semua lulus di berbagai perguruan tinggi terkemuka, bahkan perguruan tinggi yang selama ini tidak masuk mimpi lulusan MAN 2 Pekanbaru jika tes lewat SBMPTN, seperti lulus di UI, ITB dan lain sebagainya," terang Muliardi.

Seiring dengan itu, rentang tahun 2012-2015 adalah masa bersejarah. Peserta didik MAN 2 Pekanbaru berhasil menggondol berbagai medali olimpiade sains lokal maupun nasional. Medali emas bidang ekonomi di Makassar (Sulawesi Selatan), dan perak di Palembang (Sumatera Selatan).

Namun segala perubahan membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Menurut Muliardi, apa yang dilakukannya adalah bermodal keberanian dan niat yang kuat serta tulus, dalam rangka mengangkat martabat madrasah dan membesarkan umat Islam.

b. Semakin Diperhitungkan di Kancah Nasional

Mendulang banyak prestasi beberapa tahun terakhir, menjadikan MAN 2 Model Pekanbaru, Riau ini semakin diperhitungkan di kancah nasional. Bahkan, MAN 2 Pekanbaru di bawah komando Noerlinda M.Pd., sering disebut-sebut di jajaran nasional karena prestasi peserta didiknya di dalam maupun di luar negeri.

MAN 2 Model Pekanbaru mempunyai visi “Menjadi Madrasah Bertaraf Internasional yang Islami, Berkualitas dan Berbudaya”.

Madrasah ini merupakan salah satu madrasah di luar MAN IC yang sering disebut-sebut di jajaran nasional karena prestasinya. Banyaknya prestasi yang telah diraih oleh

peserta didiknya MAN 2 Pekanbaru diakui oleh Noerlinda, Kepala MAN 2 Model Pekanbaru.

Lima tahun terakhir, prestasi peserta didiknya MAN 2 Model Pekanbaru melejit. Pada tahun 2018 salah seorang peserta didiknya berhasil *go Internasional* ke Moscow, Rusia. Kemudian pada tahun 2019 prestasi internasional juga berhasil diraih pada *World Invention Competition & Exhibition Malaysia* dan *GEWINN Malaysia Open International Taekwondo Championship* di Kuala Lumpur.

“Untuk itu, atas prestasi yang telah diraih oleh anak-anak kita, kita berikan penghargaan berupa beasiswa dan lain sebagainya dalam rangka memberikan motivasi untuk terus belajar dan berprestasi. Dan kepada guru-guru pembina, terima kasih dan tetap semangat dan tidak putus asa dalam membimbing anak-anak kita dalam segala hal,” ucap Noerlinda.

Pemberian penghargaan kepada para peserta didik yang berprestasi nasional dan internasional, diserahkan oleh Kepala Bidang Penmad Kanwil Kemenag Provinsi Riau, Kepala Madrasah, Kasi, dan Kepala TU MAN 2 Pekanbaru.

Mereka diberi penghargaan dengan harapan, penghargaan tersebut dapat memberi motivasi bagi peserta didik untuk terus giat belajar, dalam rangka mewujudkan madrasah hebat bermartabat.

c. Menuju Madrasah Bertaraf Internasional

Untuk menjadi terdepan dalam sains, MAN 2 Pekanbaru melakukan beberapa kegiatan layanan, guna mewujudkan dan mendukung peningkatan penguasaan sains bagi peserta didik. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:

Matrikulasi

Program ini merupakan program belajar tambahan MAN 2 Pekanbaru, yang khusus diberikan kepada peserta didik baru kelas X, dengan tujuan untuk pemetaan minat dan bakat siswa dalam pemilihan jurusan, apakah masuk di jurusan SCI-BI, MIA, atau IPS. Pemilihan jurusan ini berdasarkan hasil psikotes, pra-test, dan post-test yang diikuti peserta didik selama matrikulasi. Hasil tersebut juga akan menyeleksi peserta didik yang masuk di Kelas Unggul, SCI-BI, Kelas Rintisan Internasional, Kelas Keterampilan, dan kelas reguler. Adapun materi yang diikuti peserta didik adalah materi penjurusan MIA: Biologi, Kimia, dan Fisika, serta untuk sosial: Ekonomi, Geografi, Sosiologi. Selain mata pelajaran di atas, peserta didik matrikulasi juga mendapatkan materi Bahasa Inggris, Matematika, Etika, dan Riset (penelitian remaja).

Program SCIBI (Siswa Cerdas Istimewa Bakat Istimewa).

Program ini adalah program akselerasi yang ada di MAN 2 Pekanbaru. Program SCIBI merupakan salah satu program unggulan di MAN 2 Pekanbaru yang terdiri dari peserta didik cerdas dan berbakat istimewa yang telah diseleksi. Seleksinya cukup ketat. Peserta didik yang masuk dalam program ini minimal mempunyai IQ di atas rata-rata.

Program SCI-BI di MAN 2 Pekanbaru dibatasi tidak lebih dari 20 peserta didik saja. ^

Program Kelas Internasional

Program ini bertujuan untuk mengakomodasi para peserta didik MAN 2 Pekanbaru untuk melanjutkan jenjang studi ke luar negeri khususnya Timur Tengah, Jepang, dan negara-negara maju lainnya,"

143

Program Kelas Olimpiade

Program ini bertujuan untuk mengakomodasi para peserta didik MAN 2 Pekanbaru menghadapi olimpiade sains pada tingkat lokal, nasional, dan internasional. MAN 2 Pekanbaru telah banyak melakukan upaya demi meningkatkan kualitas sumber daya manusia madrasah. Beberapa upaya di antaranya, MAN 2 Pekanbaru berani mendatangkan *coach/tutor/mentor profesional* dan akademisi dari kampus bergengsi di Indonesia untuk persiapan menghadapi olimpiade sains.

Program Kelas Keterampilan.

Program ini bertujuan untuk mengakomodasi peserta didik MAN 2 Pekanbaru untuk memiliki dan menambah kecakapan, serta keterampilan peserta didik madrasah dalam meningkatkan *life skill* mereka dalam mengarungi kehidupan selanjutnya.

Inovasi Kurikulum.

MAN 2 Model Pekanbaru sebagai satuan pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia memiliki potensi peserta didik yang representatif, potensi sumber daya manusia yang kompeten, sarana dan prasarana v

yang mendukung, dan dukungan dari kantor Kementerian Agama dan masyarakat yang tinggi.

Oleh karena itu MAN 2 Pekanbaru mengimplementasikan program penyelenggaraan SKS pada tahun pelajaran 2019/2020, sebagai upaya inovasi dan impravisasi sesuai dengan amanah undang-undang pendidikan, untuk mencapai visi dan misi madrasah.

Struktur kurikulum MAN 2 Pekanbaru terdiri atas: Kelompok mata pelajaran wajib, yaitu kelompok A dan kelompok B. Kelompok A adalah mata pelajaran yang memberikan orientasi kompetensi lebih kepada aspek kognitif dan afektif. Kelompok B adalah mata pelajaran yang lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotor.

Kelompok mata pelajaran peminatan terdiri atas dua (2) kelompok, yaitu: peminatan matematika dan sains, peminatan sosial. Sementara mata pelajaran pilihan lintas minat, yaitu mata pelajaran yang dapat diambil oleh peserta didik di luar kelompok mata pelajaran peminatan yang dipilihnya, tetapi masih dalam kelompok peminatan lainnya. Mata pelajaran pilihan lintas minat dan mata pelajaran pendalaman bersifat opsional, dapat dipilih keduanya atau salah satu.

d. Prestasi MAN 2 Pekanbaru

Prestasi peserta didik MAN 2 Pekanbaru sungguh membuat harum bangsa Indonesia. Beberapa waktu yang lalu, sejumlah peserta didik MAN 2 Kota Pekanbaru berhasil meraih juara pada *World Invention Competition & Exhibition 2019* tingkat

internasional. Kompetisi yang berlangsung di Subang Jaya, Malaysia, tanggal 2-6 Oktober 2019 ini, diikuti 200 peserta dari 8 negara, yaitu: United Kingdom, Korea, Turki, Philipine, Thailand, Vietnam, Malaysia, dan Indonesia.

Kepala MAN 2 Pekanbaru, Noerlinda, menjelaskan bahwa ada 10 kategori yang dilombakan pada kompetisi ini. Selain *Architecture & Build Environment* dan *Environmental & Biology*, ada juga cabang lomba *Electric, Electronic & Computer, Teaching Aids & Education*, serta *Health & Medical*. Cabang lomba lainnya adalah *Furniture & Interior Design, Automotive, Transportation, & Machineries, Sport Equipments, Related to Household Items*, dan terakhir adalah kategori *Others*.

“Medali Emas diraih Muhammad Barik Assyifa dan Valentyno Damya, dalam *Project Eggshell for Plant the Spinach*,” ujar Noerlinda di Pekanbaru, Ahad (6/10/2019) seperti dilansir website Kemenag RI.

“Medali perak diraih Muhammad Arjun Alfarisyi, Atriva Reihan Alewie, Izza Fattalia Zikra, dan Nafisa Aaliyah Fathar, dalam *Project Reuse of Sugarcane Waste Into Plywood*,” sambungnya.

Selain dua medali tersebut, lanjut Noerlinda, MAN 2 Kota Pekanbaru juga mendapat *Special Award* (Piagam Penghargaan Istimewa) untuk *project* yang diusung oleh Muhammad Barik dan Valentyno Damya dari *Indonesian Young Scientist Association (IYSA)*. Peserta didik MAN 2 Pekanbaru juga mendapat *Leading Innovation Award* untuk proyek yang diusung oleh Muhammad Arjun dan kawan-kawan, dari *Association of British Inventors & Innovators*.

Sejumlah prestasi telah diukir peserta didik MAN 2 Pekanbaru. Sebelumnya, peserta didik madrasah ini juga berhasil mengukir prestasi pada Kompetisi Sains Madrasah

(KSM) 2019 Tingkat Nasional di Manado yang diikuti oleh 550 siswa dari 34 provinsi. MAN 2 Pekanbaru berhasil meraih satu medali perak dan dua medali perunggu.

Medali perak KSM Nasional 2019 diraih Beauty Deannis Yondra Dwita pada bidang Geografi terintegrasi. Sementara medali perunggu diraih Muhammad Faturrahman pada bidang Ekonomi terintegrasi, dan Vina Ermalinda pada bidang Kimia terintegrasi.

Di bidang olahraga, peserta didik MAN 2 Pekanbaru telah menunjukkan kemampuannya berkompetisi dan menjadi terbaik di kancah internasional. Muhammad Rafli berhasil menyabet medali emas pada kejuaraan taekwondo tingkat internasional, *Gewinn Malaysia Open International Taekwondo Championship*, di Kuala Lumpur (Malaysia) pada tanggal 3-4 Agustus 2019.

“Prestasi ini bukti bahwa MAN 2 Pekanbaru memiliki keunggulan serta daya saing yang kuat di kancah internasional, sesuai motto-nya ‘Berkualitas, Agamis, Nyaman, Giat, Kreatif, Inovatif, Teladan (BANGKIT)’,” ujar Noerlinda.

“Madrasah kami terus berupaya mengedepankan kualitas, lingkungan belajar yang nyaman serta penanaman nilai-nilai islami,” lanjutnya.

Noerlinda menambahkan, MAN 2 Pekanbaru berkomitmen untuk memberikan layanan pendidikan terbaik bagi anak bangsa, mendidik dengan sepenuh hati, mengajar dengan kompetensi, dan membimbing dengan budi pekerti. “Kami bertekad mendidik penerus bangsa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga kreatif, inovatif dan juga agamis,” tandasnya.



▲ JUARA UMUM pada ajang bergengsi OLIMPIADE FISIKA SE-SUMATERA UNRI 2020



Juara Umum pada OLIMPIADE EKONOMI 8 ▲
UNRI 2020, 10-14 Februari 2020



8

Madrasah Teknologi Pencipta Robot

Kisah MA TechnoNatura Depok, Provinsi Jawa Barat

Buku, papan tulis, spidol biasanya menjadi alat wajib yang harus ada di sekolah. Guru menulis di papan tulis, peserta didik mencatat di buku. Namun di Madrasah Aliyah TechnoNatura, suasana seperti itu tidak terlihat. Madrasah yang berlokasi di Jalan RTM Raya No. 16 Kelurahan Tugu Cimanggis, Kelapa Dua, Depok, Jawa Barat itu justru mewajibkan siswanya untuk memiliki Tablet!

a. Berawal dari *Home Schooling*

Madrasah TechnoNatura berawal pada tahun 1998. Di tahun terjadi krisis ini, para pecinta teknologi yang bekerja di IPTN (Industri Pesawat Terbang Nusantara) merasa hilang semangat, karena sudah tidak ada lagi *budget* untuk membuat pesawat. Akhirnya pada tahun 2001, beberapa dari mereka keluar dari IPTN.

Di tengah-tengah perjalanan hidup—setelah keluar dari IPTN—Riza Wahono, mengamati pendidikan anaknya. Anaknya menggambar orang yang rambutnya berwarna merah dan gambar tomat berwarna hitam. Gurunya pun tersebut mencoret gambar itu. Ini aneh menurutnya. Riza pun mendatangi guru dan kepala sekolah untuk menanyakan kenapa gambar tersebut dicoret. Dia bilang kepada mereka,

dia ini pekerja di industri pesawat yang dituntut bekerja secara kreatif, tetapi anaknya—cikal bakalnya—sudah dipotong kreativitasnya.

Akhirnya, Riza tidak tertarik dengan sekolah tersebut dan mendirikan *home schooling*, di bawah yayasan Create Foundation bersama Bapak Ilham Habibie (anak kandung Bapak B.J. Habibie).

Dengan nama ini, mereka ingin anak-anak tidak hanya bisa tahu, tetapi juga bisa membuat. Create—kalau kata Bloom dalam taksonomi—berada di urutan paling atas. Di bawahnya ada understanding. Cara pandang inilah yang membedakan cara belajar home schooling itu.

Awalnya, Madrasah TechnoNatura adalah *home schooling*, karena pengurusnya tidak mau berbenturan dengan otoritas. Kalau sudah berbenturan dengan otoritas, maka harus menggunakan kurikulum. Pengurus ingin membuat kurikulum sendiri, asalkan peserta didiknya rajin dan pandai meng-*create*.

Akhirnya, diberilah nama home schooling tersebut, dengan nama belakang TechnoNatura. Nama tersebut dipilih dengan harapan, peserta didiknya mampu menguasai teknologi, dengan tetap mengelola dan memelihara alam (natura).

b. Kembangkan Konsep Creation

Riza Wahono melanjutkan ceritanya. Pendirian *home schooling* itu berawal dari diskusi di masjid, pada saat bulan Ramadhan. Teman-temannya menginginkan agar pendidikan agama Islamnya tetap kuat di sekolah tersebut. Akhirnya, kolega Riza Wahono sepakat mendirikan Madrasah Techno-Natura dan diberi *brand* internasional, karena menggunakan bahasa Inggris dalam pendidikan sains dan teknologinya.

Tujuan madrasah ini sederhana, yakni menciptakan anak yang mampu berkreasi dan mampu menjawab persoalan zaman, tapi tetap menjaga lingkungan hidup. Contohnya ketika mendirikan bangunan, tidak boleh ada pohon yang ditebang.

Pada tahun 2011, Madrasah TechnoNatura resmi berada di bawah Kementerian Agama. Sampai sekarang, madrasah ini memiliki jenjang MI, MTs, dan MA. Pola yang dikembangkan dalam setiap jenjangnya adalah mengembangkan konsep *creation*.

Madrasah ini memulai pendidikan tentang robotnya dari hal-hal yang menarik. *Alhamdulillah*, peserta didiknya kerap menang dalam beberapa kali perlombaan.

Mereka pernah diundang oleh American Embassy untuk berdiskusi tentang sistem pendidikan ini. Mereka juga pernah diundang TvOne, Kompas, dan MetroTv di acara Kick Andy.

Madrasah TechnoNatura sudah menggunakan *electronic learning*. Peserta didiknya tidak perlu membeli buku, tetapi wajib membeli komputer tablet. Dengan komputer tablet tersebut, mereka bisa *log in* di sistem yang menyediakan banyak hal. Bahan pelajaran pun dikemas dengan animasi-animasi. Madrasah membuat sendiri bahan pembelajaran yang bernama edutech (*education technology*) dengan konsep digital dan animasi.

Madrasah ini mengemas pelajaran Fisika, Kimia, Biologi, Sejarah, Geografi, Sosial, dan Ekonomi dalam bentuk animasi. Madrasah TechnoNatura sudah tidak lagi menggunakan khayalan melalui buku, tapi melihat animasi empiris, misalnya bagaimana gelombang tsunami itu bisa terjadi.

Jadi, waktu belajar yang sangat singkat pun peserta didik bisa memahami konsep. Sisanya adalah praktik, membuat barang, dan sebagainya. Ada pula *cybermadrasah*, yang di dalamnya berisi informasi tentang penelitian, diktat, *action plan*, sasaran pelajaran, evaluasi pembelajaran, pengumuman, dan sebagainya.

Jumlah peserta didik madrasah ini dibatasi. Setiap jenjangnya hanya 12 peserta didik dalam satu kelas. Memang, madrasah ini hanya membuka satu kelas pada setiap jenjang. Kenapa 12 peserta didik? Karena dengan jumlah tersebut, peserta didik dapat melakukan eksperimen secara maksimal.

Hampir semua model pembelajaran di madrasah ini mengadopsi teori dan strategi kontemporer, baik dari dalam maupun luar negeri. Menurut Riza Wahono, salah satu pendiri

Madrasah TechnoNatura—dengan mengutip seorang guru inovasi disruptif, Clay Christiansen dari MIT—memberikan apresiasi pada keberhasilan dunia pendidikan modern dalam mengurai pendidikan secara dramatis dari bentuknya yang kaku sehingga dapat dipersonalisasi, dikemas ulang, melalui *peer to peer* dan berkelanjutan.

Perubahan terjadi tidak hanya pada ruang kelas atau tempat kerja, *online* atau *offline*, terstruktur atau tidak terstruktur, diajarkan atau dipelajari, berstandar atau tidak, bersertifikat atau tidak, semua mengalami perubahan dan kini mengenal pembelajaran dengan kemungkinan dari pembebasan diri dari pola pikir lama, menuju masa depan yang sangat berbeda.

Selaras dengan perkembangan pendidikan pada tahun 2030, dibuat visi baru untuk masa depan. Pendidikan di Madrasah TechnoNatura, harus menanggapi kebutuhan “Revolusi Industri 4.0” atau revolusi industri keempat. Pada saat itu kelak manusia dan mesin bekerja secara komplementer, dalam kemungkinan baru memanfaatkan potensi teknologi digital, data yang dipersonalisasi, konten yang bersumber terbuka, dan kemanusiaan baru dari dunia yang terhubung secara global.

Dengan teknologi ini Madrasah TechnoNatura membentuk cetak biru untuk masa depan pembelajaran—pembelajaran sepanjang hayat—mulai dari sekolah masa kanak-kanak, pembelajaran berkelanjutan di tempat kerja, hingga pembelajaran untuk memainkan peran yang lebih baik di masyarakat.

Membangun generasi berikutnya adalah salah satu tugas yang tidak pernah berakhir. ^

Di Madrasah TechnoNatura telah secara khusus dipraklamsasikan visi “Rendezvous 2045”. Tahun 2045 divisikan sebagai tahun emas yang mulia, penuh karya kreatif, kritis, pencar, komunikatif, dan kolaboratif.

153

Salah satu cara untuk membuat peserta didik aktif dalam bekerja, sesuai dengan perkembangan Revolusi Industri 4.0 adalah melalui pengembangan keterampilan robotika. Di samping itu berbagai cabang STEAM (science, technology, engineering, arts, and mathematics) tersedia di sana.

Di antara banyak diskusi, inovasi, dan perubahan umum dalam dunia pembelajaran—dari anak-anak sekolah hingga eksekutif bisnis—ada tiga (3) megatren dalam pembelajaran yang menonjol:

- 1. *Learner engagement.*** Keterlibatan peserta didik, di mana peserta didik akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk belajar secara sosial, dengan modal pergerakan yang tidak dibatasi, *hands-on*, dan melakukan pembelajaran dengan kontak langsung dengan panca inderanya. Berbasis permainan yang menarik, menantang, dan *adventure*. Kaya warna media digital dan datang dari beragam sumber, menghanyutkan, serta kolaborasi nyata maupun maya.
- 2. *Pervasive access.*** Akses belajar yang luas, memperkenankan pembelajaran pribadi sesuai dengan *passion*/minat peserta didik. Peserta didik akan belajar dengan

alat belajar yang beradaptasi dengan kemampuan. Artinya, peserta didik di atas rata-rata akan ditantang dengan tugas dan pertanyaan yang lebih sulit ketika tingkat tertentu tercapai. Peserta didik yang mengalami kesulitan dengan subjek akan mendapatkan kesempatan untuk berlatih lebih banyak sampai mereka mencapai tingkat yang diperlukan.

- 3. Customization.** Pilihan bebas. Meskipun setiap mata pelajaran yang diajarkan bertujuan untuk tujuan yang sama, jalan menuju tujuan itu dapat bervariasi untuk setiap peserta didik. Sama halnya dengan pengalaman belajar yang dipersonalisasi, peserta didik akan dapat memodifikasi proses belajar mereka dengan alat yang mereka rasa perlu. Peserta didik akan belajar dengan perangkat yang berbeda, program, dan teknik yang berbeda berdasarkan preferensinya sendiri. *Blended learning*, membalik ruang kelas dan BYOD (*Bring Your Own Device*) membentuk terminologi penting dalam perubahan ini. Pembelajaran yang berasal dari institusi global dan berkualitas global, dan kepemilikan peserta didik. Peserta didik akan semakin terlibat dalam membentuk kurikulum. Mempertahankan kurikulum yang kontemporer, *up-to-date* dan berguna hanya realistis ketika para profesional dan juga 'anak muda' dilibatkan. Masukan penting dari peserta didik tentang isi dan daya tahan kursus adalah suatu keharusan untuk program studi yang mencakup semua.

Madrasah TechnoNatura adalah sekolah eksperimental yang didirikan pada tahun 2004 di bawah naungan Yayasan CREATE (Pusat Penelitian Pendidikan, Seni, Teknologi

dan Kewirausahaan). Kehadiran Madrasah TechnoNatura merupakan ekspresi untuk bentuk pendidikan yang sesuai dengan zamannya. Sekolah konvensional yang ada dianggap belum optimal dalam menjawab tantangan abad ke-21, terutama dengan perkembangan teknologi yang cepat, seperti teknologi informasi.

Keterampilan pengembangan dasar dan keterampilan persiapan tenaga kerja adalah penting dalam sistem pendidikan dunia. Pergeseran paradigma harus dilakukan dengan mengakui, bahwa agar benar-benar bersaing secara global, manusia harus memiliki kompetensi global.

Oleh karena itu, mendidik generasi muda untuk menjadi warga global akan memungkinkan mereka untuk belajar tentang interdependensi sistem dunia, percaya bahwa solusi terhadap tantangan global dapat dicapai, merasa secara moral terdorong untuk menghadapi ketidakadilan global, dan mengambil tindakan bertanggung jawab untuk mempromosikan dunia yang adil, damai, dan berkelanjutan.

Mungkin tampak sekunder dalam sistem di mana literasi dasar tetap menjadi tantangan bagi banyak orang. Keterampilan ini sangat penting. Jika kita benar-benar bercita-cita untuk memiliki sistem pendidikan kelas dunia, kita harus terlibat dengan dunia. Tantangan yang dihadapi dunia saat ini—dari kemiskinan global dan perubahan iklim hingga sistem keuangan dan konflik—membutuhkan solusi yang berpikiran global. Keterampilan kompetensi global

diperlukan agar generasi muda dapat menciptakan masa depan yang tepat dalam mengatasi tantangan global.

Munculnya kemajuan teknologi dan komunikasi telah menjadikan pendidikan kewarganegaraan global sebagai kebutuhan. Bukan kemewahan dan lebih layak daripada sebelumnya.

Madrasah TechnoNatura telah mengembangkan model untuk mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan global ke dalam peluang pendidikan formal dan informal.

Inisiatif ini, sementara dikembangkan di tingkat sekolah, adalah model yang dapat diadopsi dan diambil untuk skala yang beragam. Teknologi sebagai inti dari Industri 4.0 dan keterampilan kecakapan global harus diperkenalkan kepada para peserta didik, dan diintegrasikan ke dalam kurikulum.

Meskipun pandangan pertama fokus pada kewarganegaraan global, peran Madrasah TechnoNatura adalah untuk mendorong minat yang terkait STEAM dan menghasilkan pembelajaran berbasis proyek STEAM.

Madrasah TechnoNatura mendorong peserta didik menjadi penemu, inovator, pemikir kreatif, dan pelaku yang memiliki keahlian yang dibutuhkan oleh para profesional global dari abad ke-21, dan siap untuk membuat yang terbaik dari masa depan yang sangat maju.

Robot, IoT, komputasi awan, struktur nano, pembuatan aditif, teknologi bio diperkenalkan dan terintegrasi dalam Kurikulum STEAM Madrasah TechnoNatura. Robot dan

IoT adalah teknologi yang potensial dan baru yang akan membentuk Industri 4.0 dan masa depan. Bidang ini sangat cocok bagi para pemuda yang suka bermain dengan robot.

Pada era yang akan datang robot akan menggantikan sebagian pekerja manusia. Hal ini menjadi semakin jelas setelah terbukti komputer, mesin, dan robot yang diprogram menggunakan algoritme yang tepat akan dapat melakukan sebagian besar jenis pekerjaan yang berulang dan pekerjaan yang berbahaya. Sedikit demi sedikit dari waktu ke waktu pekerja manusia di situ digantikan oleh robot. Tidak ada keraguan, bahwa akan ada kebutuhan bagi orang untuk terlibat dalam pembuatan robot dan memprogram perangkat mekanik di masa mendatang.

c. Pendidikan STEAM

STEAM adalah pendekatan pendidikan untuk belajar menggunakan sains, teknologi, teknik, seni, dan matematika sebagai jalur akses untuk memandu penelitian peserta didik melalui dialog dan pemikiran kritis.

Hasil akhirnya adalah peserta didik yang mengambil risiko secara bijaksana, terlibat dalam pembelajaran berdasarkan pengalaman, cermat dalam pemecahan masalah, terlatih membentuk tim kolaborasi, dan bekerja melalui proses kreatif. Mereka adalah para inovator, pendidik, pemimpin, dan pelajar abad ke-21

Apa yang membedakan pendidikan STEAM dengan pendidikan sains dan matematika konvensional adalah integrasi mata pelajaran dalam lingkungan belajar, yang menunjukkan bagaimana metode sains atau teknik dapat

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. STEAM memberikan pemikiran, perhitungan, dan fokus pada aplikasi dunia nyata, dan belajar untuk menemukan solusi atas masalah tersebut.

STEAM adalah alat pembelajaran yang dapat diterapkan sejak usia muda, membangun fondasi yang kuat dari pemikiran ilmiah, teknologi, dan seni.

STEAM mengikat semua subjek dalam cara interdisipliner, dan spektrum penuh dunia bisnis dan profesional yang berubah dengan cepat. Ini adalah karir seumur hidup, dan kesiapan hidup untuk mendidik dan belajar yang mampu beradaptasi dengan dunia global yang berubah dengan cepat. Hal ini mendorong pemahaman yang lebih dalam dan transfer pengetahuan di seluruh mata pelajaran.

Hal ini digunakan untuk mengembangkan model program pendidikan untuk menciptakan orang yang terpelajar secara fungsional, dengan meningkatkan kedalaman dan keluasan kemahiran di semua peserta didik, pendidik, dan komunitas yang dipengaruhi.

Ini berfungsi dengan memperluas rencana pelajaran program saat ini ke dalam rencana STEAM, untuk penemuan dan inovasi yang lebih realistis, untuk semua jenis peserta didik dan dukungan dari/dan interaksi dengan komunitas lokal dan global.

Selain itu, pendekatan STEAM dicirikan sebagai pendekatan yang menggunakan pembelajaran berbasis proyek, terintegrasi, multi-disiplin untuk semua tingkat siswa, dan

didasarkan pada isu-isu “nyata” serta konsep yang menerapkan dasar sains, teknologi, teknik, seni, dan matematika. ^

Pengembangan pendidikan STEAM dimulai dengan menentukan standar STEAM yang berkorelasi dengan Industri 4.0, dan penguasaan keterampilan abad ke-21.

159

Tahapan berikutnya, adalah standar kompetensinya diteliti dan dibuatkan pola penilaian *assessment* dalam usaha pencapaian kompetensi. Termasuk di dalam *assessment* standar kompetensi ini adalah profile kompetensi, kebutuhan bukti/*evidence* pencapaian kompetensi, dan kriteria pencapaian kompetensi. *Critical issue* dan kompetensi esensial, serta ruang lingkup kompetensi yang jelas sesuai dengan tahapan dan pembelajaran peserta didik.

Selanjutnya, tahapan ketiga, pengembangan STEAM kurikulum dilakukan dengan menentukan rencana project pada satuan pendidikan. Di TechnoNatura, pengembangan STEAM dicanangkan dimulai dari semasa peserta didik masih di tingkatan Ibtidaiyah, di mana pemupukan kreativitas, pembangunan berpikir kritis, bekerja secara terstruktur, berkomunikasi, dan berkolaborasi ditanamkan sejak dini.

Kurikulum STEAM dibangun dengan mengintegrasikan proses belajar dengan proyek (project-based learning), lalu mengambil dan memasukkan serta memperkenalkan beberapa inti teknologi Industri 4.0, ke dalam pembelajaran berbasis proyek. v

Di antaranya adalah,

1. IoT project
2. Robotic Project
3. 3D manufacture
4. Artificial Intelligence Project
5. Augmented Reality Project
6. Nano Materials Project
7. BioTechnology Project

Dengan berbasiskan proyek pada teknologi sebagai menjadi inti Industri 4.0, peserta didik diharapkan menjadi terbiasa, mengenal teknologi, dan menguasainya untuk menghadapi masa depan. Silabus tahunan dikembangkan dengan menggunakan Cybermadrasah.

Cybermadrasah Management System adalah aplikasi ERP (Enterprise Resource Planning) untuk sekolah yang berbasis komputasi awal, yang memperkenalkan sekolah untuk mengembangkan visi pendidikan, kemudian merencanakan pengembangan strategis, serta Rencana Kerja Jangka Panjang (RKJP) untuk mencapai visi, dilanjutkan dengan pengembangan Rencana Kerja Tahunan.

Termasuk di dalamnya pengembangan Kurikulum KTSP bernuansa STEAM, yaitu kurikulum akademis dalam mencapai standar isi, dan kompetensi yang ditargetkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dan global. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta penilaian didesain

dan dikembangkan secara runut, sesuai dengan target kompetensi STEAM yang hendak dicapai. ^

Selanjutnya, kurikulum e-KTSP berwujudnya STEAM diterapkan dalam pembelajaran online yang dapat digunakan, baik secara independen oleh peserta didik maupun yang diberikan oleh guru di dalam kelas.

161

Aktivitas siswa difokuskan pada pelaksanaan proyek. Segala perencanaan dan aktivitas proses pembelajaran STEAM, serta transaksi pencapaian kompetensi melalui pelaksanaan proyek oleh peserta didik tercatat dan tersimpan dalam *database*, sebagai data utama dalam melakukan pertimbangan dan analisis untuk peningkatan kinerja pendidikan.

Di akhir pembelajaran, peserta didik melaporkan hasil pengerjaan proyek STEAM dengan proyek Industri 4.0. Pelaporan dilakukan secara digital pada *cybermadrasah*, kemudian dievaluasi dan dinilai oleh mentor sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

Dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek, maka bukan saja keterampilan akademis yang diperoleh, tetapi melalui intervensi yang menargetkan pembangunan kekuatan karakter, rasa syukur, kebaikan, berpikir optimis, harapan, dan hubungan yang sehat dapat berkontribusi pada peningkatan hasil akademik dan sosial.

Selain itu, keriangannya peserta didik pun tetap tinggi. Mereka akan senang ketika memilih proyeknya sendiri. ✓

dengan semangat. Para guru pun berperan sebagai mentor, yang membimbing mereka melalui kegiatan dan topik yang menarik. Bukannya sibuk mengerjakan pekerjaan rumah dan tes, mereka sibuk membuat portofolio dan pameran untuk menampilkan film, tulisan, seni dan kreasi, karya sains dan mesin. Di sinilah mereka terus didorong dan ditantang untuk melakukan lebih banyak lagi.

Penguatan kompetensi global sangat penting bagi individu untuk berkembang di dunia yang berubah dengan cepat. Bila demi kepentingan masyarakat, maju bukan berarti harus meninggalkan siapa pun di belakang. Bahkan kita semua memiliki banyak manfaat dari peningkatan keterbukaan dan konektivitas.

Generasi mendatang tidak hanya membutuhkan keterampilan untuk menjadi kompetitif dan siap untuk dunia kerja yang baru, tetapi juga perlu mengembangkan kapasitas untuk menganalisis dan memahami masalah global dan antar budaya.

Pengembangan keterampilan sosial dan emosional, serta nilai-nilai seperti rasa hormat, kepercayaan diri, dan rasa memiliki adalah hal penting untuk menciptakan peluang bagi semua.

Dengan mengekspos Industri 4.0 beserta tantangan besarnya, masalah global dalam kurikulum di Madrasah TechnoNatura diharapkan mampu mengembangkan kapasitas peserta didik. Eksposur global, termasuk menghadiri

FIRST Global Challenge adalah bagian dari membangun kolaborasi budaya, dan menghadapi masalah global secara kolaboratif. ^

Dengan model pembelajaran berbasis proyek, madrasah memaparkan peserta didik pada teknologi disruptif, Industri 4.0. Di dalam diri peserta didik, ditanamkan rasa menghargai kreativitas dan kerja tim saat belajar untuk menjadi pemecah masalah dan inovator.

Melalui pembelajaran minat dan passion mereka terlihat di dalam proyek sains, teknik, seni, sosial dan kewirausahaan. Hal ini dilakukan dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk belajar dan bekerja di abad ke-21.

Melalui proyek yang *hands-on*, kegiatan ini akan mengajarkan pengalaman berharga. Para peserta didik dilatih untuk menerapkan proses *inquiry*; memahami masalah, melakukan *brainstorming* ide, menghasilkan ide-ide kreatif sebagai solusi, menganalisis ide/solusi, mengembangkan dan menciptakan serta menerapkan solusi, menganalisis solusi produk/proses, dan menghadirkan solusi di depan teman-teman.

Kita sepakat, bahwa ada satu kesadaran untuk kembali membangun Indonesia dan membuka jalan untuk merangkul masa depan, masa era keemasan.

Oleh karena itu setiap pendidik harus menemukan kembali gagasan tentang keterampilan yang diperlukan pemuda v

Indonesia di abad ke-21, yang melampaui aktivitas membaca, menulis, dan matematika, tetapi yang menyertakan kewarganegaraan global dan kompetensi inovatif. Semoga pendidikan Indonesia menjadi “kelas dunia dalam menghasilkan para pemimpin yang mampu menemukan solusi inovatif untuk tantangan global abad ke-21.

d. MA TechnoNatura dan Kompetisi Robotik Internasional

Jenis lembaga pendidikannya boleh sama, madrasah. Namun prestasi Madrasah Aliyah TechnoNatura Depok, Jawa Barat ini tidak bisa dianggap remeh. Tim robotika dari Madrasah Aliyah TechnoNatura telah banyak mengikuti kompetisi robotik internasional, dan mendapatkan medali dan penghargaan.

Hal ini turut membuat Kedutaan Besar Amerika Serikat di Indonesia melirik dan menjadikan sekolah ini sebagai perwakilan Indonesia di ajang lomba robotik tingkat internasional, melalui First Global-nya.

Madrasah TechnoNatura ini berhasil memenangkan juara kedua dan mendapatkan medali perak pada kategori Ustad Ahmad Lahori atau design robot paling inovatif di ajang *First Global Challenge Robotic Olympic* yang diselenggarakan di Washington DC, Amerika Serikat, pada tanggal 16-18 Juli 2017. Kompetisi ini diikuti oleh 163 tim dari 157 negara di dunia.

Ketua tim robotik Madrasah Aliyah TechnoNatura, Raditya Athalla, mengatakan bahwa lomba robot internasional itu berlangsung di Amerika Serikat pada tanggal 16-18 Juli 2017. Setelah menjalani beberapa sesi lomba, mereka berhasil mendapatkan medali perak. Robot yang mereka buat dapat dikembangkan menjadi robot pemisah antara air bersih dengan air kotor.

Raditya mengatakan, robot pintar tersebut memiliki kemampuan memisahkan bola biru dengan bola orange. Bola biru sebagai simbol air bersih. Bola orange menandakan air kotor. Dengan sensor warna, robot ini dapat menyortir bola yang ditangkap secara acak. "Disortir sesuai perintah; apakah ingin mengumpulkan bola biru atau orange," jelasnya.

Keunggulan lainnya, robot itu dapat menembak bola yang ditangkap ke lubang sesuai warnanya. Kemampuan menembak ini menggunakan rumus matematika, yang disesuaikan dengan posisi robot dengan jarak ke lubang sasaran tembak.

Kerjasama antara pihak madrasah dengan Kedutaan Besar Amerika Serikat di Indonesia, memudahkan jalan Madrasah TechnoNatura untuk berkarya di tingkat internasional. Meski sudah bekerja sama, namun Kedutaan Besar Amerika Serikat tetap mengecek dan memastikan, bahwa MA TechnoNatura Depok, Jawa Barat merupakan sekolah yang pantas untuk dikirim ke Amerika Serikat mewakili Indonesia.

e. Prestasi Madrasah

Beberapa prestasi yang telah diraih oleh MA TechnoNatura, antara lain:

1. *Indonesian ICT Award (INAICTA), Kemenkominfo (2010)-Nominator Senior High School Student Project.*

2. *Indonesian ICT Award (INAICTA) Kemenkominfo (2011)-Nominator Senior High School Student Application.*

3. *Indonesian Contemporary Art and Design (ICAD) 2011-Finalis*

4. *Indonesian ICT Award (INAICTA) Kemenkominfo (2012)-Special Mention Winner in E-Learning.*

5. *Indonesian ICT Award (INAICTA) Kemenkominfo (2013)-Special Mention in Digital Interactive Media.*

6. *First Global Challenge Robotic Competition, Washington DC, USA 2017-Silver Medal for Innovation in Engineering Design*

7. *First Global Challenge Robotic Competition, MEXICO 2018-Bronze Medal for Imagination and Creativity.*

8. *First Robotic Competition, Sidney-Australia 2019-Rookie Inspiration Award*

9. *First Robotic Competition, Detroit USA 2019-Rookie All Star Award*

10. *First Global Challenge Robotic Competition, Dubai, Uni Emirat Arab 2019*

Diorama Pergulatan Madrasah di Desa dan di Kota



167



▲ Team Robotik R2045 Techno Natura dan robot Jalesveva Jayamahe (JJ) menempati rangking 34 dari 189 Negara Peserta FIRST Global Challenge 2019 di Dubai UEA

9

Madrasah Segudang Prestasi

Kisah MAN Insan Cendekia Gorontalo

Siapa yang tidak mengenal MAN Insan Cendekia, madrasah bergengsi di Indonesia? Lembaga pendidikan Islam ini sangat istimewa. Selain terkenal dengan penggemblengan akhlak, madrasah ini juga dikenal dengan segudang prestasi, tidak terkecuali MAN Insan Cendekia Gorontalo.

MAN Insan Cendekia Gorontalo yang beralamat di Jl. Kasmat Lahay, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo, merupakan salah satu prototipe madrasah unggulan berbasis asrama di Indonesia.

Pendirian MAN Insan Cendekia Gorontalo bertujuan untuk mewujudkan sumber daya manusia berkualitas tinggi dalam bidang keimanan dan ketakwaan (Imtak), menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), mempunyai wibawa keislaman dan kebangsaan yang baik, serta mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Untuk mewujudkan hal tersebut, maka pada tahun 1997, Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) yang saat itu dipimpin oleh Prof. Dr. Ing. Bacharuddin Jusuf Habibie,

melalui program penyetaraan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (*Science and Technology Equity Program-STEP*) bagi sekolah-sekolah di lingkungan pesantren, mendirikan SMU Insan Cendekia Gorontalo, yang pengelolaannya dilimpahkan dari BPPT kepada Kementerian Agama Republik Indonesia, hingga akhirnya bertransformasi secara kelembagaan menjadi MAN Insan Cendekia Gorontalo.

MAN Insan Cendekia Gorontalo terus mengembangkan kualitas sumber daya manusia secara komprehensif, meliputi aspek kepribadian dan sikap mental, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta profesionalisme dan kompetensi, yang kesemuanya didasari oleh nilai-nilai religius.

Kualitas sumber daya manusia inilah yang membuat para peserta didik MAN Insan Cendekia Gorontalo mampu bersaing dan mengukir prestasi di olimpiade sains hingga ke ajang internasional.

Keberhasilan meraih penghargaan tidak lepas dari semangat dan keseriusan para peserta didik dalam menuntut ilmu, semangat otodidak dalam belajar, ditambah dengan adanya peran dan dukungan optimal dari para guru. Guru pada madrasah ini, berfungsi sebagai pengajar sekaligus pendamping belajar.

Setiap tahun, baik *input* maupun *output* menjadi prioritas utama lembaga ini. Tes seleksi yang dilakukan secara ketat dalam rangka menjangkir para calon peserta didik digelar di berbagai kota besar, menjadikan lembaga ini berhasil mencetak lulusan yang unggul.

Lebih dari 95 persen, alumni MAN Insan Cendekia Gorontalo melanjutkan pendidikan di sejumlah kampus bergengsi di dalam dan luar negeri.

Di dalam negeri, para alumni tersebar di berbagai perguruan tinggi favorit, seperti ITB Bandung, UI Jakarta, UGM Yogyakarta, ITS Surabaya, Unibraw Malang, Unpad Bandung, IPB Bogor, Unhas Makassar, STAN Jakarta, Unair Surabaya, Undip Semarang, UIN Jakarta, UNG Gorontalo, UNM Makassar, Unsrat Manado, IPDN Bandung, STT Telkom Bandung, STT Nuklir Yogyakarta, STIS Jakarta, STIKom Surabaya, dan lain sebagainya. Untuk luar negeri, negara tujuan belajar para alumni adalah Jepang, Jerman, Belanda, Inggris, Korea Selatan, China, Kanada, Australia, Mesir, Singapura, dan Malaysia.

Madrasah yang berdiri di atas lahan 6,8 hektare ini tidak hanya fokus membuat anak kaya akan ilmu. MAN Insan Cendekia Gorontalo juga menanamkan akhlak mulia dan nilai keagamaan. Di MAN Insan Cendekia Gorontalo inilah, pembinaan keagamaan mendapatkan perhatian sangat besar.

Dengan pembiasaan ibadah, pengembangan wibawa keagamaan, dan pembentukan akhlak, menjadikan peserta didik sebagai manusia yang paripurna, cerdas, dewasa, dan berakhlak islami.

Nilai agama sangat penting. Peserta didik perlu mengetahui konsep tauhid yang menjadi pandangan hidup Islam. Hanya atas kehendak dan kuasa Allah SWT-lah semua ciptaan, tidak terkecuali sains, muncul. Hanya kepada-Nya-lah, manusia patut menyembah dan menyerahkan diri.

Penanaman akhlak kepada sesama ditekankan, termasuk berbakti kepada orangtua dan berbuat baik kepada umat manusia.

Di MAN Insan Cendekia Gorontalo, para peserta didik diberi keleluasaan untuk mengembangkan diri melalui berbagai kegiatan olahraga, ekspresi seni, *outbond*, *training*, wisata, dan pelatihan pengembangan diri secara berkala.

Dengan demikian para peserta didik MAN Insan Cendekia Gorontalo memiliki kesiapan sejak dini untuk berkompetisi di masa depan. Guru dan karyawan MAN Insan Cendekia Gorontalo juga memperoleh kesempatan sama untuk mengembangkan diri, melalui kegiatan pelatihan, seminar, olahraga, dan wisata keluarga.

a. Peserta Didik sebagai Subjek Pendidikan

Kurikulum MAN Insan Cendekia Gorontalo mengedepankan peserta didik sebagai subjek pendidikan. Peserta didik mengambil peran maksimal dalam lingkungan akademis. Guru merupakan mitra atau fasilitator dalam pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran.

Metode pembelajaran mengarah kepada kooperatif dengan pendekatan saintifik. Orientasi saintifik mengarahkan peserta didik mampu menikmati proses pembelajaran, mampu menangkap setiap fakta, membangun konsep pemahaman, menentukan suatu prinsip dan menerapkan prosedur ilmiah.

Dengan demikian peserta didik memiliki keterampilan pada ranah konkret dan abstrak.

Keimbangan pada ranah proses dan mekanisme berpikir di atas, memiliki manfaat untuk membedakan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dari pengetahuan.

Pembelajaran kooperatif membentuk suasana interaktif antara peserta didik dan guru. Suasana ini menyebabkan peserta didik memiliki sikap partisipatif dalam setiap pembelajaran. Kurikulum yang ada diupayakan menciptakan nuansa pembelajaran secara nyaman dan penuh respek, untuk membangun kepercayaan diri dan komunikasi efektif peserta didik. Setiap peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara kreatif, inovatif, independen, kritis, dan bekerja sama dalam sebuah tim.

Desain kurikulum MAN Inyan Cendekia Gorontalo, membuka kesempatan kepada setiap peserta didik untuk mengembangkan potensi dan membantu mereka saat mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Hal ini didukung dengan tersedianya lingkungan akademik yang nyaman, serta kualifikasi pendidik dan tenaga pendidikan sesuai kapasitas dan kapabilitas. Penerapan dan pelaksanaan kurikulum inilah, yang berpengaruh kepada peserta didik.

Madrasah menyadari, bahwa setiap peserta didik mempunyai kekuatan potensi dan kompetensi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, madrasah memberikan fasilitas layanan tambahan berupa *klinik mata pelajaran* bagi peserta

didik yang kesulitan dalam pembelajaran, konseling dan karir, maupun kelanjutan pendidikan.

Hasil perkembangan akademik peserta didik MAN Insan Cendekia Gorontalo dalam kurun waktu lima (5) tahun terakhir (2015-2019) berjalan progresif, sebagaimana tampak dari perolehan nilai rerata peserta didik dalam hasil ujian nasional berbasis kompetensi (UNBK) dalam Tabel 8. Hasil UN Program MIPA dan Tabel 9. Hasil Ujian Program IPS.

TABEL 8 Hasil UN Program MIPA

No.	Mata Pelajaran	2015	2016	2017	2018	2019
1	Matematika	83.23	83.66	87.75	78.83	82.69
2	Fisika	92.35	91.04	79.32	84.89	97.00
3	Kimia	89.97	86.96	89.64	87.93	89.48
4	Biologi	82.84	80.52	81.46	81.67	84.92
5	Bahasa Indonesia	83.10	79.07	87.21	82.71	88.24
6	Bahasa Inggris	81.95	70.46	76.82	76.71	80.29
RERATA UN		85.57	81.95	83.70	82.12	87.10

TABEL 9 Hasil UN Program IPS

No.	Mata Pelajaran	2015	2016	2017	2018	2019
1	Matematika	90.93	90.35	94.44	78.54	81.25
2	Ekonomi	76.11	86.81	86.80	84.46	95.28
3	Sosiologi	83.56	73.72	81.82	77.00	78.50
4	Geografi	73.63	86.06	88.22	84.67	85.09
5	Bahasa Indonesia	84.15	78.89	85.96	82.83	87.67
6	Bahasa Inggris	80.89	63.37	75.02	75.00	79.50
RERATA UN		81.55	79.92	85.38	80.42	84.55

b. Performansi Paripurna Peserta Didik MAN IC Gorontalo

Harapan terbentuknya performansi peserta didik MAN Insan Cendekia Gorontalo yang paripurna, telah menjadi agenda penting dan bagian dari rencana strategis dalam mekanisme pembinaan kepribadian peserta didik.

Indikator performansi didasarkan pada tiga pilar profil peserta didik, yang meliputi aspek:

1. Terbentuknya karakter peserta didik yang sehat, bugar, serta rapi dalam setiap penampilan dan aktivitas;

2. Terbentuknya karakter/sikap mental peserta didik yang berani dan percaya diri dalam bertindak dan mengambil keputusan;

3. Terbentuknya karakter/sikap mental peserta didik yang mandiri dan bertanggung jawab dalam setiap urusan dan pengambilan keputusan.

Prestasi MAN Insan Cendekia Gorontalo Tingkat Nasional dan Internasional pada tahun 2019 antara lain dapat dilihat pada Tabel 10. Pemenang Lomba.

Diorama Pergulatan Madrasah di Desa dan di Kota

TABEL 10 Pemenang Lomba

NO.	NAMA SISWA	PRESTASI	BIDANG LOMBA/ PENYELENGGARA	Tempat
1	Hudzaifah Afif Al Fatih Nasution	Medali Perunggu	Asian Physic Olympiad (APhO)	Adelaide, Australia
2	Ivan Muhammad Mahendra	Medali Perunggu	International Earth Science Olympiad (IESO)	Daegu, Korea Selatan
3	Hadyan F Ansori	Medali Perak	International Geography Olympiad (IGeO)	Hongkong China
4	M. Rizky Sya'ban	Medali Perak	OSN 2019 (Fisika)	Manado, Sulut
5	Rahila Sabila Ma'wa	Medali Perunggu	OSN 2019 (Astronomi)	Manado, Sulut
6	Aditya Arya Putranda	Medali Perunggu	OSN 2019 (Ekonomi)	Manado, Sulut
7	Imam Zacky Anwar Makarim	Medali Perunggu	OSN 2019 (Kebumian)	Manado, Sulut
8	Rasyid Abid	Medali Perak	OSN 2019 (Geografi)	Manado, Sulut
9	Taufiq Qurrohman	Medali Perunggu	Kompetisi Standarisasi Nasional	MAN IC Gorontalo
10	Salwa Asti Wandansari	Medali Perunggu	Kompetisi Standarisasi Nasional	MAN IC Gorontalo
11	Siti Fathonah Nuraisyah	Medali Perunggu	Kompetisi Standarisasi Nasional	MAN IC Gorontalo
12	Muhammad Rafli	Peringkat 2 Nasional	STQH (Cabang MHN Golongan 100 Hadits dengan Sanad	Pontianak, Kalbar
13	Ahmad Rinaldi Arbie	Medali Perak	Madrasah Young Researcher Super Camp (MYRES)	Manado, Sulut
14	Fuad Fahri Rizqullah	Medali Perak	Madrasah Young Researcher Super Camp (MYRES)	Manado, Sulut
15	M. Fahmi Irfan	Medali Perak	KSM Nasional Bid. Matematika Terintegrasi	Manado, Sulut
16	Anis Nida Hanifah	Medali Perunggu	KSM Nasional Bid. Biologi Terintegrasi	Manado, Sulut

Diorama Pergulatan Madrasah di Desa dan di Kota

17	Ulul Amri	Medali Perunggu	KSM Nasional Bid. Fisika Terintegrasi	Manado, Sulut
18	Zaidah Tamimi Nikmah	Medali Perak	KSM Nasional Bid. Kimia Terintegrasi	Manado, Sulut
19	Balya Izzunanda	Medali Perunggu	KSM Nasional Bid. Kimia Terintegrasi	Manado, Sulut
20	Ariq M. Sulthan	Medali Perunggu	KSM Nasional Bid. Ekonomi Terintegrasi	Manado, Sulut
21	Hadyan Fawwaz Anshori	Medali Perak	KSM Nasional Bid. Geografi Terintegrasi	Manado, Sulut

c. *Boarding School* sebagai Penunjang Keberhasilan Pendidikan

Boarding School merupakan salah satu penunjang keberhasilan pendidikan, tidak terkecuali di MAN Insan Cendekia Gorontalo. Pembinaan dan pengembangan peserta didik dalam bidang keasramaan dan keagamaan mendapatkan perhatian serius di madrasah ini. Pembinaan dan pengembangan yang dimaksud dijabarkan menjadi empat (4) program;

(1) pembinaan kehidupan berasrama,

(2) pembinaan berbahasa Arab dan Inggris,

(3) pembinaan keagamaan, dan

(4) pembinaan peserta didik asuh.

Masing-masing program diimplementasikan dalam beberapa bentuk kegiatan;

Program pembinaan kehidupan berasrama, meliputi;

- a. Peningkatan kedisiplinan dan ketertiban peserta didik.
- b. Pemantauan kebersihan diri dan kamar siswa secara rutin.
- c. Kegiatan belajar mandiri di asrama.

Program pembinaan berbahasa Arab dan Inggris, meliputi;

- a. Pemberian kosa kata dalam bahasa Arab dan Inggris di asrama.
- b. Kultum di masjid melalui bahasa Arab dan Inggris.
- c. Arabic and English Days.

Program pembinaan keagamaan, meliputi:

- a. Shalat fardhu dan sunnah:
- b. Shalat fardhu secara berjamaah di masjid Ulul Albab
- c. Penyelenggaraan shalat Jumat.
- d. Shalat Zhuhur berjamaah di asrama putri setiap jumat, dan evaluasi kegiatan agama dan tausiah tentang kegiatan di asrama serta masalah keputrian.
- e. Shalat-shalat sunnah rawatib dan qiyamul-lail.
- f. Shalat tarawih dan witr berjamaah.
- g. Shalat ghaib
- h. Seleksi imam shalat.

Diorama Pergulatan Madrasah di Desa dan di Kota

- i. Tahfidz, tadarus dan muraja'ah Al-Qur'an:
 - 1. Pelaksanaan tadarus, tahfidz, dan muraja'ah Al-Qur'an di masjid setiap ba'da Subuh dan Maghrib.
 - 2. Pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an di kelas setiap Selasa, Rabu, dan Kamis pukul 06.30-07.00

- j. Muhadharah dan diskusi tematik

- k. Pembinaan latihan berpidato dalam bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris, maupun diskusi tematik setiap Sabtu malam secara bergiliran.

Program pembinaan peserta didik asuh, meliputi:

- kegiatan kepengasuhan yang dilaksanakan dalam bentuk;

- pemantauan perkembangan akademik peserta didik (pembina peserta didik asuh sebagai pembimbing akademik atau PA);

- pembinaan dan bimbingan dalam permasalahan pribadi dan belajar peserta didik; dan

- pemantauan kesehatan dan kebersihan peserta didik; dan

- kegiatan kerja bakti dan olahraga bersama.

d. Sarana dan Prasarana Sangat Mempengaruhi Kemampuan Peserta Didik dalam Belajar

Tidak dapat dipungkiri, bahwa kualitas pendidikan harus didukung dengan sarana dan prasarana yang menjadi standar instansi pendidikan.

Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam belajar. Hal ini menunjukkan, bahwa sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar peserta didik.

MAN Insan Cendekia Gorontalo dilengkapi gedung-gedung permanen dengan fasilitas modern, yang berdiri di atas tanah seluas 6,8 ha, yang terdiri dari:

- a) *Gedung pendidikan*; berlantai dua, terdiri dari 15 ruang kelas, 2 ruang Laboratorium Kimia, 2 ruang Laboratorium Biologi, 2 ruang Laboratorium Fisika, 1 ruang Laboratorium Bahasa, 1 ruang Laboratorium Komputer (setiap laboratorium dilengkapi dengan sarana pembelajaran berbasis IT), 1 ruang internet/*cyber library*, 1 ruang guru, 1 ruang laboratorium ekonomi/bank syariah, 1 ruang Laboratorium Seni, 1 ruang Bimbingan Konseling (BK), 1 ruang audio visual, dan 1 ruang OSIS. Seluruh ruangan pembelajaran dilengkapi dengan sarana pembelajaran berbasis IT.

 - b) Gedung serbaguna berkapasitas 500 orang.

 - c) Balai pengobatan; mempunyai perawat yang siap 24 jam dan mempunyai dokter umum.
-

- d) Gedung administrasi; berlantai dua dan memiliki ruang auditorium.
- e) Perpustakaan; berlantai dua (ruang buku dan *cyber library*)
- f) Masjid; berlantai dua dengan kapasitas 500 orang.
- g) Kantin; dengan kapasitas 400 orang.
- h) Asrama siswa; 6 Unit dengan kapasitas 360 peserta didik, memiliki 4 tempat tidur, 4 meja belajar, lemari pakaian, serta WC dan kamar mandi di dalam.
- i) Asrama guru; 4 blok berjumlah 34 ruang asrama.
- j) Lapangan olahraga; lapangan sepak bola, voli, basket, bulu tangkis, tenis lapangan, ruang *fitness centre*, dan kolam renang tertutup.

e. Menuju Madrasah Hebat Bermartabat

Untuk menjadi terdepan dalam sains, MAN Insan Cendekia Gorontalo melakukan beberapa kegiatan layanan untuk mewujudkan dan mendukung peningkatan penguasaan sains bagi peserta didiknya, antara lain:

1. Layanan guru-peserta didik (guru asuh-peserta didik asuh)

MAN Insan Cendekia Gorontalo sebagai *boarding school* memiliki kekhasan dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik, sebagai upaya mengoptimalkan pengembangan potensi belajar dalam mencapai keberhasilan hidup peserta didik.

2. Matrikulasi

Program matrikulasi, merupakan program belajar tambahan MAN Insan Cendekia Gorontalo yang khusus diberikan kepada peserta didik baru kelas X, dengan tujuan untuk pemetaan bakat dan pengetahuan peserta didik di bidang sains, serta untuk menyamakan konsep dasar peserta didik dalam disiplin keilmuan sains dan bahasa internasional.

3. Klinik Mata Pelajaran

Kegiatan klinik mata pelajaran ini dilaksanakan dengan tujuan, agar peserta didik dapat menguasai dengan baik kompetensi dasar yang telah diberikan dalam proses pembelajaran, serta dapat mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang ditetapkan di dalam kurikulum yang dikembangkan oleh madrasah.

4. *Olympiad Team of Insan Cendekia (Otmic)*

Layanan Otmic, secara umum bertujuan untuk memberikan layanan optimal dalam memenuhi kebutuhan peserta didik dalam pencapaian prestasi yang tinggi pada bidang sains, dan secara khusus dalam ajang olimpiade/ kompetisi mata pelajaran sains baik IPA maupun IPS.

5. Bimbingan Karya Ilmiah

MAN Insan Cendekia Gorontalo memfasilitasi beberapa kegiatan yang mengarah pada pengembangan kreativitas dan inovasi peserta didik dalam ilmu pengetahuan teknologi (iptek), antara lain dalam bentuk kegiatan penulisan dan pameran karya ilmiah peserta didik. Referensi kegiatan ini tidak lepas dari kegiatan kompetisi internasional (*global competition*) yang dimungkinkan terselenggara dengan baik, sebagaimana kompetisi bidang sains.

Diorama Pergulatan Madrasah di Desa dan di Kota



- ▲ Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia (IC) Gorontalo, Hadyan F Ansori mengukir prestasi Internasional. Hadyan meraih medali perak pada "16th International Geography Olympiad" (IGeO) 2019 yang berlangsung di Hongkong. Kompetisi ini diikuti 176 peserta dari 44 negara, yang berlangsung pada tanggal 30 Juli hingga 5 Agustus 2019

10

Madrasah Cetak Generasi Hebat

Kisah MAN 2 Kota Malang, Jawa Timur

183

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Malang, merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri model di Indonesia, yang didirikan berdasarkan alih fungsi dari PGAN Malang dengan SK Menteri Agama Nomor: 42 Tahun 1992 pada tanggal 7 Januari 1992. Karena hasil alih fungsi, sejarah MAN 2 Kota Malang tidak dapat dipisahkan dari sejarah PGAN Malang, yang merupakan salah satu PGAN tertua di Indonesia.

Dalam perkembangannya, MAN 2 Kota Malang selalu berusaha untuk mewujudkan cita-cita agar berhasil menjadi salah satu madrasah aliyah terkemuka dan berprestasi di Indonesia. Usaha untuk menjadi salah satu madrasah aliyah terkemuka dan berprestasi di Indonesia.

Usaha untuk meraih cita-cita tersebut, dari tahun ke tahun menunjukkan hasil yang semakin nyata untuk meletakkan eksistensi MAN 2 Kota Malang sebagai madrasah berprestasi, baik di tingkat lokal, regional, maupun nasional.

Namun demikian, madrasah menyadari bahwa tantangan dan tanggung jawab dalam dunia pendidikan ke depan tidak

mudah. Oleh karena itu madrasah senantiasa merapatkan barisan, guna mempersiapkan diri menjadi bagian dari *learning community* yang diperhitungkan. Berkenaan dengan hal itu, MAN 2 Kota Malang selalu berusaha memperkuat diri untuk mengantarkan segenap warga madrasah pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya untuk menjadi lebih baik, berkualitas, dan memiliki keunggulan kompetitif dalam bidangnya.

Salah satu langkah nyata sebagai wujud tanggung jawab madrasah dalam menjawab tantangan dunia pendidikan yang senantiasa berkembang, serta dalam rangka mewujudkan impian mulia tersebut, MAN 2 Kota Malang telah mendapat tiga (3) mandat:

(1) sebagai sekolah umum berciri khas Islam;

(2) sebagai madrasah model;

(3) sebagai madrasah yang mengembangkan kemampuan akademik, non-akademik, dan akhlak karimah.

Selain itu, MAN 2 Kota Malang juga dituntut membangun nilai-nilai keunggulan, yang meliputi: keimanan dan ketaqwaan; kebenaran; kebaikan; kecerdasan; kebersamaan; dan keindahan.

a. Madrasah Ramah Anak

Madrasah ramah anak adalah satuan pendidikan yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan memberikan perlindungan kepada anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan yang mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di dalam pendidikan. Dalam rangka mendeklarasikan diri sebagai madrasah ramah anak, MAN 2 Kota Malang mengadakan kegiatan belajar di luar kelas pada tanggal 7 November 2019 jam 07.00-11.30 WIB. Pembelajaran dilakukan di lapangan atau lingkungan MAN 2 Kota Malang. Kegiatan itu diikuti oleh semua guru dan lebih dari 1.000 peserta didik.

Pembelajaran di luar kelas meningkatkan kesehatan peserta didik, melibatkan mereka dalam pembelajaran serta mendarang keterikatan mereka dengan alam.

Bermain bukan hanya mengajarkan keterampilan penting dalam kehidupan, seperti daya tahan, kerja sama, dan kreativitas, tetapi juga merupakan hal pokok bagi peserta didik untuk menikmati masa kecilnya.

Pembelajaran di luar kelas diawali dengan doa bersama, dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya, lalu melakukan senam bersama-sama. Setelah itu, dilakukan deklarasi Madrasah Ramah Anak, yang ditandai oleh penandatanganan oleh Kepala Madrasah, guru, karyawan, dan peserta didik MAN 2 Kota Malang.

Pembelajaran di luar kelas dilakukan dengan pelaksanaan baca Al-Qur'an bersama, shalat Dhuha di masjid, literasi madrasah, dilanjutkan dengan permainan tradisional. Permainan tradisional dilakukan per kelas dengan peralatan yang sudah disediakan. Selain itu, simulasi siaga bencana menjadi bagian dari rangkaian kegiatan acara belajar sehari di luar kelas.

Kegiatan ini mengajarkan peserta didik agar tanggap terhadap bencana, dan sigap dalam merespons situasi bencana. Pada siang hari, peserta didik makan siang bersama-sama. Sebelum makan, para peserta didik diajak untuk melakukan cuci tangan bersama, sebagai wujud budaya bersih. Setelah itu, dilakukan doa dan makan bersama dengan bekal telah dibawa masing-masing peserta didik dari rumah.

b. Jawara Kompetisi Sains Madrasah (KSM)

Sebutan Jawara Kompetisi Sains Madrasah (KSM) terbukti masih layak disandang oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang.

Setelah mengikuti KSM Tingkat Nasional di Manado, Sulawesi Utara pada tanggal 16-20 September 2019, MAN 2 Kota Malang berhasil mempertahankan gelar sebagai "Jawara Kompetisi Sains Madrasah". KSM merupakan ajang kompetisi yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Untuk mengikuti kegiatan ini, seorang peserta didik harus lolos seleksi, baik di tingkat kota/kabupaten maupun provinsi. Tahun 2019, 10 peserta didik MAN 2 Kota

Malang berhasil lolos seleksi untuk mengikuti KSM Tingkat Nasional di Manado, Sulawesi Utara.

“Semua peserta didik harus memiliki keterampilan. Karena itu, peserta didik madrasah harus terbiasa berkompetisi, seperti hal yang kita lakukan dalam KSM dan MYRES (*Madrasah Young Researcher Camp*),” ucap Sekjen Kemenag, di Manado, Jumat (20/09/2019).

Meski demikian, Sekjen berharap, peserta didik madrasah memiliki karakter unggulan berupa sifat ‘taubadhu’, kooperatif, dan saling bekerja sama. “Tidak ada orang yang dapat hidup sendirian tanpa kerja sama,” ucap Nur Kholis.

Karakter unggulan lain yang harus dimiliki peserta didik madrasah, lanjut Sekjen, adalah sikap responsif atau cepat tanggap terhadap segala tantangan dan situasi. Selain itu, peserta didik madrasah harus suka memberikan pencerahan bagi orang lain. Karakter berikutnya, mampu beradaptasi dengan segala dinamika tantangan dan situasi yang dihadapi.

“Karakter demikian harus dimiliki peserta didik madrasah, karena sejatinya generasi muda merupakan masa depan peradaban umat, masa depan peradaban Indonesia, dan masa depan peradaban dunia di masa mendatang,” pesan Nur Kholis.

Pada hari Jumat 20 September 2019 malam, bertempat di gedung Graha Bina Beringin, Manado, dilaksanakan acara penutupan KSM oleh Sekjen Kemenag M. Nur Kholis

Setiawan. Turut hadir pada acara tersebut antara lain, Asisten 1 Pemprov Sulut, Edison Humiang yang mewakili Gubernur Sulut, Kepala Kantor Wilayah Kemenag Sulut, Abdul Rasyid, para tamu undangan, dan para kontingen. Seluruh peserta KSM menunggu pengumuman dengan hati yang berdebar dan penuh harap, tidak terkecuali peserta didik MAN 2 Kota Malang. Panitia mengumumkan satu demi satu pemenang KSM sesuai bidangnya. *Alhamdulillah*, dengan suka cita dan penuh syukur, peserta didik MAN 2 Kota Malang memperoleh delapan (8) medali.

Perolehan medali kali ini semakin mengukuhkan posisi Jawa Timur sebagai juara umum pada KSM Tingkat Nasional 2019, dengan 19 medali.

Prestasi ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi peserta didik madrasah lain di Jawa Timur. Pada tahun berikutnya, Jawa Timur diharapkan dapat mempertahankan posisi sebagai juara umum KSM Tingkat Nasional.

c. Ma'had Al-Qalam Lahirkan Generasi 'Alim, 'Abid dan Hanif

MAN 2 Kota Malang, sebagai salah satu rujukan tempat menuntut ilmu para peserta didik dari berbagai daerah di seluruh Indonesia semakin diminati oleh masyarakat. Hal ini terbukti dengan meningkatnya jumlah orangtua yang mendaftarkan putra-putrinya ke MAN 2 Kota Malang dari tahun ke tahun.

Sebagai madrasah yang sebagian besar peserta didiknya berasal dari luar daerah, MAN 2 Kota Malang dituntut untuk menyediakan tempat tinggal bagi mereka. Setelah tempat tinggal tersedia, pekerjaan lebih besar dan tanggung jawab lebih beratnya, adalah bagaimana mendesain pola pembinaan untuk para peserta didik.

Mengacu pada fenomena yang terjadi di lingkungan pendidikan, hanya ada dua alternatif pola pembinaan, yaitu pola pembinaan asrama dan pola pembinaan ma'had (pesantren).

Jika memilih pola pembinaan asrama, secara garis besar pihak madrasah hanya bertanggung jawab menyediakan tempat tinggal yang layak, makan dan minum yang cukup, serta pengawasan akademik dan ibadah yang intens.

Jika memilih pola pembinaan *ma'had*, maka di samping harus menyediakan tiga unsur di atas, madrasah juga harus mendesain kurikulum berbasis pesantren.

Ditinjau dari posisinya, Ma'had Al Qalam memiliki posisi strategis untuk mencapai visi dan misi MAN 2 Kota Malang. Di samping itu, Ma'had Al Qalam memiliki cakupan luas, sehingga membutuhkan pengelolaan sistematis.

Ma'had merupakan bagian tidak terpisahkan dari kehidupan santri di madrasah. Hanya saja dalam pengaturan, ma'had memiliki regulasi tersendiri.

Tekad MAN 2 Kota Malang untuk menjadi *etalase* madrasah Indonesia telah memberikan energi positif, sekaligus tantangan bagi Ma'had Al Qalam. Energi positif yang dimaksud adalah *output* yang dihasilkan menjadi semakin kompetitif dan selektif, sedangkan tantangannya berupa *input* santri, yang harus mendapatkan penanganan dan manajemen yang tepat dari para pengurus ma'had. Niat kuat saja tidak cukup, jika tidak disertai komitmen dan konsistensi yang kuat dari para pengelola ma'had, terutama para ustadz, karyawan, dan semua pihak yang berhadapan langsung dengan para santri dan orangtua.

Visi Ma'had Al Qalam ini adalah "Mewujudkan Ma'had Al Qalam sebagai lembaga yang melahirkan generasi alim, abid, dan hanif."

'Alim dimaknai dengan memiliki kompetensi keilmuan tinggi terutama di bidang ilmu agama. Kompetensi keilmuan juga syarat mutlak untuk mengemban amanah Allah sebagai *khalifatullah* di muka bumi ini. Karena hanya orang 'alim-lah yang takut kepada Allah Swt., sebagaimana firman-Nya:

إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ

"Sesungguhnya yang takut kepada Allah adalah ulama"

'Abid merupakan implementasi dari 'alim. Artinya seorang santri telah memiliki kompetensi keilmuan yang memadai, dan bertanggung jawab untuk mengamalkannya. Di samping

itu, tujuan utama Allah menciptakan manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya, sebagaimana firman-Nya: ^

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (Q.S. Adz-Dzariyat: 56).

191

Hanif, identik dengan karakter lurus, atau aqidah dan akhlak yang *shalih*. Setelah santri dibekali dengan ilmu agama yang memadai, dan dibimbing untuk mempraktikkan ilmunya, ia pun dituntut untuk mengamalkannya secara *istiqomah* (berkelanjutan/berkesinambungan). Dari sifat *istiqomah* ini lahirlah sifat *hanif*.

Untuk mencapai visi tersebut, maka disusunlah misi;

- menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada *tafaqquh fid-diin*;

- menanamkan akhlak terpuji melalui kegiatan dan pembiasaan;

- membimbing santri beribadah kepada Allah Swt. secara baik dan benar;

- mengarahkan santri *bermu'amalah* sesuai dengan syari'at Allah Swt.;

- membina santri hidup mandiri dan islami; menciptakan lingkungan yang islami;

- melatih santri menguasai keterampilan berbahasa asing; dan membimbing santri meningkatkan prestasi belajar.

∨

Target dari Ma'had Al Qalam ini adalah “terbentuknya kepribadian santri yang islami (*syakhshiyah islamiyah*), memiliki landasan akidah yang kuat, *istiqomah* dalam beribadah, ber-*akhlaqul karimah*, dan mampu berkomunikasi dalam bahasa internasional (Arab dan Inggris)”, dengan indikator-indikator sebagai berikut:

- a) Santri memiliki pemahaman *aqidah islamiyah* yang benar dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- b) Santri memiliki pemahaman tentang Al-Qur'an dan Al-Hadits, serta mampu bersikap dan berperilaku sesuai ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits.

- c) Santri memiliki pemahaman yang benar tentang ibadah dan *mu'amalah*, serta mampu mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- d) Santri memiliki keterampilan berbahasa asing secara aktif.

- e) Santri memiliki pengalaman yang integratif dalam sistem pengajaran dan pembinaan kehidupan sosial keagamaan.

- f) Terciptanya lingkungan dan budaya yang islami (*albi'ah wa al tsaqafah al islamiyah*) dengan indikator sebagai berikut:
 - 1) Tercipta lingkungan ma'had yang sehat, asri, dan kondusif.
 - 2) Tercipta kehidupan santri yang teratur dan disiplin.
 - 3) Tercipta pola hubungan santri yang damai, saling menghargai, dan toleransi yang didasari oleh *ukhuwwah islamiyah*.

d. Program Unggulan Madrasah

Ada lima (5) program unggulan di MAN 2 Kota Malang ini, yaitu: program *Tahfidz Al-Qur'an*, program Kitab Kuning, program Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), program *TOEFL Preparation Class*, dan program Olimpiade.

PERTAMA, program unggulan *Tahfidz Al-Qur'an* bertujuan membekali peserta didik dengan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an dari surat-surat pendek. Peserta didik diharapkan mampu mengaplikasikan hafalan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Materi *tahfidz Al-Qur'an* adalah Al-Qur'an Juz 30 dan Juz 29. Para pendamping *tahfidz Al-Qur'an* adalah guru PAI, Bahasa Arab, dan umum yang memiliki kompetensi bidang *tahfidz*. *Tahfidz Al-Qur'an* dilaksanakan setiap hari efektif, mulai hari Senin s.d. Sabtu pukul 06.30-06.55 (jam ke-0). Adapun teknis hafalan adalah sebagai berikut:

- Pukul 06.30-06.35 peserta didik dan guru jam 1 memasuki kelas masing-masing.
- Pukul 06.35-06.45 peserta didik menyimak dan menirukan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang dikumandangkan dengan pengeras suara dari ruang piket
- Pukul 06.45-06.50 peserta didik mengulangi hafalan ayat satu kali lagi secara bersama sama
- Pukul 06.50-06.55 peserta didik mengulangi hafalan ayat satu kali lagi secara mandiri
- Pukul 06.55-07.00 peserta didik membaca *Asma'ul Husna* dan doa memulai pembelajaran

Sementara untuk teknis setoran hafalan adalah sebagaimana berikut:

- Peserta didik yang sudah hafal harus menyetorkan hafalannya kepada pendamping, sesuai dengan kesepakatan jadwal yang disetujui peserta dan pendamping

- Peserta didik menunjukkan kartu setoran *tahfidz* kepada pendamping

- Pendamping menyimak hafalan peserta dan menuliskan penilaian dalam kartu setoran *tahfidz*

- Peserta didik dianjurkan untuk menyetorkan hafalan surat-surat yang lain, yang sudah mereka hafal dari juz 30 atau juz 29

- Peserta didik yang kurang mampu menghafal diperbolehkan melakukan setoran cicilan maksimal 3x per surat

- Pendamping berhak memberikan tanggungan nilai kepada peserta sesuai dengan kualitas hafalannya

KEDUA, program *Kitab Kuning*. Istilah *Kitab Kuning* ini ada juga yang menyebutnya *Kitab Gundul* karena disandarkan pada kata per kata dalam kitab yang tidak ber-*harakat*, serta tidak ada tanda baca dan maknanya sama sekali. Untuk belajar membaca dan memahami *kitab kuning*, diperlukan waktu yang cukup lama. Program pembelajaran *kitab kuning* di MAN 2 Kota Malang menggunakan metode khusus. Dengan metode ini, peserta didik tidak perlu waktu lama untuk dapat membaca dan memahaminya.

KETIGA, program Kelompok Ilmiah Remaja (KIR). KIR MAN 2 Kota Malang merupakan wadah bagi peserta didik yang diharapkan mampu menghasilkan suatu karya menurut kaidah penalaran logis, sistematis, rasional, dan ada koherensi antar bagian-bagiannya. KIR MAN 2 Kota Malang bergerak aktif dengan mengutamakan *research* sebagai asas utama dalam kegiatannya.

Selain kegiatan yang berlandaskan pada eksplorasi yang sarat akan edukasi, KIR menawarkan aspek independen, kompetitif, dan komunikatif yang difandasi nuansa edutainment dalam setiap kegiatan ilmiah yang dilakukan.

Dengan demikian setiap anggota merasa bahwa kegiatan ilmiah dan meneliti yang dilakukan bukanlah sesuatu yang kaku dan membosankan. Independensi dan keberanian ilmuwan remaja yang tergabung dalam KIR MAN 2 Kota Malang menyiratkan harapan akan lahirnya sederet pemikiran besar Indonesia di kemudian hari; pemikir yang berhati nurani dan memelihara 'ketajaman pisau bedah' ilmu pengetahuan.

Melalui semangat *iqra* dan praktikum sebagai salah satu *spectrum* edukasi, diharapkan kegiatan ini mampu memberikan kompetensi pengembangan diri kehidupan remaja untuk mengembangkan sikap ilmiah dan kejujuran dalam menganalisis gejala alam yang ditemui.

Analisis ini dilakukan dengan kepekaan tinggi berdasarkan metode yang sistematis, objektif, rasional, dan sesuai prosedur.

KEEMPAT, program *TOEFL Preparation Class*. Di era globalisasi ini, ada kebutuhan mendesak yang mengharuskan para peserta didik untuk mempelajari segala sesuatu di luar lingkup negaranya. Sebab mereka sedang berada dalam sebuah dunia “tanpa batas” (*borderless world*).

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang luar biasa dalam ranah pendidikan, menjadi pendorong bagi para pelaku pendidikan untuk mensinergikan pola pengelolaan dan pelaksanaan pendidikan. Tidak hanya dalam konteks lokal dan nasional, tapi juga konteks internasional.

Dengan semangat itulah, MAN 2 Kota Malang bertekad untuk berpartisipasi aktif dalam mewujudkan cita-cita mulia pendidikan. Yang dilakukan antara lain; melalui pelaksanaan program kelas khusus persiapan TOEFL bagi semua siswa kelas XI selama dua Semester.

KELIMA, program Olimpiade. Program olimpiade di MAN 2 Kota Malang dibentuk dalam rangka mempersiapkan dan meningkatkan kemampuan peserta didik di bidang sains, terutama pada bidang studi yang dilombakan pada KSM dan OSN. Penyelenggaraan program ini, bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan prestasi madrasah di bidang olimpiade
- 2) Mengirimkan peserta didik ke berbagai ajang olimpiade, baik tingkat Kabupaten/Kota, Provinsi, dan nasional.
- 3) Mempersiapkan sedini mungkin materi olimpiade
- 4) Memberikan pembekalan manajerial pada guru-guru bidang studi olimpiade, guna menghadapi olimpiade.
- 5) Memberikan pembekalan keilmuan kepada guru-guru bidang studi olimpiade dalam menghadapi ajang olimpiade antar-sekolah.

e. Prestasi MAN 2 Kota Malang

Pada tahun 2019, peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang meraih beberapa prestasi nasional maupun internasional. Beberapa prestasi itu antara lain dapat dilihat pada Tabel 11. Prestasi MAN 2 Kota Malang.

TABEL 11 Prestasi MAN 2 Kota Malang

No	Nama	Kompetisi	Medali	Bidang
1	Arkananta Rasendriya	KSM	Emas	Fisika Terintegrasi
2	M. 'Anin Nabail 'Azhiim	KSM	Emas	Fisika Terintegrasi
3	Umar Fakhrurazi	KSM	Emas	Kimia Terintegrasi
4	Annisa Fatimatus Zahro	KSM	Emas	Ekonomi Terintegrasi
5	Aisyah Azka Nurul Fitriyah S,	KSM	Emas	Geografi Terintegrasi
6	Cetta Reswara Parahita	KSM	Perak	Matematika Terintegrasi
7	Muhammad Haris Wirananda	KSM	Perak	Biologi Terintegrasi

Diorama Pergulatan Madrasah di Desa dan di Kota

8	Dzumirrotunnisa Retsa Renigia	KSM	Perak	Kimia Terintegrasi
9	Muhammad Surya Siddiq	OSN	Perak	Matematika
10	Lugas Firdinand Hamdi	OSN	Perak	Fisika
11	Zulfi Azam Adiby	OSN	Perak	Kimia
12	Muhammad Haris Wirananda	OSN	Perak	Biologi
13	Farah Hamidah	OSN	Perak	Kebumian
14	Nanda Salwa Nurwachidah	OSN	Perak	Astronomi
15	Rafa Nanda Akilah	OSN	Perak	Astronomi
16	Dzumirrotunnisa Retsa Renigia	OSN	Perak	Kimia
17	Muhammad Irsyad Ramadhan	OSN	Perunggu	Biologi
18	Muhammad Jamie Rofie Quality	OSN	Perunggu	Ekonomi
19	Mochamad Rangga Alif Dharmawan	OSN	Perunggu	Geografi
20	Nauval Hanif Al Imroni dan Muh Rakha Badrudduja	Kompetisi Robotic Madrasah	Perak	Robot Deteksi Lingkungan Kategori Design and Construction
21	Muhammad Nasim Mubarak dan Nandagesta Aurelia Shafa Wagmi	LKIR	Juara I	Ilmu Pengetahuan Hayati
22	Twistka Talitha Pangestu dan Hafidza Fatma Yona	LKIR	Harapan I	Ilmu Pengetahuan Kebumian dan Kelautan
23	Rizki Habibi dan Andi Muhammad Rizki	ASEAN Robotic Day	Juara I	Mantsalisma Team
24	Nauval Hanif Al Imroni dan Muh Rakha Badrudduja	ASEAN Robotic Day	Juara 2	Magma Team
25	Winda Setya Ningrum dan Ahmad Fariduddin Aththar	Science Camp Singapore	Perak	"Steem Step Alive 2019"

Diorama Pergulatan Madrasah di Desa dan di Kota



199

◀ Siswa MAN 2 Kota Malang dalam ajang 15th Hanoi Open Mathematics Competition 2018

▶ Siswa MAN 2 Kota Malang dalam National Logic Competition and National Programming Contest



11

Madrasah Riset Nasional

Kisah MAN 1 Pekanbaru, Riau

Bukan sebuah kebetulan jika Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pekanbaru, kini menjadi madrasah riset tingkat nasional. Sejak awal berdirinya, madrasah ini memang disiapkan untuk menjadi akademisi di kampus. Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, berdiri pada tahun 1978 M.

Pada awalnya, lembaga pendidikan ini diberi nama “Sekolah Persiapan IAIN SUSQA Pekanbaru”, atau juga disebut “Madrasah Aliyah Negeri Pekanbaru” yang berlokasi di Jalan Pelajar (Jalan K.H. Ahmad Dahlan). Kemudian pada tahun 1983 beralih menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru, yang berlokasi di Jalan Bandeng nomor 51 A.

Sejak berdiri hingga saat ini, MAN 1 Pekanbaru terus meningkatkan pendidikan sebagai Sekolah Menengah Umum bercirikan Islam, dan mempersiapkan sumber daya manusia berkualitas. MAN 1 Pekanbaru juga membina Madrasah Aliyah Swasta melalui wadah Kelompok Kerja Madrasah (KKM), yang para anggotanya diberi panduan dan dukungan yang baik dalam hal peningkatan SDM tenaga pendidik, pengembangan kurikulum, hingga penerapan kehidupan sehari-hari.

MAN 1 Pekanbaru, senantiasa berupaya mewujudkan diri sebagai lembaga pendidikan madrasah andalan, baik dalam hal penampilan fisik bangunan maupun kualitas pendidikan yang diselenggarakan. Saat ini, MAN 1 Pekanbaru memiliki sarana dan prasarana pendukung pengembangan keilmuan yang dibutuhkan. Baik dari sisi kualitas maupun kuantitas; seperti laboratorium, perpustakaan, masjid, fasilitas seni dan olahraga, serta memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang *qualified*.

Dari sinilah lulusan MAN 1 Pekanbaru diharapkan mampu menjadi SDM dengan kekakahan intelektual, kedalaman spiritual, moral tinggi, dan keterampilan handal, yang kesemuanya termanifestasikan dalam bentuk kezaifahan teologis dan sosial, serta memiliki visi jelas dan wawasan luas.

Komitmen MAN 1 Pekanbaru, adalah menjadikan madrasah ini sebagai lembaga pendidikan terdepan, populis, agamis, dan berwawasan lingkungan hijau dan asri. Hingga saat ini, MAN 1 Pekanbaru terus bergerak maju ke depan, menjadi salah satu institusi pendidikan menengah terbaik di Kota Pekanbaru, bahkan di Provinsi Riau, dengan cara terus meraih prestasi, mulai dari tingkat kabupaten, kota, provinsi, hingga nasional. Hal ini dapat dilihat dari berbagai aspek, antara lain peningkatan sarana dan prasarana, fasilitas belajar, pusat informasi, dan program pembelajarannya.

Salah satu program unggulan yang terdapat pada MAN 1 Pekanbaru adalah program *Smart Class* (SC) yang dimulai dari tahun ajaran 2017/2018. Program ini bertujuan untuk menunjang para peserta didik untuk meraih prestasi di

berbagai kompetisi akademik. Program ini terbagi menjadi beberapa bagian:

SMART CLASS RISET, kelas yang memfasilitasi peserta didik untuk mengikuti perlombaan di bidang karya ilmiah melalui penelitian dan analisis. Beberapa perlombaan bergengsi, antara lain, Festival Inovasi Kewirausahaan Siswa Indonesia (FIKSI), Olimpiade Penelitian Siswa Nasional (OPSI), *National Young Inventors Award* (NYIA), dan Lomba Karya Ilmiah Remaja (LKIR) di bawah naungan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI).

SMART CLASS OLIMPIADE, kelas yang memfokuskan para peserta didik untuk meraih prestasi di bidang olimpiade mata pelajaran, seperti OSN dan KSM. Kelas ini terdiri atas sembilan (9) bidang mata pelajaran, di mana para peserta didik dapat memilih satu bidang melalui tes seleksi. Mata pelajaran yang dikompetisikan adalah Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Ekonomi, Geografi, Kebumian, Astronomi, dan Komputer.

MAN 1 Pekanbaru terus berbenah dari tahun ke tahun, hingga kini telah menjadi institusi pendidikan terdepan. Hal ini ditunjukkan dengan prestasi nasional yang diraih. Prestasi yang telah diraih antara lain:

- Madrasah Adiwiyata Nasional (2014)
- Perpustakaan Sekolah Nasional (2015)
- Sekolah Sehat Nasional (2016)
- Rintisan Madrasah Riset Nasional (2017).

a. Visi dan Misi Madrasah

Visi Madrasah: “Terwujudnya MAN 1 Pekanbaru sebagai Madrasah Aliyah yang islami, terdepan, dan populis dengan lingkungan madrasah yang hijau, asri, teduh, dan indah”.

Adapun indikator pencapaian dari visi MAN 1 Pekanbaru adalah sebagai berikut:

Islami : Mewujudkan sekolah menengah umum berciri khas agama Islam yang memiliki kesalehan, selalu menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dalam hidup dan kehidupan, serta mampu menciptakan anak bangsa yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt., dan berakhlak mulia.

Terdepan : Mewujudkan madrasah berkualitas tinggi dalam penguasaan iptek dan imtaq serta kompetitif, serta mampu mencetak anak bangsa yang memiliki kemampuan dan keterampilan memadai dan sanggup menghadapi tantangan zamannya.

Populis : Mewujudkan madrasah yang diakui, diterima, dibutuhkan, dan selalu dicintai oleh masyarakat, karena tumbuh dan berkembang dari, oleh, dan untuk masyarakat, sehingga lulusannya memiliki relevansi dengan kebutuhan masyarakat.

Lingkungan Madrasah yang hijau, asri, teduh, dan indah: Menjadi tempat pembelajaran yang sehat, nyaman, menyenangkan, dan menjadi wadah pengembangan dan peningkatan kepedulian terhadap perlindungan, pengelolaan, dan pelestarian lingkungan hidup di Provinsi Riau.

b. Inovasi dan Pengembangan Madrasah

Upaya mewujudkan madrasah berstandar nasional, sesungguhnya sebuah keniscayaan jika dikaitkan dalam konteks dinamika kehidupan global seperti sekarang ini. Kehidupan ditandai dengan nuansa kompetitif.

Artinya, untuk melahirkan insan-insan bangsa yang mampu berkompetisi dalam konteks kehidupan global memang harus dipersiapkan melalui proses-proses pendidikan minimal berstandar nasional, dan akan lebih bagus lagi jika memiliki KEMUNGKULAN, baik secara komparatif maupun kompetitif.

Untuk itu, semua pihak perlu memperhatikan karakter spesifik dalam kehidupan global yang dapat diantisipasi dan direspons dalam lembaga pendidikan, khususnya oleh MAN 1 Pekanbaru. Karakter-karakter spesifik yang dimaksud adalah:

PERTAMA. masyarakat global membutuhkan adanya komunikasi global yang disepakati dan dipahami bersama, sehingga diperlukan bahasa yang menjadi alat komunikasi global. Masyarakat dunia internasional tampaknya sudah menyepakati beberapa bahasa yang dijadikan sebagai media komunikasi global dengan mempertimbangkan besarnya jumlah penutur. Di antara bahasa-bahasa yang disepakati itu adalah bahasa Inggris dan bahasa Arab. Bahasa Inggris dipakai oleh sebagian besar masyarakat Eropa, Amerika, Australia, dan oleh beberapa masyarakat di benua lain, baik sebagai

bahasa sehari-hari maupun sebagai bahasa kajian. Sedangkan bahasa Arab, seiring dengan perkembangan ekonomi dunia, khususnya minyak, dan seiring dengan semakin menyebarnya agama Islam ke berbagai penjuru dunia, telah menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa internasional yang cukup penting.

KEDUA, masyarakat global membutuhkan **teknologi** yang mampu mengomunikasikan isu, kepentingan, wacana, ataupun berbagai kebutuhan lain berskala global. Oleh karena itu, berbagai temuan teknologi yang mendorong lancarnya komunikasi global telah berkembang begitu cepat. Di antara teknologi komunikasi global yang berkembang pesat adalah teknologi komputer dan internet beserta derivasinya. Teknologi ini semakin urgen dibutuhkan oleh masyarakat untuk berbagai kepentingan, mulai dari dunia bisnis, politik, budaya, hingga pendidikan. Apalagi sudah terbukti, bahwa dengan memanfaatkan teknologi ini, banyak urusan menjadi lebih efektif dan efisien.

KETIGA, masyarakat global membutuhkan adanya **pegangan hidup** yang universal dan primordial. Kecanggihan teknologi, ternyata hanya memenuhi kepentingan teknis, dan tidak dapat menyentuh persoalan *dasariah* manusia, terkait dengan eksistensi manusia itu sendiri. Manusia sering kali mengalami kebingungan dan 'kebangkrutan' dimensi nilai dan eksistensialnya, sehingga tidak tahu tujuan hidupnya. Tujuan hidup yang hanya bersifat keduniaan (*terrestrial*) ternyata tidak mencukupi untuk memenuhi kehausan dahaga eksistensial manusia. Oleh karena itu, diperlukan suatu

pedoman abadi, yang bersumber dari Yang Abadi, yaitu agama. Kepada manusia, agama mengajarkan nilai-nilai yang tidak akan lapuk oleh perkembangan zaman, sains, dan teknologi.

Dengan memperhatikan hal-hal di atas, sebagai bangsa yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat global, Indonesia dituntut mampu memberikan apresiasi secara cerdas dan arif.

Bangsa ini tidak mungkin menghindari dari kebutuhan komunikasi global, teknologi global, serta agama. Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis dalam menyikapinya. Salah satunya, dengan mempersiapkan SDM yang selain menguasai ketiga kebutuhan global tersebut, juga tetap berpijak secara kokoh kepada nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan.

Untuk itu diperlukan sebuah desain pendidikan yang mampu mendidik SDM secara maksimal, dalam rangka mengantisipasi dan merespons kecenderungan global.

Menyadari situasi dan perkembangan pemikiran di atas, MAN 1 Pekanbaru, sebagai bagian dari lembaga pendidikan yang mendapat amanah untuk mendidik putra-putri bangsa, bertekad untuk tampil sebagai madrasah berstandar nasional, yang memiliki keunggulan-keunggulan komparatif maupun kompetitif dan membekali peserta didiknya dengan nilai keagamaan yang baik. Sebagai langkah awal, untuk mewujudkan hal ini, MAN 1 Pekanbaru pun membuka kelas-kelas unggulan.

Kelas unggulan yang dibuka MAN 1 Pekanbaru, didukung dengan keputusan Mendikbud. Peraturan yang diperuntukkan kepada peserta didik dengan potensi kecerdasan dan bakat istimewa (unggul), dituangkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 054/U/1993 Pasal 15.

PERTAMA, pelayanan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki bakat istimewa dan kecerdasan luar biasa dapat diberikan melalui jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah.

KEDUA, pelayanan pendidikan peserta didik yang memiliki bakat istimewa dan kecerdasan luar biasa melalui jalur pendidikan sekolah, dapat diberikan dengan menyelenggarakan program khusus dan program kelas khusus.

Untuk menindaklanjuti hal itu, maka pada tahun 1994, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Program Sekolah Unggulan (School Excellence) dan kelas unggulan di semua provinsi.

Meski penuh dengan pro dan kontra, tetapi kenyataannya banyak sekolah yang mengimplementasikan Keputusan Menteri tersebut dalam bentuk kelas unggulan, termasuk MAN 1 Pekanbaru. Rintisan kelas unggulan (*Cendekia*) ini sudah dimulai semenjak tahun 2010.

Pada awalnya, tujuan dari kelas unggulan ini hanya untuk menyeleksi peserta didik yang memiliki semangat belajar tinggi, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan optimal. Ke depannya, kelas unggulan MAN 1 Pekanbaru ini,

bukan sebatas penguatan kompetensi mata pelajaran, tetapi bergerak ke cakupan yang lebih luas. Mengingat, semakin besarnya tantangan di dunia pendidikan masa kini, maka MAN 1 Pekanbaru membuat program kelas unggulan dengan nama, **SMART CLASS**.

Untuk mencapai tujuan di atas, MAN 1 Pekanbaru menyiapkan beberapa program *smart class*, yaitu:

Smart Class Keagamaan / ASC

ASC merupakan kelas unggulan yang penekanannya ada pada bidang keagamaan. ASC merupakan kelas unggulan yang peserta didiknya dipersiapkan untuk mengikuti lomba-lomba keagamaan, seperti olimpiade agama dan *Musabaqah Tilawatil Qur'an* (MTQ), baik di tingkat lokal maupun nasional, serta mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan studi ke Timur Tengah dan berbagai perguruan tinggi Islam favorit di Indonesia.

MIA Smart Class 1 / MSC 1 (Riset)

SC 1 merupakan kelas unggulan yang penekanannya pada bidang riset. Hal ini didasarkan pada penetapan MAN 1 Pekanbaru sebagai madrasah riset nasional oleh Kementerian Agama RI. MSC 1 merupakan kelas unggulan yang peserta didiknya dipersiapkan untuk mengikuti lomba-lomba karya tulis ilmiah, seperti OPSI (Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia), MYRES, Kompetensi LKTI Madrasah Nasional, baik di tingkat lokal maupun tingkat nasional.

MIA Smart Class 2/ MSC 2 (Olimpiade)

SC 2 merupakan kelas unggulan yang peserta didiknya dipersiapkan untuk mengikuti olimpiade-olimpiade

tertulis, seperti OSN (Olimpiade Siswa Nasional), dan KSM (Kompetensi Sains Madrasah), baik di tingkat lokal maupun nasional. Adapun penekanan keunggulan pada SC 2 ini ada pada bidang sains, seperti Matematika, IPA, dan TIK.

MIA Smart Class 3/MSK 3 (Robotik)

SC 3 merupakan kelas unggulan yang peserta didiknya dipersiapkan untuk mengikuti Kompetisi Mekatronika maupun Robotik, yang sudah banyak diselenggarakan oleh perguruan tinggi maupun instansi di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

Smart Class IIS / ISC (Olimpiade)

ISC merupakan kelas unggulan yang peserta didiknya dipersiapkan untuk mengikuti olimpiade-olimpiade tertulis di bidang sosial seperti; OSN (Olimpiade Siswa Nasional), dan KSM (Kompetensi Sains Madrasah), baik di tingkat lokal maupun nasional. Adapun penekanan keunggulan ISC ini ada pada bidang Ekonomi, Geografi, dan Kebumihan.

c. *Ma'had Al-Ghuroba'* Siapkan Siswa ke Timur Tengah

Ma'had Al-Ghuroba' merupakan salah satu program unggulan di MAN 1 Pekanbaru. Peserta didik ditempatkan di asrama untuk kemudian diberi pembinaan khusus dalam rangka pengembangan diri dan akademiknya. Program *ma'had* ini diberikan bagi peserta didik yang berminat. Program ini sudah berjalan tahun 2014, khusus bagi peserta didik laki-laki.

Program ini bertujuan antara lain memberikan bekal kepada peserta didik yang bercita-cita melanjutkan pendidikan ke luar negeri, terutama ke Timur Tengah.

Melalui *ma'had Al-Ghuroba*, dari tahun ke tahun telah banyak peserta didik MAN 1 Pekanbaru yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Timur Tengah, terutama ke Al-Azhar University, Kairo (Mesir).

Program kegiatan yang dikembangkan di *ma'had*, antara lain pengembangan bahasa Arab dan Tahfidz Al-Qur'an. Adapun pengasuhnya adalah satu orang guru yang berfungsi sebagai pembina serta para pengurus.

d. Program Madrasah Riset Nasional (Pro Madrina)

Program Madrasah Riset Nasional (Pro Madrina) diluncurkan pertama kali oleh Menteri Agama Republik Indonesia, Bapak H. Suryadharma Aji pada tanggal 04 September 2013 di Nusa Tenggara Barat.

Program ini ditargetkan menjadi ujung tombak pengasah kemampuan riset, atau penelitian di kalangan peserta didik madrasah.

Untuk MAN 1 Pekanbaru, Pro Madrina dimulai pada tahun pelajaran 2016/2017. Penerapannya adalah dengan cara memasukkannya ke dalam struktur kurikulum, dan menunjuk tenaga pendidik yang dipandang cakap sebagai pengampu proses pembelajaran. Kelas yang diterapkan untuk program ini adalah semua jurusan/peminatan pada kelas XI, dengan menitikberatkan pada mata pelajaran peminatan.

e. Kembangkan Pembelajaran Lingkungan Hidup

Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (menengah umum dan kejuruan), penyampaian mata ajar tentang kependudukan dan lingkungan hidup, secara integratif dituangkan dalam sistem Kurikulum 1984, yaitu dengan memasukkan masalah kependudukan dan lingkungan hidup ke dalam hampir semua mata pelajaran.

Sejak tahun 1989/1990 hingga saat ini, berbagai pelatihan tentang lingkungan hidup telah diperkenalkan oleh Departemen Pendidikan Nasional bagi guru-guru SD, SMP, SMA, dan termasuk sekolah kejuruan.

Selain itu, terbit Memorandum Bersama antara Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 0142/U/1996 dan No Kep: 89/MENLH/5/1996 tentang Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup, tanggal 21 Mei 1996. Sejalan dengan itu, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Depdikbud pun terus mendorong pengembangan dan pemantapan pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di sekolah-sekolah, antara lain melalui penataran guru, penggalakan bulan bakti lingkungan, penyiapan Buku Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH) untuk Guru SD, SLTP, SMU, dan SMK, program sekolah asri, dan lain-lain.

Sementara itu LSM dan perguruan tinggi, mengembangkan pendidikan lingkungan hidup melalui kegiatan seminar, sarasehan, lokakarya, penataran guru, pengembangan sarana

pendidikan seperti penyusunan modul-modul integrasi, buku bacaan, dan lain-lain.

Pada tanggal 5 Juli 2005, Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional mengeluarkan SK bersama nomor: Kep No 07/MenLH/06/2005 No 05/VI/KB/2005 untuk pembinaan dan pengembangan pendidikan lingkungan hidup. Di dalam keputusan ini ditekankan bahwa pendidikan lingkungan hidup dilakukan secara integrasi dengan mata ajaran yang telah ada.

Untuk mendukung program pemerintah tersebut, MAN 1 Pekanbaru ikut berperan aktif mewujudkan lingkungan madrasah berwawasan lingkungan, melalui Program Adiwiyata.

Program ini dijalankan, salah satunya dengan cara memasukkan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup dalam struktur kurikulum madrasah.

Dengan adanya pendidikan lingkungan hidup ini, diharapkan:

- a) Peserta didik memiliki etika dan moralitas yang benar di dalam memandang lingkungan hidup dalam interaksinya dalam kehidupan.
- b) Peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dasar dan permasalahan tentang lingkungan.
- c) Peserta didik dapat mengubah perilaku dan sikap yang dapat merugikan alam.
- d) Peserta didik mengetahui pentingnya menjaga kelestarian bumi kita agar terhindar dari kerusakan.

f. Peran Aktif Komite Madrasah

Peran serta masyarakat, khususnya orangtua dalam penyelenggaraan pendidikan telah berjalan sejak lama. Dulu namanya POMG, kemudian diganti BP3, dan terakhir bernama Komite Sekolah atau Majelis Madrasah. Keikutsertaan ini tidak lepas dari kesadaran bersama akan pentingnya mutu pendidikan. Secara empiris, hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dan orangtua siswa sangat membantu peningkatan mutu pendidikan.

MAN 1 Pekanbaru, melalui komite sekolah/majelis madrasah, orangtua dan masyarakat melakukan kerja sama untuk peningkatan mutu pendidikan, melalui beberapa peran yang diwujudkan dalam berbagai aktivitas pendidikan.

Komite sekolah/majelis madrasah diharapkan lebih difokuskan pada peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, keberadaan komite sekolah/majelis madrasah sangat erat kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan Keputusan Mendiknas No. 004/U/2000, keberadaan komite sekolah/majelis madrasah berperan sebagai berikut:

- a) Pemberian pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan
- b) Pendukung (*supporting agency*) baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan

- c) Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan

- d) Mediator antara pemerintah (*executive*) dengan masyarakat di satuan pendidikan

Dengan demikian, peran komite sekolah/majelis madrasah di MAN 1 Pekanbaru sangat penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Fungsinya tidak hanya terbatas dalam penyusunan *budgeting* dan dana madrasah saja, tetapi juga terlibat aktif dalam penyusunan berbagai kebijakan dan program madrasah, khususnya terkait dengan perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang.

Komite sekolah/majelis madrasah diharapkan berperan aktif dalam penyusunan visi, misi, tujuan, dan berbagai program unggulan dan operasional madrasah. Selain itu, komite sekolah/majelis madrasah juga terlibat aktif dalam evaluasi dan pengawasan pelaksanaan program madrasah.

Apabila dewan pendidikan dan komite sekolah/majelis madrasah melaksanakan peran dan fungsinya dengan baik, maka diharapkan mereka akan mampu meningkatkan kinerja pengelolaan pendidikan.

Bila hal itu semua sudah berjalan, seluruh kebutuhan yang mendukung proses pembelajaran akan terpenuhi, dan peserta didik dapat menikmati proses pembelajaran yang menyenangkan, dan bermuara pada peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, komite ini juga dapat memotivasi

masyarakat kalangan menengah ke atas untuk berpartisipasi dan mengadakan kunjungan atau silaturahmi dan membina hubungan kerja sama yang harmonis.

g. Prestasi MAN 1 Pekanbaru

MAN 1 Pekanbaru telah meraih berbagai macam prestasi yang bagus di berbagai ajang lomba. Daftar prestasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 12. Prestasi Nasional MAN 1 Pekanbaru.

Tabel 12. Prestasi Nasional Man 1 Pekanbaru, Riau (2017-2019)

No.	Nama Siswa	Prestasi	Bidang Lomba / Penyelenggara	Tempat
1	Syam Mega Putri	Medali Perunggu	OSN 2017 Bid. Fisika	Pekanbaru, Riau
2	Syam Mega Putri	Medali Emas	OSN 2017 Bid. Ekonomi	Yogyakarta
3	M. Rizky Syaputra	Medali Perak	OSN 2017 Bid. Matematika	Yogyakarta
4	Wulan Salsabil Nasri, Annisa Febri, Ravid Anggara Jufri	Harapan 3	LKTI Nasional 2017	UNESA Surabaya, Jawa Timur
5	Giorisca Yuanditama, Syam Mega Putri, M. Awfar Iskar Ihya	Juara 1	Cerdas Cermat Fisika 2017	Unand Padang, Sumatera Barat
6	Tiyara Fani Mansyah, Yusril Arofat, Fanny Indriyani	Juara 3	Cerdas Cermat Fisika 2017	Unand Padang, Sumbar
7	Ravid Anggara Jufri, Tsania Yughsyi	Juara 3	LKTI Nasional 2018	UII Yogyakarta
8	M. Jidan Taqwa	Medali Perak	KSM 2018	Bengkulu

Diorama Pergulatan Madrasah di Desa dan di Kota

9	M. Reza Fahriansyah	Terbaik Rayon	Pekan Matematika Universitas Brawijaya, Malang 2018	Universitas Brawijaya Malang, Jatim
10	Abel Aprilia Putri, Vadia Stevani	Favorit 1	Festival Inovasi dan Kewirausahaan Siswa Indonesia 2018	Yogyakarta
11	Annisa Rizky Ayu	Medali Perak	Science Competition Expo 2018 (Kebumian)	USU Medan, Sumatera Utara
12	Razin Syabil Asytada	Medali Perunggu	Science Competition Expo 2018 (Fisika)	
13	Wahyudi Ramlan	Medali Perunggu	Science Competition Expo 2018 (Kimia)	
14	Raihan Aulia Akbar, Nabilah Febrin Badrian	Juara 2	Syaria Economic Olimpiad 2018	Unair Surabaya, Jatim
15	Eka Rahayu Edelwis Nida Ulhidayah S	Juara 1	LKTI Nasional 2018	Unand Padang, Sumbar
16	Hanny Alfiah, Salsa Nabilah R, Tsaniya Yughsyi	Juara 2	LKTI Nasional 2018	Unand Padang, Sumbar
17	Vadia Stevani, Naira Ghassani, Farah Ferennisa	Harapan 2	LKTI Nasional 2018	Unand Padang, Sumbar
18	Rizki Wahyu Tamel Bayu Arivia Putra	Juara 1	Kompetisi Robotic Madrasah Nasional 2018 (Kategori Teknologi)	Depok, Jawa Barat
19	Ihsan Hidayat	Juara 1	Olimpiade Sains Plus (Bid. Ekonomi) 2018	
20	Razin Sabil Asytada	Juara 3	Olimpiade Sains Plus (Bid. Fisika) 2018	USU, Medan, Sumut
21	M. Dzikril Hakim	Juara 3	Olimpiade Sains Plus (Bid. Biologi) 2018	
22	M. Naufal Fadhilah	Juara 1	Pekan Raya Fisika FMIPA UR 2019	Pekanbaru, Riau
23	Razin Syabil Asytada, M. Naufal Fadhilah, M. Haikal Rifqi	Juara 3	Pekan Raya Fisika FMIPA UR (Cerdas Cermat) 2019	Pekanbaru, Riau

Diorama Pergulatan Madrasah di Desa dan di Kota

24	Kevin Muhammad Syah	Medali Perunggu	Pekan Raya Fisika FMIPA UR (Kebumian) 2019	Pekanbaru, Riau
25	Azzahro Rahmadani	Medali Perak	Pekan Raya Fisika FMIPA UR (Fisika) 2019	Pekanbaru, Riau
26	Razin Syabil Asytada	Medali Perunggu	Pekan Raya Fisika FMIPA UR (Fisika) 2019	Pekanbaru, Riau
27	Baihaqi Hakim	Medali Perunggu	Pekan Raya Fisika FMIPA UR (Fisika) 2019	Pekanbaru, Riau
28	Rahmadiani	Medali Emas	Pekan Raya Fisika FMIPA UR (Astronomi) 2019	Pekanbaru, Riau
29	Ihsan Hidayat	Medali Perak	KSM Nasional Bid. Ekonomi Terintegrasi 2019	Manado, Sulut
30	M. Dzikril Hakim	Medali Perunggu	KSM Nasional Bid. Biologi Terintegrasi 2019	
31	Tim Ekonomi MAN 1 Pekanbaru	Juara 1	Islamic Economics Olympiad 2019	Unair Surabaya

12

Madrasah Riset dan Unggulan Bidang Akademik

Kisah MTsN 1 Kota Malang

MTsN 1 Kota Malang merupakan salah satu madrasah berprestasi yang ada di Indonesia. Tidak sedikit penghargaan maupun prestasi, baik nasional maupun internasional, yang telah diraih oleh para guru maupun peserta didik MTsN 1 Kota Malang. Dalam tiga (3) tahun terakhir, tercatat setidaknya 187 penghargaan internasional diraih oleh madrasah ini.

Dengan berbagai penghargaan dan prestasi yang terus meningkat inilah, MTsN 1 Kota Malang menjadi pilihan favorit bagi lulusan MI/SD untuk melanjutkan pendidikan. Pada masa Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) ada lebih dari 2000 pendaftar untuk memperebutkan 352 kursi yang disediakan oleh MTSN 1 Kota Malang. Sejak ada Asrama (*Ma'had Al-Madani*) pada 2011, peserta didik MTsN 1 berasal dari berbagai wilayah seluruh Indonesia. Bahkan, atas capaian ini Kementerian Agama RI melalui Dirjen Pendis telah menetapkan MTsN 1 Kota Malang sebagai Madrasah Penyelenggara Riset (2020) dan Madrasah Unggulan Bidang Akademik (2021).

a. Profil MTsN 1 Kota Malang

MTsN 1 Kota Malang, oleh masyarakat biasa disebut sebagai MTs Jalan Bandung Malang. Karena lokasinya berada di jalan Bandung, Nomor 7 Kota Malang, sederet dengan MIN 1 Kota

Malang dan MAN 2 Kota Malang, di area kompleks Madrasah Terpadu di Kota Malang. ^

Awal berdirinya ketiga madrasah tersebut adalah melalui SK Menteri Agama nomor 15 Tahun 1978, Nomor 16 Tahun 1978, dan Nomor 17 Tahun 1978. SK tersebut menetapkan SD latihan PGAN 6 tahun menjadi MIN Malang I, dan kelas I, II, III PGAN 6 tahun menjadi MTsN Malang I. Lalu kelas IV, V, VI PGAN 6 Tahun diubah fungsinya menjadi MAN 3 Malang. Karena ada perubahan nomenklatur madrasah, maka ketiga madrasah tersebut pun berubah menjadi MIN 1 Kota Malang, MTsN 1 Kota Malang, dan MAN 2 Kota Malang.

Sejak berdiri, MTsN 1 Kota Malang telah mengalami 7 kali pergantian kepala madrasah, yaitu: (1) Drs. H. Muh. Muhdi; (2) Drs. H. Untung Saleh; (3) Drs. Ridwan Adnan; (4) Drs. H. Abdul Djalil Z, M.Ag.; (5) Dra. Hj. Sri IstutiMamik, M.Ag.; (6) Dra. Hj. Binti Maqsudah, M.Pd.; dan Drs. H. Samsudin, M.Pd. Saat ini, madrasah ini memiliki 115 orang guru dan tenaga kependidikan dengan jumlah peserta didik 1056 orang siswa.

MTsN 1 Kota Malang kini telah menjadi madrasah favorit dan salah satu yang terbaik di Indonesia.

Haf ini tidak lepas dari keberhasilan madrasah, yang juga dikenal dengan nama Matsaneuba (Madrasah Tsanawiyah Negeri Wahid), dalam meraih prestasi di tingkat lokal, regional, nasional, maupun internasional.

Madrasah ini menjadi pilihan orang tua untuk melanjutkan Pendidikan anaknya setelah lulus dari MI/SD, baik yang berasal dari kota Malang maupun dari daerah lain di seluruh Indonesia. apalagi setelah berdiri asrama siswa, Ma'had Al-Madany pada 2011. v

Dengan memasukkan putra/putrinya ke MTsN 1 Kota Malang, para orang tua siswa berharap putra/putrinya akan berhasil, baik di bidang keagamaan, akademik maupun non-akademik, serta memiliki *akhlakul karimah*. Dari sinilah madrasah selalu berupaya memberikan pelayanan terbaik sesuai dengan visi dan misinya.

Visi ; menjadi madrasah berkualitas, unggul dalam IMTAQ dan IPTEK yang berstandar Internasional.

Misi adalah;

- (1) menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional dan berstandar internasional;
- (2) menyelenggarakan pendidikan yang dilandasi nilai keislaman dan seni budaya bangsa;
- (3) melaksanakan peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan sesuai standar nasional dan internasional;
- (4) melaksanakan pembelajaran yang berkualitas, berbasis ICT dengan menggunakan bahasa Inggris;
- (5) melaksanakan pengembangan institusi berdasar Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM);
- (6) meningkatkan budaya hidup sehat untuk mewujudkan generasi yang kompetitif;
- (7) mewujudkan lulusan yang berakhlakul karimah, berkualitas, dan berwawasan global.

Tujuan ;

- (1) terealisasinya pengembangan dan pelayanan pendidikan yang dilandasi nilai keislaman;

(2) terwujudnya sumber daya madrasah yang unggul dan kompetitif;

(3) terealisasinya pengembangan institusi berdasar Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM);

(4) terealisasinya lulusan kompetitif yang berakhlakul karimah dan berwawasan global.

b. Program Unggulan

Beberapa program unggulan MTsN 1 Kota Malang, yaitu:

1. Sebagai Madrasah Penyelenggara Sistem Kredit Semester (SKS) (SK Dirjen Pendis Nomor 3274 Tahun 2015, tanggal 9 Juni 2015)
2. Sebagai Madrasah Penyelenggara Riset (SK Dirjen Pendis Nomor B-3031 Tahun 2020, tanggal 15 Desember 2020)
3. Sebagai Madrasah Unggulan Bidang Akademik (SK Dirjen Pendis Nomor B-1207 Tahun 2021, tanggal 22 April 2021)

Oleh karena itu, MTsN 1 Kota Malang menyediakan tujuh pilihan layanan; yaitu (1) program SKS untuk seluruh siswa; (2) kelas bilingual; (3) kelas olimpiade; (4) kelas tahfid dan keagamaan; (5) kelas unggulan; (6) program Riset untuk seluruh siswa; serta (7) asrama (*Ma'had Al-Madany*).

Program SKS diberikan kepada semua siswa sesuai dengan kompetensi dan kecepatan belajarnya. Melalui layanan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri), siswa yang dapat menyelesaikan UKBM dengan cepat dapat melanjutkan ke UKBM berikutnya dan/atau dapat menyelesaikan studinya setelah 2 tahun.

Kelas Bilingual memberikan tambahan pembinaan dalam bidang bahasa Inggris, baik lisan maupun tulis. Mata pelajaran Sains, Matematika, dan Teknologi menggunakan pengantar Bahasa Inggris dengan dukungan LDC (*Language Development Center*). Program yang telah berhasil mengantarkan siswa meraih kesuksesan di berbagai kompetisi internasional (66 buah penghargaan tahun lalu), yang diselenggarakan di Amerika, Australia, Belanda, Korea, Tailand, Singapura, Malaysia, Pilipina, dan beberapa negara lainnya.

Kelas Olimpiade memberikan pembinaan pada bidang IPA (Fisika, Biologi, dan Kimia), Matematika, dan IPS. Kelas ini menyiapkan siswa untuk mengikuti Olimpiade atau sejenisnya, mulai level lokal, nasional, hingga internasional.

Kelas Tahfiz dan Keagamaan memberikan pembinaan tambahan bidang agama, menghafal Al-Qur'an, bahasa Arab dan membaca *turats* (Kitab Kuning). Program yang memfasilitasi siswa dengan minat dan atau memiliki hafalan Al-quran, menambah kemampuan membaca *turats*, serta keterampilan berbahasa Arab. Program ini banyak menghasilkan prestasi keagamaan hingga tingkat nasional

Kelas Unggulan memberikan pembinaan pada seluruh siswa dengan kurikulum unggulan. Kurikulum yang dikembangkan oleh tim pengembang MTsN 1 Kota Malang dari kurikulum nasional. Sehingga siswa memiliki keunggulan pada bidang masing-masing, sesuai bakat dan minat, sehingga mampu mengantarkan lulusan untuk melanjutkan pendidikan ke madrasah atau sekolah favorit pada jenjang berikutnya.

Program Riset diberikan kepada semua siswa mulai dari kelas 7 hingga kelas 9. Bentuknya melalui mata pelajaran Karya Ilmiah Remaja (KIR). Hal ini sebagai tindak lanjut sebagai Madrasah Penyelenggara Riset yang ditetapkan oleh

Dirjen Pendis di atas. Program ini telah menyumbangkan berbagai prestasi internasional, seperti Medali Emas dalam ajang *International Exhibition for Young Inventors (IEYI) 2019* sebagai duta Kementerian Agama RI.

Asrama siswa (*Ma'had Al-Madani*) MTsN 1 Kota Malang merupakan sarana pendukung sangat efektif pendampingan belajar siswa selama 24 jam. Melalui *Ma'had* ini dilakukan pendalaman materi agama, Bahasa, dan karakter keagamaan siswa.

c. Target dan Strategi Pencapaian

MTsN 1 Kota Malang memiliki beberapa target pengembangan, yaitu;

1. Semua lulusan telah hafal Al-qur'an minimal juz 30, dan menambah hafalan 6 juz untuk kelas *tahfidz* dan keagamaan;
2. Karakter keagamaan kuat dan kepribadian santun yang dimiliki oleh semua siswa, guru, dan tenaga kependidikan;
3. Semua siswa dapat menyelesaikan studi 100%;
4. Meningkatnya prestasi akademik dan non-akademik madrasah, siswa, guru, dan tenaga kependidikan setiap tahun sebesar 10%;
5. Semua lulusan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi (100%) dan diterimanya lulusan di MA/SMA berkualitas (favorit) di Indonesia (lebih dari 99%);
6. Pembelajaran berbasis TIK dilaksanakan pada semua jenjang dan bentuk pelayanan.

d. Strategi Pencapaian

Adapun strategi yang dilakukan dalam rangka mencapai target tersebut adalah sebagai berikut;

1. Meningkatkan SDM, baik guru maupun tenaga kependidikan melalui berbagai kegiatan. Seperti (a) mengikuti diklat dalam jabatan; (b) menyelenggarakan dan mengikutsertakan dalam *workshop*; (c) menyelenggarakan dan mengikutsertakan dalam seminar atau webinar; (d) mengaktifkan MGMP internal dan eksternal; (e) melakukan kunjungan pendidikan ke lembaga lain; (f) *sharing* pengalaman penguatan SDM dengan tamu yang berkunjung; (g) mengikutsertakan guru dalam berbagai kompetisi atau sejenisnya; (h) mendukung guru dan tenaga kependidikan yang mau melanjutkan S-2; (i) memberikan *reward* kepada yang berprestasi;
2. Membangun kerjasama dan menandatangani MoU dengan beberapa lembaga, di antaranya: (a) perguruan tinggi (UIN Maliki Malang, UM, Unibrawa, Unisma, UMM, Unmer, Uniga, dll.), (b) UMMI Foundation; (c) PT Telkom; (d) PLN Persero; (e) Puskesmas Klojen dan rumah sakit umum; (f) KONI Kota Malang; (g) Dewan Kesenian Kota Malang; (i) bank nasional (BRI, Mandiri, BNI, BCA, Mandiri Syariah, dll); (j) media cetak/elektronik (Jawa Pos, Malang Pos, Memo X, Surya, dll); (j) madrasah dan sekolah dalam dan luar negeri;
3. Menggunakan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) untuk memberikan pelayanan prima, cepat, mudah dan memuaskan semua siswa, orang tua, dan warga masyarakat pengguna jasa madrasah;

4. Menyediakan layanan pembelajaran sesuai dengan bakat dan minat siswa, baik program yang diberikan kepada semua siswa (sebagai madrasah unggulan akademik dan madrasah riset) maupun dalam bentuk pilihan layanan, sebagaimana di paparkan di atas;
5. Menyelenggarakan program pengembangan diri yang dapat dipilih oleh siswa, di antaranya bidang: (a) keagamaan (MTQ, *tahfidz*, *shalawat*, dan kaligrafi); (b) Olimpiade (Agama, IPA, matematika, IPS); (c) Karya Ilmiah Remaja (KIR); (d) olahraga (sepak bola, futsal, basket, voli, bulu tangkis, tenis meja, bela diri, catur, renang, dll); (e) seni (tari, musik, paduan suara, lukis, teater, dll.); (f) teknologi (*robotic* dan animasi); (g) bahasa (*broadcasting*, penulisan kreatif, jurnalistik, bahasa Inggris, dan bahasa Arab); serta (h) organisasi dan kepemimpinan (OSIM, PMR, Paskibra, patrol keamanan madrasah, remaja masjid, dll).
6. Menata lingkungan bersih, indah, dan ramah lingkungan sehingga tercipta suasana kondusif dalam pembelajaran. Kondusivitas dan keindahan lingkungan ini ditunjukkan dengan peroleh Juara 1 pada Lomba UKS Tingkat Nasional Tahun 2008
7. Melengkapi sarana prasarana pembelajaran yang dibutuhkan (tempat ibadah, ruang kelas, ruang guru, ruang pimpinan, ruang pelayanan, perpustakaan, laboratorium, asrama siswa, UKS, bimbingan konseling, koperasi siswa, tatibsi, pusat kegiatan siswa, lapangan olah raga, dll) dan melengkapinya dengan piranti berbasis TIK;
8. Untuk memperoleh output berkualitas, Pendaftaran Peserta Didik Baru (PPDB) dilakukan melalui jalur: (1) terpadu, khusus untuk peserta dari MIN 1 Kota Malang; (2)

prestasi baik akademik, non-akademik maupun hafalan Al-Qur'an; dan (3) reguler. Setiap tahun, lebih dari 2000 pendaftar memperebutkan 352 kursi yang disediakan melalui seleksi sangat ketat;

9. Menyediakan *Ma'had Al-Madani* untuk santri dari dalam dan luar kota Malang. Sehingga mereka dapat belajar dengan pendampingan penuh 24 jam di lingkungan madrasah, melalui program-program khusus (*ta'lim madras* dan *ta'lim ma'had*);

10. Mengatur jadwal kunjungan tamu pada hari Sabtu, yang khusus disiapkan untuk kegiatan *sharing*. Dengan menerima kunjungan tamu, madrasah mendapat keuntungan memperoleh informasi dan pengalaman dari tamu yang datang;

11. Mempersiapkan peserta lomba atau kompetisi dengan sungguh-sungguh, baik oleh guru dan pelatih internal maupun bersama lembaga mitra madrasah, sehingga siswa memperoleh pembinaan secara maksimal oleh tenaga profesional dengan hasil membanggakan;

12. Memberikan *reward* atas setiap prestasi, baik berupa piagam, publikasi media, baik cetak maupun elektronik, foto bersama kepala madrasah, dan bentuk lainnya;

13. Mempublikasikan setiap prestasi siswa, guru, dan madrasah melalui berbagai media cetak maupun elektronik.

e. Tantangan dari Direktur Madrasah

Kehadiran Direktur KSKK Madrasah, Dr. H. A. Umar, M.A. ke MTsN 1 Kota Malang meninggalkan kesan tersendiri bagi Drs.

H. Samsudin, M.Pd., terutama terkait penguatan semangat juang para guru dan siswa, agar tidak pernah merasa lelah untuk terus mengembangkan diri dan meraih prestasi.

“Pak Direktur, melihat MTsN 1 Kota Malang ini sebagai madrasah pilihan di Indonesia. Pak Direktur berharap agar potensi madrasah terus ditingkatkan dan memperkuat jaringan agar prestasi anak-anak terkomunikasikan dengan pihak luar,”.

Saat hadir di MTsN 1 Kota Malang, Direktur KSKK Madrasah, memberikan “tantangan”, prestasi madrasah ini minimal harus berada pada level nasional dan internasional. Tidak boleh di bawah itu. Prestasi yang boleh dilaporkan hanya yang level nasional dan internasional. Ini tantangan sangat menarik,” ungkap pak Sam.

Selain itu, lanjut pak Sam, Direktur KSKK juga memberikan apresiasi dan penguatan untuk warga MTsN 1 Kota Malang. Apresiasi itu disampaikan beliau saat melepas keberangkatan Sembilan siswa MTsN 1 Kota Malang ke ajang *Tournament of Champions (ToC)*, di Yale University, Amerika Serikat pada 8-11 November 2019. “Bulan Juli yang lalu, saya datang ke sini (MTsN 1 Kota Malang-red), dan saya katakan minimal dapat 20 prestasi internasional. Dan ternyata belum setahun sudah melampaui 71 prestasi internasional,” demikian apresiasi bapak Direktur.

Penguatan dan tantangan tersebut membuahkan hasil luar biasa. Dari turnamen tingkat dunia di Amerika Serikat yang diikuti 999 peserta, 333 tim dari 60 negara, tim MTsN 1 Kota Malang meraih 21 medali (4 emas dan 17 perak), diikuti dengan prestasi internasional lainnya. Tantangan dari Direktur KSKK Madrasah berhasil mendorong dan menyemangati seluruh warga madrasah. Dan *Alhamdulillah*, itu terjawab dengan 71 prestasi internasional dalam setahun,” tegas kepala madrasah.

Jadi, kami seluruh warga MTsN 1 Kota Malang sangat berterimakasih kepada Direktur KSKK Madrasah, atas apresiasi beliau, berupa bantuan Pembangunan Asrama Terpadu melalui dana SBSN Tahun anggaran 2020, yang saat ini sudah berwujud asrama kokoh dan megah.

f. Prestasi dan Kiprah di Tingkat Dunia

Setiap tahun, MTsN 1 Kota Malang selalu membukukan ratusan prestasinya, baik di tingkat lokal, regional, nasional, maupun internasional. Mulai dari bidang keagamaan, bahasa, seni, olahraga, sains, matematika, bahasa (Indonesia, Arab, dan Inggris), *robotic* sampai karya ilmiah remaja.

Hal ini tidak lepas dari pembinaan intensif yang dilakukan madrasah kepada siswa menjelang kompetisi. Pembinaan dilakukan oleh para guru yang kompeten di bidangnya, baik secara teori maupun praktik. Program pembinaan dirancang secara intensif dan berkelanjutan sesuai dengan bidangnya. Para siswa pun diberi kesempatan dan dukungan untuk berpartisipasi dalam berbagai lomba dan olimpiade.

Sementara aspek penting lain yang berhasil dilakukan MTsN 1 Kota Malang adalah menjalin kerjasama yang baik dengan orangtua dan lembaga mitra, guna mendukung prestasi siswa. Dalam lima (5) tahun terakhir, beberapa prestasi membanggakan yang berhasil diraih para siswa di kancah dunia adalah sebagai berikut:

1. Dua (2) medali perak dalam ajang IJSO (*International Junior Science Olympiad*) ke-13 di Bali (2016);
2. Medali perak dalam ajang IJSO (*International Junior Science Olympiad*) ke-14 di Arnhem, Belanda (2017);

3. Salah satu siswa MTsN 1 Kota Malang menjadi duta Indonesia dalam acara Broadcom Master Internasional di Pittsburgh, Pennsylvania, Amerika Serikat (2018);

4. Tujuh (7) medali (5 emas dan 2 perak) dalam ajang *World Scholar's Cup Global Round* di Melbourne, Australia (2018);

5. Dua puluh satu (21) medali emas dan 41 perak, *World Scholar's Cup Global Round*, Manila, Filipina (2019);

6. Dua puluh satu (21) medali (4 emas dan 17 perak) dalam *Tournament of Champion (ToC) 2019*, di Yale University, New Heaven, Connecticut, Amerika Serikat (2019);

7. Medali emas dalam ajang *International Exhibition for Young Inventors (IEYI) 2019*;

8. Tiga (3) medali perak dalam ajang *International Invention and Innovative Competition (InIIC) Series*, di Selangor Malaysia (2019);

9. Dua (2) medali (1 perak dan 1 perunggu) dalam *Southeast Asean Mathematical Olympiad*, di Gold Coast, Australia (2020);

10. Enam (6) medali (2 emas, 2 perak, dan 2 perunggu) dalam *internasional World Robotic for Peace di University Teknologi Malaysia, Johorbahru, Malaysia* (2020);

11. Tiga (3) penghargaan (*Diamond Award* [juara umum] dan dua (2) *Gold Award International Invention and Innovation Competition (InIIC) 2020*;

12. Delapan (8) penghargaan dalam *Internatioal Kangaroo Mathematics Contest (IKMC)*, Australia (2021);

13. Dua belas (12) medali dalam *Asian Science and Mathematics Olympiads (ASMO)*, (2021);

14. Empat (4) medali dalam *Singapore and Asian School Mathematics Olimpiads (SASMO)*, Singapura (2021);
15. Tiga (3) penghargaan dalam *Final Hua Xia Cup* (peringkat 2 dunia dan 2 medali emas), Cina (2021);
16. Medali emas dalam *International Sciences and Invention Fair (ISIF) 2021*;
17. Medali emas dalam *Asean Innovative Science and Entrepreneur Fair (AISEEF) (2021)*;
18. Medali emas dalam *World Invention Creativity Olympic*, Korea (2021);
19. Medali perak dalam *Hong Kong International Science Olympiad (HKISO)*, Hongkong (2021)
20. Lima (5) medali (3 emas dan 2 perak) dalam *Singapore International Mathematics Olympiad Challenge (SIMOC)*, Singapura (2021)

Prestasi keseluruhan MTsN 1 Kota Malang dalam Lima (5) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

NO.	TINGKAT	TAHUN PELAJARAN				
		2016/ 2017	2017/ 2018	2018/ 2019	2019/ 2020	2020/ 2021*)
1.	Internasional	3	12	15	102	77
2.	Nasional	28	43	42	60	176
3.	Propinsi	48	26	62	95	21
4.	Kota	112	114	186	201	34
JUMLAH		191	195	305	458	308

*) Masa pandemi Covid-19 sepanjang tahun pelajaran 2020/2021



- ▲ **Madrasah Unggulan Bidang Akademik:** Direktur KSKK Madrasah, Dr. H. Ahmad Umar, M.A. (tengah batik kuning) saat memberikan motivasi dan memberangkatkan siswa MTsN 1 Kota Malang menuju Tournament of Champions World Scholar's Cup Global Round di Yale University Amerika Serikat, tanggal 8-11 Nopember 2019



- ▲ **Madrasah Riset:** M. Ismail Umar dan M. Alim Majid bersama Kepala MTsN 1 Kota Malang, Drs. H. Samsudin, M.Pd. dan Pembina, Lailatul Chusniah, S.Pd., M.Pd. setelah meraih medali emas dalam ajang International Exhibition for Young Inventors (IEYI) 2019.

Diorama Pergulatan Madrasah di Desa dan di Kota



- ▲ **Madrasah Unggulan Bidang Akademik:** Tim MTsN 1 Kota Malang saat mengikuti ajang Tournament of Champion (ToC) 2019, yang diadakan di Yale University, New Heaven, Connecticut, Amerika Serikat. Turnamen tingkat dunia ini diikuti oleh 333 tim dari 60 negara, dengan meraih 21 medali (4 emas dan 17 perak)



- ▲ **Bapak Dr. A. Umar** Direktur KSKK Madrasah saat berhasil meraih medali emas dalam ajang Madrasah Young Research (Myres) Kementerian Agama RI tahun 2019

13

Madrasah Dahsyat, Hebat, dan Bermartabat

Kisah MAN IC Tanah Laut, Kalimantan Selatan

233

MAN Insan Cendekia adalah model satuan pendidikan jenjang menengah yang memadukan antara Pendidikan Agama Islam dengan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi secara seimbang, di bawah Kementerian Agama RI.

MAN Insan Cendekia diharapkan menjadi pelopor upaya menghilangkan dikotomi antara ilmu agama dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

MAN Insan Cendekia menempatkan etika Islam yang bersumber pada nilai-nilai universal Al-Qur'an dan Hadis untuk menjiwai seluruh bidang keilmuan yang diajarkan. Islam mengembangkan ilmu yang bersifat Universal, antara ilmu-ilmu *Qauliyah*; ilmu-ilmu yang berkaitan dengan teks keagamaan, seperti Al-Qur'an, Hadis, Akidah Akhlak, dan Fiqih dengan ilmu-ilmu *Kauniyah*; Sains dan ilmu-ilmu empiris-kemasyarakatan.

Pengkajian dan pendalaman keilmuan berangkat dari paradigma humanistik-etis dengan dukungan strategi terpadu. Ilmu-ilmu yang diajarkan di MAN Insan Cendekia, jika didasarkan pada nomenklatur keilmuan pada Standar Isi, terdiri atas Ilmu Humaniora (Bahasa, Sejarah Umum dan Kebudayaan Islam, serta Demografi), Ilmu Sosial (Sosiologi, Ekonomi, dan Geografi Sosial) dan Ilmu Alam (Fisika,

Kimia, Biologi, dan Geografi Fisik), yang kajian-kajiannya dipadukan dengan Ilmu Al-Qur'an dan Hadis. Pengkajiannya dilakukan secara *Collaborative, Critical Thinking, Creativity, Communicative* (C4). Saat ini, terdapat 23 MAN Insan Cendekia yang tersebar di 23 provinsi di Indonesia. Salah satunya adalah MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

a. MAN Insan Cendekia Tanah Laut

MAN Insan Cendekia Tanah Laut mulai beroperasi setelah diresikan oleh Menteri Agama Republik Indonesia, Lukman Hakim Saifuddin pada 23 Agustus 2016, bertepatan dengan 20 Syawal 1436 Hijriyah pada saat penyelenggaraan Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Tingkat Nasional di Pontianak, Kalimantan Barat. Momen itulah yang kemudian ditetapkan sebagai hari lahir MAN Insan Cendekia generasi keempat, yang berjumlah delapan MAN Insan Cendekia.

MAN Insan Cendekia Tanah Laut beralamat di jalan Ahmad Yani, Kilometer 7 Ambungan, Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan. Dibangun di atas lahan 10 hektar yang merupakan tanah hibah dari pemerintah daerah Kabupaten Tanah Laut.

Proses penerimaan siswa-siswi MAN Insan Cendekia Tanah Laut dilaksanakan melalui proses Seleksi Nasional Peserta Didik Baru (SNPDB) yang diselenggarakan oleh Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI. Penetapan Kepala Madrasah dan dewan gurunya pun melalui seleksi nasional yang dilaksanakan oleh Direktorat GTK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI.

Sebagai madrasah *boarding school*, siswa-siswi MAN Insan Cendekia Tanah Laut wajib tinggal di asrama, yang

dikelola secara profesional. Sementara para guru dan pembina asrama disediakan rumah dinas (*mess*). Di asrama inilah para siswa-siswi mendapatkan pendampingan selama 24 jam oleh para guru dan pembina asrama, sesuai dengan standar dan kualifikasi yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama RI.

b. Madrasah Akademik

Sebagai madrasah bertipologi akademik, pengembangan kurikulum dan pembelajaran di MAN Insan Cendekia Tanah Laut mengacu pada standar mutu yang lebih menekankan pada penguatan Sains, Teknologi, dan Riset.

Didukung oleh para guru profesional dan berkualitas, serta fasilitas yang memadai kegiatan pembelajaran di MAN Insan Cendekia Tanah Laut selalu mengedepankan metode pembelajaran aktif, kreatif, menyenangkan dan islami (PAKEMI).

Pada masa pandemi Covid 19, kegiatan belajar dan mengajar dilaksanakan secara *daring* atau Belajar Dari Rumah (BDR). Prosesnya dengan memanfaatkan aplikasi *e-learning madrasah* yang dirancang oleh Direktorat KSKK Madrasah. Selain kaya akan fitur edukasi, aplikasi ini pun memiliki fitur tambahan yang sangat relevan dengan pendidikan, kegiatan BDR, dan memudahkan proses penilaian.

Saat ini, MAN Insan Cendekia telah menerapkan *digital classroom* untuk kegiatan mengajar dan mengajar secara *daring*. Dengan model ini para guru dan siswa seolah dapat berada dalam satu ruang kelas, dan dapat berinteraksi secara langsung.

Untuk mendukung madrasah akademik, di antara beberapa program unggulannya adalah Karya Tulis Ilmiah (KTI). Sejak kelas X siswa-siswi diajarkan dan dibimbing membuat karya tulis ilmiah dan penelitian yang dibagi dalam tiga (3) kategori; yaitu Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Sosial dan Humaniora, serta Ilmu Keagamaan. Ketika siswa-siswi sudah naik ke kelas XI, hasil karya tulis ilmiah dan penelitian mereka disidangkan dihadapan para penguji (dewan guru).

Selain itu, ada pula program *Home Stay*. Sebuah program yang wajib diikuti oleh siswa-siswi saat menjelang naik ke kelas XII. Selama lima (5) hari, mereka akan dititipkan di rumah-rumah warga desa yang dipilih, untuk belajar langsung di tengah masyarakat sambil melakukan pengamatan dan penelitian. Selama masa itu, mereka akan berbaur dengan masyarakat dan mengikuti seluruh aktifitas pemilik rumah, seperti bertani, berkebun, berternak, dan lain sejenisnya.

Sementara untuk penguatan kurikulum keasramaan, siswa-siswi dibekali dengan kajian kitab-kitab klasik, *tahfidzul qur'an*, dan kegiatan pembiasaan pembentukan budi pekerti lainnya.

c. Sarana Prasarana

Untuk mendukung proses pembelajaran, MAN Insan Cendekia Tanah Laut memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang cukup memadai. Di antaranya, gedung Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) yang representatif, dengan jumlah ruang kelas sebanyak 15 buah dan tiap-tiap kelas diisi maksimal 24 orang siswa.

Sementara untuk memperkuat pembelajaran Sains, Teknologi, dan Riset, MAN Insan Cendekia Tanah Laut memiliki gedung megah berlantai tiga (3); yaitu gedung Laboratorium

Sains dan Teknologi. Di lantai satu, terdapat Laboratorium Matematika, Laboratorium Fisika, Laboratorium Kimia, Laboratorium Biologi, dan Laboratorium Sosial yang dilengkapi dengan aneka peralatan sekelas perguruan tinggi. Di lantai dua, terdapat Laboratorium Komputer, Laboratorium Multimedia, Laboratorium Robotik, Ruang Presentasi, Mushalla, dan Ruang Server. Di lantai tiga, ada Perpustakaan yang terisi dengan ribuan judul buku; mulai dari Sains, Sosial, Umum, dan Keagamaan. Perpustakaan ini direncanakan menggunakan sistem digital atau perpustakaan digital.

Sarana lainnya adalah Gedung Administrasi berlantai dua; berisi ruang Pelayanan terpadu Satu Pintu (PTSP), ruang Kepala Madrasah, ruang Kepala Urusan Tata Usaha, ruang Wakil Kepala Madrasah, ruang Staf, dan ruangan lainnya.

Kemudian ada Gedung Pusat Pembelajaran Terpadu (PPT) Ainun Habibie, Gedung Pusat Layanan Kegiatan Siswa (PLKS) berlantai dua digunakan sebagai ruang OSIS, Pramuka, PMR, KIR, kesenian, jurnalis, dan lainnya.

Selain itu, ada pula Klinik untuk layanan kesehatan, dua buah gedung asrama untuk siswa-siswi dengan 64 kamar. Gedung ini mampu menampung 256 siswa-siswi, di mana satu kamarnya diisi empat orang siswa atau siswi. Kemudian ada pula Kantin untuk ruang makan siswa dan siswi, dapur umum, 12 unit rumah dinas (*mess*) guru, dan 1 unit rumah dinas kepala madrasah. Sedangkan untuk kegiatan dan pengembangan keagamaan, terdapat satu buah masjid, hibah dari Gubernur Kalimantan Selatan.

d. Prestasi Akademik dan Non-akademik

Diusia yang relatif muda, tahun kelima sejak diresmikan, di bawah kepemimpinan kepala madrasah yang kreatif dan inovatif, Hilal Najmi, MAN Insan Cendekia Tanah Laut semakin

menguatkan diri sebagai madrasah Sains, Teknologi, dan Riset. Hal ini dapat dilihat dari torehan prestasinya, baik di bidang akademik maupun non-akademik mulai dari tingkat Kabupaten, Provinsi, Nasional, hingga level internasional.

Prestasi di bidang Sains, Teknologi, dan Riset menjadi target utama sesuai dengan tipologi madrasah akademik. Beberapa prestasi yang berhasil diraih siswa-siswi MAN Insan Cendekia Tanah laut, antara lain;

a. Prestasi Akademik

1. Juara dua (2) Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI) kategori MIPA 2018;

2. Juara harapan dua (2) Myres 2018;

3. Panelis *The Internasional Syimposium on Sustainable Humanosphere* yang diikuti Sembilan (9) negara pada 2019;

4. Penghargaan khusus Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI) kategori Sosial dan Humaniora 2019;

5. Juara satu (1) Myres tingkat nasional kategori Sosial dan Humaniora pada 2019;

6. Juara satu (1) Kompetisi Sains Madrasah tingkat nasional, bidang studi Biologi terintegrasi pada 2020; dan

7. Juara satu (1) Myres tingkat nasional kategori Sosial dan Humaniora pada 2020

Prestasi Non-akademik

1. Peserta studi exam ke Korea Selatan;

2. Juara satu (1) *Word Cube Association Speedcubbing Competition category 3x3 with feet* 2018;

3. Juara tiga (3) *Word Cube Association Speedcubbing Competition category square* 2018;
4. Finalis *Word Cube* Malaysia 2019;
5. Peserta Forum Remaja Internasional di Singapore pada 2019;
6. Peserta Parlemen Remaja 2019;
7. Juara satu (1) *The Best Presentation Madrasah Robotic Competition* kategori rancang bangun 2019;
8. Juara satu (1) *The Best Participant Madrasah Robotic Competition* tingkat nasional 2020;
9. Juara satu (1) *The Most Innovative Akademi Madrasah Digital* tingkat nasional 2020;
10. Juara satu (1) *National Science Photography Contest (NSPC)* 2020; dan
11. Juara dua (2) *National Science Photography Contest (NSPC)* tahun 2020
12. Prestasi Madrasah
13. Penghargaan Bintang Satu Ketahanan Pangan Kantin Sekolah dari BPOM RI 2019;
14. Penghargaan Sekolah Siaga Kependudukan dari BKKBN Provinsi Kalimantan Selatan 2019;
15. Madrasah Unggulan Bidang Akademik dari Ditjen Pendis Kemenag RI 2020;
16. Madrasah Penyelenggara Riset dari Ditjen Pendis Kemenag RI 2021;
17. Madrasah Unggulan Bidang Akademik dari Kanwil Kemenag Kalsel 2021;
18. Madrasah Penyelenggara Riset dari Kanwil Kemenag Kalsel 2021;

19. Piloting Pembangunan Zona Integritas Madrasah dari Ditjen Pendis Kemenag RI 2021; dan
20. Nominator Madrasah Zona Integritas Kemenag RI 2021 (Proses penilaian Kemenpan-RB)
21. Prestasi Guru dan Tenaga Kependidikan
22. Anugerah Konstitusi dari Mahkamah Konstitusi RI 2019 atas nama Sriwati;
23. Kepala Madrasah Berprestasi Tingkat Kabupaten Tapin tahun 2012 atas nama Hilal Najmi;
24. Kepala Madrasah Berprestasi Tingkat provinsi Kalimantan Selatan 2012 atas nama Hilal Najmi;
25. Kepala Madrasah Berprestasi Tingkat Nasional tahun 2012 atas nama Hilal Najmi;
26. Kepala Madrasah Inspiratif Tingkat provinsi Kalimantan Selatan 2020 atas nama Hilal Najmi; dan
27. Kepala Madrasah Inspiratif Tingkat Nasional 2020 atas nama Hilal Najmi.

e. Lulusan

Lulusan MAN MAN Insan Cendekia Tanah Laut 100% melanjutkan studi di Perguruan Tinggi Negeri maupun Perguruan Tinggi Keagamaan bergensi, melalui jalur SNMPTN, SPAN PTKIN, Pendidikan Kedinasan, dan Perguruan Tinggi lainnya baik di dalam maupun di luar negeri.

f. Madrasah Zona Integritas

Dalam upaya mendukung program pemerintah mewujudkan *good governance* dan *clean government*, pada akhir 2020, MAN Insan Cendekia Tanah Laut melakukan langkah-

langkah strategis dengan mencanangkan pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBK). Pembangunan Zona Integritas ini dengan menerapkan instrumen Zona Integritas berdasarkan Peraturan MENPAN-RB Nomor 52 tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di lingkungan Instansi Pemerintah, yang meliputi enam (6) area perubahan; yaitu bidang Manajemen Perubahan, Penataan Tatalaksana, Penataan Sistem Manajemen SDM, Penguatan Pengawasan, Penguatan Akuntabilitas Kinerja dan Penguatan Kualitas Pelayanan Publik.



▲ Best Presentation Madrasah Robotik Competition kategori rancang bangun tahun 2019

Diorama Pergulatan Madrasah di Desa dan di Kota



▲ Juara 1 Myres tingkat nasional kategori Sosial dan Humaniora tahun 2019

Selamat dan Sukses
Siswa & Siswi Tim MAN Insan Cendekia Tanah Laut

**JUARA 1 THE MOST INNOVATIVE
AKADEMI MADRASAH DIGITAL TAHUN 2020
TINGKAT NASIONAL**

Tayang di
METRO TV
Sabtu, 30 Januari 2021

HENY RIMADANA **NAZWA RAHMADINA**

MUHAMMAD HARISH **FAHDYANOR** **NUGRAHA ANTHONI NAJWA**

Hilal Najmi, S.Ag., M.Pd.I
Kepala MAN IC Tanah Laut

Raudatul Jannah, S.Fis., M.Pfils
Guru Pengembang

ictala.sch.id manicatala.kabtel@gmail.com man.insan.cendekia.tala Man-Insan Cendekia Tanah Laut

◀ The Most Innovative Akademi Madrasah Digital tingkat nasional tahun 2020

14

Madrasah Riset

Kisah MAN 1 Jembrana, Bali

243

Jembrana adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Bali yang terus berkembang. Selain heterogen, kehidupan sosial masyarakatnya pun dikenal sangat toleran dan damai. Selain itu, wilayah ini juga sangat dikenal sebagai salah satu daerah destinasi wisata dunia. Konteks wilayah ini ternyata memberikan manfaat tersendiri bagi MAN 1 Jembrana.

Selain mampu menjadi bagian dari harmoni Provinsi Bali, MAN 1 Jembrana pun berhasil menjadi salah satu pilar penyangga pendidikan madrasah yang cukup diperhitungkan, ungkap H. Agus Subagya, M.Pd., Kepala MAN 1 Jembrana.

MAN 1 Jembrana, semula adalah PGAN 4 tahun, yang didirikan pada 1969. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 1992 tanggal 1 Juli 1992 tentang alih fungsi PGAN menjadi MAN di seluruh Indonesia, maka PGAN Negara akhirnya secara utuh menjadi MAN Negara. Lalu pada 17 November 2016 mengalami perubahan nama menjadi MAN 1 Jembrana.

Menurut H. Agus Subagya, M.Pd., MAN 1 Jembrana memiliki 987 peserta didik dan mampu meluluskan 300 peserta didik setiap tahunnya.

MAN 1 Jembrana ini, lanjut H. Agus Subagya, M.Pd., menaunkan konsep pendidikan komprehensif berbasis Islam dengan budaya akademik Islami sebagai strategi pendidikannya.

Sebuah konsep pendidikan yang menjadi jawaban atas kelemahan dunia pendidikan dewasa ini, yang hanya fokus pada transfer ilmu pengetahuan.

MAN 1 Jembrana, membudayakan penguatan *ruhiyah* dalam Iptek melalui penguatan akidah, ibadah, akhlak, gerakan sholat berjamaah, gerakan keteladanan, gerakan keramahan islami, gerakan kualitas hidup, memperkuat semangat *iqro'*, mengembangkan Iptek atas dasar nilai-nilai *islamic learning society*, dan apresiasi Iptek.

"Inilah terapan pendidikan yang diharapkan mampu menjawab tantangan zaman dengan mengader generasi unggul yang bertakwa, kompeten, dan berdaya saing," tegas H. Agus Subagya, M.Pd.

Demi mewujudkan misi tersebut, MAN 1 Jembrana mengemas pola pendidikannya dengan menciptakan suasana belajar inovatif dan kondusif, melalui sarana prasarana yang nyaman dan memadai, menyiapkan media aktualisasi diri peserta didik baik akademik maupun non-akademik melalui pembinaan intensif pada masing-masing bidang, dan pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan dan pembiasaan islami dalam kegiatan belajar sehari-hari.

Hal ini, menurut H. Agus Subagya, M.Pd., diyakini selaras dengan upaya pemerintah dalam menyukseskan tujuan

global tahun 2025; yaitu mencetak generasi emas dengan menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata, serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua. MAN 1 Jembrana sebagai lembaga pendidikan berperan membentuk dan menyiapkan generasi emas tersebut dengan terus berinovasi dalam memberikan layanan pendidikan.

Salah satu inovasi yang digagas MAN 1 Jembrana sebagai madrasah riset adalah menyiapkan sebuah wadah untuk menampung gagasan, ide, pemikiran kritis, dan cemerlang dari peserta didik serta menuangkannya dalam program ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR).

Program ini diberikan HIPOTESA. Sejak kehadirannya, program ini telah memberi manfaat yang dapat dinikmati secara langsung, baik oleh peserta didik ataupun masyarakat.

HIPOTESA ini telah berkiprah selama 11 tahun. Sebuah waktu, yang menurut H. Agus Subagya, M.Pd., Kepala MAN 1 Jembrana, dianggap cukup untuk membuktikan bahwa keberadannya tidak hanya *presisten* merawat keberadaannya, tetapi juga inovatif, adaptif, dan inspiratif.

Hal ini dibuktikan dengan raihan prestasi yang terus meningkat setiap tahun, mencetak alumni yang tangguh dan berpikiran maju, mitra penelitian yang semakin variatif, serta mampu menginspirasi madrasah lain untuk mengikuti jejaknya mencetak peneliti muda.

Sejak ditetapkan menjadi madrasah riset melalui Keputusan Dirjen Pendis Nomor 6757 tahun 2020, serta melihat tingginya animo peserta didik untuk terlibat dalam dunia penelitian, MAN 1 Jembrana membentuk HIPOTESA sebagai wadah aktualisasi jiwa peneliti muda yang kritis, kreatif, inovatif, kerja keras, jujur, dan menyukai tantangan.

HIPOTESA ini dibentuk atas dasar tingginya respon peserta didik terhadap permasalahan yang terjadi di tengah masyarakat sekitar, lingkungan madrasah, dan munculnya pemikiran-pemikiran unik sebagai solusi dari berbagai permasalahan tersebut.

HIPOTESA hadir untuk menjawab tantangan pendidikan, ikut serta dalam perkembangan ilmu pengetahuan, dan melatih peserta didik untuk berpikir, bertindak, dan berperilaku secara ilmiah. Penempatan karakter tersebut adalah wujud dari tanggung jawab MAN 1 Jembrana untuk membentuk generasi yang tangguh, tegas H. Agus Subagya, M.Pd.

Program HIPOTESA tidak hanya bermanfaat bagi peserta didik, melainkan juga bagi masyarakat luas. Bagi peserta didik, program ini telah membawa mereka lulus (masuk) Perguruan Tinggi Negeri tanpa tes.

Sementara bagi masyarakat, hasil penelitian dari HIPOTESA ini bersifat sangat solutif bagi permasalahan dan fenomena alam, sosial humaniora, dan keagamaan yang terjadi di lingkungan sekitar.

Pembinaan terhadap peserta didik yang tergabung dalam Tim HIPOTES MAN 1 Jembrana dilakukan secara komprehensif dengan bimbingan para guru profesional dalam bidang riset. Kaderisasi anggotanya menjadi ujung tombak keberhasilan proses pembinaan. Mulai dari proses *open recrutmen*, dan seleksi yang sangat ketat oleh tim pembina. Sementara proses bimbingan peserta didik dilakukan secara masif dan terjadwal. Untuk peningkatan pengetahuan di bidang riset dilakukan pula kerjasama dengan instansi profesional, seperti Universitas, Laboratorium, dan beberapa satuan kerja yang dapat mendukung keberhasilan sebuah penelitian.

Untuk meningkatkan wawasan dan analisis masalah, setiap anggota HIPOTESA melakukan serangkaian observasi lapangan. Menurut H. Agus Subagya, M.Pd., hal ini dilakukan untuk memperoleh ide dan membuka wawasan para anggota melalui pengamatan terhadap fenomena di sekitarnya, yang kemudian dituangkan dalam sebuah tulisan. Sementara untuk meningkatkan pengetahuan di bidang riset anggota, dilakukan melalui kegiatan-kegiatan Webinar riset yang diselenggarakan oleh instansi profesional, seperti LIPI.

Semua proses tersebut dilakukan, dalam rangka mengasah kepekaan anggota. Karena, menurut H. Agus Subagya, M.Pd., kepekaan seseorang dalam merespon fenomena di sekitarnya itu tidak akan terjadi secara otomatis. Diperlukan latihan dan pembiasaan. Salah satunya adalah melalui kegiatan riset. Hasil dari riset inilah, yang selain diharapkan menjadi solusi atas permasalahan yang terjadi juga mampu memperkaya khasanah keilmuan peserta didik maupun masyarakat sekitarnya.

Ditengah pandemi Covid 19, HIPOTESA tetap produktif bekarya. Terbukti dari prestasi yang berhasil diraih, tidak hanya pada *event* bergengsi dikancah nasional tetapi juga

internasional. “Pada 17 April 2021 tim HIPOTESA berhasil menyabetjuaradua(2),sekaligusbestposterpadaajangLomba Karya Ilmiah Tingkat Nasional IDEA, yang diselenggarakan oleh Persatuan Peneliti Muda Universitas Negeri Jakarta. “Tim HIPOTESA pada event ini mengangkat game edukasi bernama The Corvi Game; sebuah game tentang pelestarian ekosistem terumbu karang”, jelas H. Agus Subagya, M.Pd. Selain itu, tim HIPOTESA juga berhasil meraih prestasi level nasional dengan menjuarai LKTI ChEACo, yang dihelat oleh Universitas Muhammadiyah Purwokerto pada 29 Mei 2021.

Sementara pada event level internasional, HIPOTESA berhasil mempersembahkan *Gold medal* dan *Silver medal* pada dua (2) kategori yang berbeda. HIPOTESA mampu mengharumkan nama bangsa pada Lomba Karya Tulis Ilmiah bertajuk, *World Science, Environment, and Engineering Competition* (WSEEC) yang diikuti oleh 288 tim dari 21 Negara, yang diselenggarakan oleh *Indonesian Young Scientist Association* (IYSA) pada 17-20 Juni 2021, secara online di Jakarta Global University.

Tim pertama dari MAN 1 Jembrana adalah Ryan Fauzy, Julia Nur Safitri, dan Muhammad Rizky Pratama. Tim ini berhasil meraih medali emas dan IYSA *Special Award* pada kategori *Life Science* dengan penelitian berjudul “Effect of Ovicide Extracted from Kenyeri Plant (*Nerium oleander*) in Controlling Golden Snail Eggs (*Pomacea canaliculata*).” Sebuah penelitian yang lahir dari fenomena petani gagal panen akibat serangan hama *keong mas* terhadap tanaman padi.

Sementara tim kedua MAN 1 Jembrana adalah Muhammad Nur Rohman Suwarso, Yuvina Rahma Ramadhani, dan Garda Ali Rayhaan. Mereka berkompetisi pada kategori *environment* dengan penelitian berjudul “E-Shell Plamir as Innovation of Cheap Building Material from Waste Of Eggshell.”

Penelitian ini berhasil meraih medali perak pada bidang lingkungan. Tim tersebut berinovasi dengan memanfaatkan limbah cangkang telur sebagai bahan pembuat plamir tembok bangunan yang murah, mudah dibuat, dan ramah lingkungan. Setelah diuji coba dan dinilai oleh para ahli material bangunan, plamir limbah cangkang telur tersebut diketahui memiliki kualitas lebih baik dibandingkan dengan plamir tembok komersil.

Menurut H. Agus Subagya, M.Pd., MAN 1 Jembrana membutuhkan waktu satu bulan untuk mempersiapkan kedua tim ini. Mereka berkompetisi pada ajang bergengsi internasional yang diikuti peserta dari negara di Benua Asia, Amerika, Eropa, dan Afrika. Persiapan mengikuti lomba dimulai dari membuat poster untuk pameran, hingga melatih presentasi menggunakan Bahasa Inggris.

“Seperti minum air laut, kira-kira begitulah kehausan HIPOTESA untuk terus berkarya, dan memberi warna bagi generasi muda Indonesia,” tegas H. Agus Subagya, M.Pd.. Hal ini terbukti dengan keberhasilan peroleh medali emas di Bulan Kemerdekaan RI dalam ajang *National Innovation Project* (NIPRO) ICHEVO 2021, yang diselenggarakan oleh Teknik Kimia Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya.

Kedua pembimbing HIPOTESA, Lilik Muntamah, M.Si dan Khairul Yazid, S.Pd, mengaku selalu menanamkan kepada peserta didik binaannya untuk tidak cepat merasa puas atas prestasi yang telah diraih. Mereka diminta untuk tetap *tawadhu* oleh sebab keilmuannya. Senada dengan slogan MAN 1 Jembrana yang selalu digaungkan oleh H. Agus Subagya, M.Pd., “Inovasi tiada henti adalah investasi bagi masa depan negeri.”

Diorama Pergulatan Madrasah di Desa dan di Kota

LOMBA TINGKAT NASIONAL



LOMBA TINGKAT INTERNASIONAL



SELAMAT DAN SUKSES KEPADA SISWA-SISWI
MAN 1 JEMBRANA YANG TELAH BERHASIL MERAHAI JUARA
TINGKAT INTERNATIONAL

AWARDING CEREMONY
WSEEC 2021
World Science,
Environment and Engineering Competition

- GOLD MEDAL -

 →  → 

Muhammad Rizky Pratama Julia Nur Safitri Ryan Fauzy

- SILVER MEDAL -

 →  → 

Garda All Rayhaan Yuvina Rahma Ramadhani Muhammad Nur Rohman Suwarso



15

Madrasah dengan Keunikan dalam Moderasi Beragama

Kisah MAN Ende, Flores-NTT

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Ende, Nusa Tenggara Timur pada awalnya merupakan sekolah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) yang didirikan pada bulan Agustus 1961. PGAN ini berdiri berdasarkan Surat Keputusan dari Departemen Agama Republik Indonesia Nomor 12 tahun 1960. PGAN ini disebut pula dengan PGAN Empat (4) tahun, mulai dari 1961 sampai 1965. Setelah 1965 sampai dengan 1979, status PGAN ini berubah status menjadi PGAN enam (6) tahun. Pada 1978 Menteri Agama Republik Indonesia, Mukti Ali mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 17 Tahun 1978, status PGAN ini dirubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Ende. Sejak 15 Juli 1979 MAN Ende mulai melaksanakan aktifitas pembelajaran dengan status sebagai MAN Ende hingga saat ini.

a. Visi dan Misi

Visi : Agung akhlak gemilang berprestasi

Misi :

Mengembangkan madrasah yang mampu menghasilkan lulusan islami, unggul dalam ilmu pengetahuan, bersikap mandiri dan berwawasan kebangsaan dengan proses penyelenggaraan pendidikan yang bertumpu pada prinsip keterbukaan dan pemberdayaan masyarakat agar sanggup

menyediakan layanan pendidikan bagi anak didik. Misi ini kemudian dijabarkan dalam beberapa poin berikut:

1. Mengadakan pembinaan berkala terhadap guru, karyawan, dan siswa oleh kepala madrasah dan instansi terkait agar tumbuh kesadaran bersyukur dan mencintai tugasnya;
2. Menumbuhkan budaya malu;
3. Melaksanakan dan membudayakan tata tertib madrasah dan tata pergaulan masyarakat melalui pembiasaan etika baik dalam ucapan maupun perilaku;
4. Mengoptimalkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien dengan fasilitas ICT;
5. Menyediakan media diskusi, perpustakaan, transfer informasi dari pihak yang berkompeten, mengadakan pembelajaran dengan sarana multimedia;
6. Mengadakan pelatihan bidang *life skill* secara teratur dan terprogram, melakukankerja sama dengan pihak tertentu (industri dan instansi-instansi lain);
7. Mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan kompetitif siswa secara optimal dalam bidang Sains, Matematika, bahasa asing, ICT, seni, olahraga, dan karya ilmiah remaja;
8. Menumbuhkan kesadaran bertoleransi dalam kehidupan bersama;
9. Menerapkan manajemen partisipatif yang bermutu;
10. Membina jaringan kemitraan dengan lembaga terkait dan stakeholder;
11. Membangun rasa memiliki madrasah;

12. Menumbuhkan semangat kepedulian terhadap lingkungan sosial, fisik, dan kultur;
13. Mewujudkan *performance* madrasah yang ASRI;
14. Melaksanakan pelatihan keagamaan, ibadah sosial/bakti sosial dan kaderisasi.

b. Tujuan

1. Mensejajarkan MAN Ende dengan sekolah unggul lanjutan atas lainnya;
2. Menghasilkan tenaga-tenaga terdidik yang sesuai kebutuhan dan harapan masyarakat;
3. Menjadikan MAN Ende sebagai lembaga pendidik pilihan utama bagi masyarakat muslim Ende khususnya, dan masyarakat Flores pada umumnya;
4. Menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan standar pendidikan nasional;
5. Mewujudkan masyarakat Madrasah bertaraf Internasional;
6. Meningkatkan persentase kelulusan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif;
7. Menarik rasa simpati pemerintah dan masyarakat terhadap kualitas Madrasah;
8. Peningkatan perencanaan program atau kegiatan, dan mampu menggunakan sumberdaya organisasi lembaga.

c. Sarana dan Prasarana

Luas Tanah

Luas Tanah				
No.	Status Kepemilikan	Luas Tanah (m ²) Menurut Status Sertifikat		
		Sudah	Belum	Total
1.	Milik Sendiri	12,572.00	0.00	12,572.00
2.	Wakaf	0.00	0.00	0.00
3.	Hak Guna Bangunan	0.00	0.00	0.00
4.	Sewa/Kontrak	0.00	0.00	0.00
5.	Pinjam/Menumpang	0.00	0.00	0.00
TOTAL		12,572.00	0.00	12,572.00

Penggunaan Tanah				
No.	Penggunaan	Luas Tanah (m ²) Menurut Status Sertifikat		
		Sudah	Belum	Total
1.	Bangunan	8,150.00	0.00	8,150.00
2.	Lapangan Olahraga	1,182.00	0.00	1,182.00
3.	Halaman	2,140.00	0.00	2,140.00
4.	Kebun/Taman	1,100.00	0.00	1,100.00
5.	Belum digunakan	0.00	0.00	0.00
TOTAL		12,572.00	0.00	12,572.00

Data Gedung Madrasah

No	Jenis Ruang	Jumlah
1	Ruang Kelas	32
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kepala Madrasah	1
4	Ruang tata usaha	1
5	Ruang lab computer (aula)	1
6	Ruang lab. bahasa	1
7	Ruang lab IPA	1

Diorama Pergulatan Madrasah di Desa dan di Kota

8	Ruang perpustakaan	1
9	Ruang BP	1
10	Musholla	1
11	Ruang Kantin	1
12	Ruang UKS	1
13	Ruang Keterampilan	
	Elektronika	1
	Tata busana	1
	Tata boga	1
14	Asrama madrasah	1
15	Toilet guru	5

Data Guru dan Pegawai

No	Guru/ Pegawai	PNS							NON PNS			
		KEMENAG			DINAS			Total				Total
		Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml		Lk	Pr	Jml	
1	Guru	23	25	48	2	2	4	52	14	13	27	48
2	Pegawai	2	0	2	0	0	0	2	14	7	21	
Jumlah		25	25	50	2	2	4	54	28	20	48	

D. Prestasi Madrasah

Beberapa prestasi yang berhasil diraih oleh MAN Ende adalah sebagai berikut:

1. Enam (6) besar Syiar Anak Negeri 2018;
2. Empat (4) besar Syiar Anak Negeri 2019;
3. Terpilih menjadi Madrasah Tua di NTT yang memiliki keunikan dalam moderasi beragama;
4. Juara 1 lomba Bola voly Putra tingkat SMA/SMK/MA se-daratan Flores 2019;

6. Juara 1 Voly pantai Putra antar siswa dan pegawai se-Kabupaten Ende 2019;

7. Peserta kreatif pada Ekso dan OSN tingkat Kabupaten Ende 2019;

8. Juara II lomba cerdas cermat Akuntansi yang diselenggarakan oleh Universitas Flores tahun 2020;

9. Lima Puluh (50) besar pemakalah terbaik dari 637 pada lomba karya ilmiah bidang sumber daya air untuk siswa SMA/MA/SMK tingkat Nasional XII 2019;

10. Juara 1 KSM Ekonomi Tingkat propinsi 2019;

11. Juara 1 KSM Kimia Tingkat Propinsi 2019;

12. Juara 1 KSM Geografi Tingkat Propinsi 2019;

13. Juara 2 KSM Biologi Tingkat Propinsi 2020;

14. Juara 1 KSM Ekonomi Tingkat Propinsi 2020;

15. Juara 1 *Fahmil Qur'an* pada MTQ ke XXVII tingkat Propinsi NTT 2018;

16. Juara Harapan 2 *Syarhil Qur'an* pada MTQ ke XXVII tingkat Propinsi NTT 2018;

17. Kerja sama dengan ITB tahun 2017;

18. Juara I lomba Asah Terampil Koperasi tingkat Kabupaten Ende 2017;

19. Juara 1 lomba Madrasah sehat tingkat Propinsi 2013;

20. Juara III lomba perpustakaan sekolah tingkat Propinsi 2014;

21. Juara II lomba *display drumband* tingkat Kabupaten 2017;

22. Terbentuknya perpustakaan digital 2020;

23. Terbentuknya studio teropong bintang MAN Ende
2020



▲ Salah satu aktifitas pembinaan siswa MAN Ende, NTT



▲ Tampak Depan Gedung MAN Ende, NTT

16

Madrasah Aliyah Program Keagamaan

Kisah MAN 1 Jember, Jawa Timur

259

MAN Program Keagamaan Jember, Jawa Timur lahir dari sebuah keinginan untuk mencetak ulama intelektual dan intelektual ulama. Gagasan yang dicanangkan oleh Menteri Agama RI, Munawir Syadzali pada 1987 ini diwujudkan melalui Keputusan Menteri Agama RI Nomor 73 Tahun 1987. MAN 1 Jember ditunjuk sebagai madrasah penyelenggara program *Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK)*, bersama dengan empat MAN lain di Indonesia, yaitu MAN Padang Panjang (Sumatera Barat), MAN Yogyakarta (Jawa Tengah), MAN Ujung Pandang (Sulawesi Selatan), dan MAN Ciamis (Jawa Barat).

MAPK adalah program pendidikan unggulan setingkat MA dengan komposisi kurikulum pembelajaran 70% Ilmu Agama Islam dan 30% Ilmu Umum.

Setelah enam tahun berjalan, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 371 tahun 1993, nama MAPK berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK). Dalam perjalanannya, MAK sempat ditiadakan dan diganti dengan jurusan *Program Ilmu-Ilmu Agama*, yaitu dari tahun pelajaran 2007/2008 sampai dengan tahun pelajaran 2016/2017.

Sejak tahun pelajaran 2017/2018 MANPK lahir kembali melalui terbitnya Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 4923 Tahun 2016, tentang Penetapan Madrasah Aliyah Penyelenggara Program Keagamaan dan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1293 Tahun 2016, Tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Keagamaan di Madrasah Aliyah.

Kelahiran kembali MANPK Jember ini, menurut Anwarudin, selaku Kepala Madrasah saat ini, tidak lepas dari kontribusi besar para alumni yang berhasil menunjukkan diri sebagai sosok intelektual, akademisi, dan praktisi dengan kemampuan intelektual dan pemahaman keagamaan yang bagus. Gerak langkah dan kiprah dalam dunia akademik dan lainnya berhasil mengantarkan mereka menduduki posisi penting di bidangnya. Beberapa diantaranya adalah Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., Rektor UIN Wali Songo Semarang; Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; Dr. H. M. Asrorun Ni'am Sholeh, M.A., Deputy Pengembangan Pemuda Kemenpora RI dan mantan Ketua KPAI; Dr. KH. M. Afifudin Dimiyathi., L.c., M.A, Katib syuriah PBNU dan Dosen UIN Sunan Ampel Surabaya; Mochammad Afifuddin, S.Th.I., M.Si, Anggota Bawaslu RI; Ahmad Muhibbuddin, General Manager Corporate Communication Astra Honda Motor; Asrori S. Karni, S.Ag., M.H, Redaktur Majalah Gatra dan Ketua Komisi Informasi dan Komunikasi MUI, dan masih banyak yang lain.

Kementerian Agama RI menganggap penting untuk menghadirkan kembali MANPK sebagai wadah untuk mengasah dan mendidik calon-calon intelektual muslim berwawasan keislaman dan keindonesiaan. Tantangan masyarakat muslim Indonesia di era digital dan global semakin berat. Nasionalisme yang dibingkai agama juga menghadapi ujian

dengan hadirnya berbagai paham transnasional. Kemampuan dalam bidang agama, bahasa internasional, dan teknologi informasi menjadi standar minimal untuk dapat berkiprah di dunia digital sekarang ini. Semua inilah pijakan dasar dalam rangka membentuk dan melatih siswa-siswi MANPK saat ini.

Keseriusan Kementerian Agama RI, khususnya Direktorat Jenderal Pendidikan Islam untuk melanjutkan generasi emas MANPK dibuktikan dengan program revitalisasi MANPK. Revitalisasi diawali dengan pembukaan kembali 10 MANPK di seluruh Indonesia, pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan melalui pembiayaan SBSN, dan pemberian beasiswa untuk siswa MANPK. Di bawah pembinaan Direktorat KSKK madrasah, MANPK semakin mantap dan jelas menapakkan langkah dalam rangka menyiapkan generasi emas bangsa Indonesia.

Berbekal petunjuk teknis tentang penyelenggaraan program keagamaan, MANPK Jember menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara terintegrasi dan terprogram. Terintegrasi, dimaksudkan sebagai upaya pembelajaran secara utuh dan berkelanjutan, baik di dalam maupun di luar kelas. Konsep *boarding school* di MANPK menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar dapat dilakukan secara efektif dan kondusif. Semua kegiatan siswa diprogram untuk proses pendidikan dan pembelajaran. Semua kegiatan siswa-siswi, baik di dalam kelas, di luar kelas, maupun di asrama memiliki muatan pendidikan dan pembelajaran. Inilah yang dimaksudkan dengan terprogram.

Kegiatan siswa dimulai sejak dari bangun tidur, jam 03.30 pagi. Sholat sunah dan jamaah Subuh mengawali proses pembelajaran di MANPK. Setelah itu dilanjutkan dengan pembelajaran keagamaan berbasis kitab kuning. Setelah giat pribadi dan makan pagi, siswa-siswi pun mengikuti KBM

reguler sampai jam 14.30 WIB. Setelah sholat Ashar, siswa-siswi kembali mendapatkan tutorial untuk mata pelajaran peminatan keagamaan, hingga *ba'da* sholat Magrib dan Isya' sampai jam 21.00 WIB. Untuk memberikan variasi kegiatan, beberapa malam digunakan untuk kegiatan pengembangan diri dalam bidang keagamaan, seperti Pidato tiga (3) bahasa, diskusi, *hadroh* dan lain sebagainya.

Pada tahun pelajaran 2019/2020, MAN 1 Jember sebagai penyelenggara program keagamaan telah meluluskan siswa-siswi untuk yang pertama pada periode revitalisasi ini. Beberapa lulusan MANPK Jember, sebagian berhasil melanjutkan studi ke Timur Tengah dan selebihnya tersebar di Perguruan Tinggi Agama Islam dan Perguruan Tinggi Umum di Indonesia.

Beberapa prestasi yang sempat ditorehkan oleh siswa-siswi MANPK pada periode ini adalah menjadi juara pada berbagai lomba keagamaan, seperti Olimpiade PAI, Lomba Bahasa Arab, Qiroatul Kutub, Tahfidzul Qur'an dan peserta AKSI Indosiar.

Pandemi Covid 19 yang melanda Indonesia sejak akhir 2019/awal 2020, memaksa program *boarding school* yang diselenggarakan MANPK harus ditiadakan. Pembelajaran sepenuhnya dilakukan secara *daring* melalui aplikasi *zoom*, *google meet* dan *e-learning*. Kenyataan ini memaksa penyelenggara pendidikan, termasuk MANPK Jember untuk mencari formulasi terbaik agar pembelajaran tetap berlangsung secara optimal. Target kemampuan yang menjadi standart MANPK harus disesuaikan dengan model pembelajaran jarak jauh.

Diorama Pergulatan Madrasah di Desa dan di Kota



Para siswa
MAN 1 Jember
berhasil menjadi
juara lomba
keagamaan



Salah satu
kegiatan
pengembangan
siswa MAN 1
Jember



Gedung
MAN 1
Jember,
tampak dari
depan

BAB 04

Penutup; Kunci Utama Membangun Madrasah

Untuk mewujudkan madrasah hebat, masing-masing madrasah memiliki cara sendiri, karena setiap madrasah pada dasarnya memiliki keunikan, keunggulan, dan karakter sendiri yang berbeda-beda. Penggalian terhadap potensi-potensi tersebut diperlukan untuk menyusun sebuah *master plan* bagi kemajuan madrasah ke depan.

Sebuah keyakinan yang dibarengi dengan kerja keras, menjadi salah tolak ukur perubahan sebuah madrasah. Dari sekian banyak madrasah yang ditampilkan dalam buku ini, hampir semua berawal dari kemauan, keyakinan, dan kerja keras untuk maju dan berkembang. Dari situlah, ide dan gagasan muncul, hingga berbagai langkah strategis pun mengalir dalam prosesnya.

Berbekal keyakinan dan kemauan kuat, serta didukung dengan usaha dan kerja keras, maka mimpi pun akan dapat diraih dengan hasilnya nyata.

Sebaliknya, tidak adanya keyakinan dan kerja keras maka kemajuan madrasah pun akan menjadi semakin jauh. Inilah kira-kira gambaran umum ikhtiar para pegiat pendidikan dalam mencapai keinginan bersama, dalam mengembangkan madrasah masing-masing sebagaimana dikisahkan dalam buku ini.

A. Peran Kepala Madrasah

Kepala madrasah, sebagai pemimpin merupakan penggerak utama dalam mewujudkan madrasah hebat. Dengan kapasitasnya sebagai pemegang kendali madrasah, kepala madrasah harus tahu betul ke mana arah madrasah hendak dibawa.

Dari sinilah kemudian potensi yang ada digali, mulai dari pemberdayaan keahlian para guru, mengasah potensi para peserta didik, memanfaatkan lokasi strategis madrasah, hingga menjalin hubungan kerja sama dengan lembaga atau pejabat terkait.

MI Terpadu Ar-Roihan Lawang, Malang, Jawa Timur, misalnya sebagai madrasah swasta dengan program inklusi yang telah berjalan dengan baik, mampu memfasilitasi anak berkebutuhan khusus (ABK) untuk terus belajar. Bahkan, madrasah ini mampu berkompetisi dan berprestasi di bidang sains, baik di tingkat regional, nasional, bahkan internasional.

Kehebatan lain muncul di Kota Kudus. Yakni, sebuah madrasah berbasis riset, tepatnya di MAN 2 Kudus. Menjadikan madrasah sebagai tempat riset bukanlah perkara mudah. Peserta didik selama ini belum terbiasa akan ide hebat ini. Bahkan, madrasah atau sekolah umum di sekitarnya pun belum membudayakan hal ini. Di Indonesia, pendidikan berbasis riset umumnya hanya ada di Perguruan Tinggi. Namun, anggapan itu telah dipatahkan oleh MAN 2 Kudus. Madrasah di 'Kota Kretek' ini menjadi bukti nyata, bahwa membangun *Research Culture* di madrasah bukanlah mimpi. Madrasah yang berlokasi di Prambatan Kidul, Kaliwungu, Kudus, Jawa Tengah, ini berusaha untuk terus mengoptimalkan penelitian. Dari budaya penelitian (*research*) inilah madrasah ini berhasil memperoleh prestasi pada level nasional dan internasional.

B. Harapan

Berbagai keberhasilan yang diraih oleh beberapa madrasah yang dikisahkan di dalam buku ini, diharapkan dapat menjadi contoh nyata bagi madrasah-madrasah lain, baik dari segi manajemen kepemimpinan, pengelolaan administrasi, hingga berbagai peluang kerja sama antara lembaga dan pejabat terkait, hingga dengan masyarakat.

Namun demikian, penulis meyakini bahwa masih banyak kisah sukses madrasah lain yang tidak tertulis dalam buku *Madrasah Hebat Bermartabat; Diorama Pergulatan Madrasah di Desa dan Kota* ini, yang lebih menarik dan menginspirasi.

Sebuah kisah akan tetap hidup bila ditulis dalam lembaran-lembaran teks, agar dapat menjadi pelajaran bersama. Semakin banyak kisah yang ditulis, maka cakrawala semakin

luas. Inilah menjadi tugas bersama bagi setiap pegiat pendidikan, untuk ikut andil dalam mewujudkan pendidikan Indonesia yang lebih baik. Masing-masing berperan sesuai dengan disiplin keilmuannya.

Daftar Pustaka

- Fadjar, Malik dkk, 2001, *Flatform Reformasi Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Logos
- Fajar, Malik, 1999, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, Bandung: Mizan
- Yamin, Moh., 2009, *Menggugat Pendidikan Nasional, belajar dari Paulo Freire dan Ki Hajar Dewantara*, Yogyakarta: ar-Ruzz Media, cet. I
- Umar, 2015, *Madrasah Transformatif, Best Practices "Pengelolaan Madrasah" di Kota Santri*, Semarang: Fatawa Publishing, cet. II
- Dakir, H. 2004. *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Putra, Andra. 2014. *Landasan dan Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum*. <http://andraputraa.blogspot.co.id/2014/03/landasan-dan-prinsip-prinsip.html>. Diunduh pada tanggal 13 Oktober 2015.
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Prinsip Pengembangan Kurikulum*. <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/31/prinsip-pengembangan-kurikulum/>. Diunduh pada tanggal 13 Oktober 2015.

Tentang Penulis

269



Dr. H. A. Umar, M.A.

Lahir di Grobogan, 9 Januari 1964. Menyelesaikan pendidikan dasar di MI Miftahul Islam, di desa kelahirannya, kemudian melanjutkan pendidikan di MTs dan MA NU Demak. Pria yang menghabiskan waktu belajar di madrasah ini meraih gelar sarjana (S-1) dari Fakultas Tarbiyah IAIN (kini UIN) Walisongo (1990), Program Pascasarjana (S-2) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (1993), dan Program Doktor (S-3) diselesaikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2009).

Suami dari Ir. Tri Hartini ini memiliki dua orang putri. Putri pertamanya, Isyna Izzal Muna, saat ini sedang menem-

puh studi Doktoral (S-3), Jurusan Mechanical Engineering, Departemen: Mechanics of Intelligent structure, Institute of Fluid-flow Machinery, Polish Academy of Science, Polandia. Putri keduanya, Marwa Nailul Muna, sedang menyelesaikan studi Sarjana (S1), Jurusan Electrical Engineering and Information Technology, Rheinisch-Westfälische Technische Hochschule Aachen (RWTH Aachen University) Jerman.

Penulis mulai meniti karirnya sebagai dosen pada IAIN (kini UIN) Walisongo Semarang (1994-2005). Menjabat sebagai Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Grobogan (2005-2008), Kota Salatiga (2008-2010), Kabupaten Pekalongan (2010-2016), Kepala Biro IAIN (kini UIN Raden Mas Said) Surakarta (2016-2017), Direktur KSKK Madrasah Kementerian Agama Republik Indonesia (2017-2021), dan sejak Mei 2021 bertugas sebagai Kepala Pusat Pembinaan dan Pengawasan Jaminan Produk Halal, Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH), Kementerian Agama Republik Indonesia.

Kepedulian penulis terhadap dunia pendidikan dibuktikan dengan pengalamannya mengajar di beberapa lembaga pendidikan; seperti SMP Hasanuddin 6 Semarang, MTs Sabilurrahman, dan MA YAUMI Gubug, Grobogan. Di samping itu, penulis juga tercatat pernah mengajar di beberapa perguruan tinggi; seperti Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, Universitas Wahid Hasyim (Unwahas) Semarang, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus, dan Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo. Serta mengikuti *short course on education manajement* di Edith Cowan University (ECU), Perth, Western Australia pada tahun 2004. Penulis juga tercatat pernah mengajar pada Program Pascasarjana (S-2) Unwahas, Semarang.

Selain aktif sebagai pendidik, penulis juga praktisi manajemen pendidikan. Karakternya yang supel, mengantarkannya pada jabatan akademik di perguruan tinggi yang diamanahkan kepadanya. Pria humoris ini pernah menjabat sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah UNSIQ Wonosobo, dan Ketua Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang. Di luar itu, ia pernah dan atau aktif pada beberapa organisasi; seperti PMII, IPNU, LP Ma'arif NU Jawa Tengah, MUI Jawa Tengah, GP. Ansor Jawa Tengah, PCNU Grobogan, LDNU Kota Semarang, IKA Walisongo, dan Dewan Pakar PP Pergunu.

Penulis juga produktif menulis. Beberapa pemikirannya, didominasi mengenai pendidikan dan keagamaan yang dipublikasikan dalam berbagai artikel, kolom, laporan penelitian, jurnal, prosiding, dan buku. Karya dalam bentuk buku, misalnya berjudul *Revolusi Madrasah; Mozaik "Perjuangan" Tiga Kota (2014)*, *Madrasah Transformatif, Best Practices "Pengelolaan Madrasah" di Kota Santri (2015)*, dan *Dinamika Sistem Pendidikan Islam dan Modernisasi Pesantren (2015)*.

Selain itu, ada pula karya ilmiah yang diterbitkan oleh Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat (2020), *Kiai as Al-Qudwah Al-Hasanah: The Role of Kiai in Shaping Religious Culture in Islamic Education Institution*. Lalu prosiding internasional tentang "Smart Trends in Computing and Communications: Proceeding of SmartCom (2020)" berjudul, *Graph Degree Linkage Clustering for Identify Student's Performance on Kompetisi Sains Madrasah in Indonesia*, dan artikel ilmiah yang diterbitkan oleh jurnal KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (2021), *Career Shift and Career Services in College*.

Tentang Penulis



◀ Dr. A. Umar menerima cenderamata kaligrafi "Madrasah Hebat Bermartabat" dari MTsN 1 Jombang saat acara *Madrasah Expo* di Kantor Kementerian Agama Wilayah Jawa Tengah pada 2018

▶ Dr. H. A. Umar bersama dengan Bpk. Lukman Hakim Saifuddin (Menteri Agama RI 2014-2019) dan tim dari Metro TV se usai acara evaluasi pelaksanaan acara Syiar Anak Negeri 2018



◀ Dr. H. A. Umar saat pembukaan Diklat Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) bagi Proktor/Teknisi pada MA dan MTs di Jakarta 2018

Tentang Penulis



273

- ▲ Dr. H. A. Umar saat menerima kunjungan dan penghargaan dari tim Metro TV di ruang kerja Direktur KSKK Madrasah. Kerjasama antara Direktorat KSKK Madrasah, Ditjend Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia dan Metro TV ini diinisiasi oleh Dr. H. A. Umar dalam rangka mempromosikan berbagai perkembangan, keunggulan, keunikan, dan berbagai prestasi Madrasah di Indonesia.



- ◀ Dr. H. A. Umar saat acara Talkshow di studi Metro TV mengenai Kompetisi Sains Madrasah 2018.

- ▶ Dr. H. A. Umar saat memberikan arahan dalam acara "Kompetisi Sains Madrasah Tingkat Nasional 2018" di Bengkulu





- ▲ Dr. H. A. Umar, saat memberikan materi tentang “Tantangan dan Strategi Kebijakan Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan Madrasah” dalam Seminar Internasional, “Manajemen Pendidikan Madrasah Negara MABIMS” pada November 2019. MABIMS merupakan sebuah forum dari Menteri-Menteri Agama Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, dan Singapura.



- ▲ Dr. H. A. Umar memberikan materi pada acara “Sosialisasi Bahaya Narkoba bagi Pelajar Madrasah Aliyah di Jawa Tengah” pada 2019.



- ▲ Dr. H. A. Umar bersama Tim Juri pada perhelatan “Siyar Anak Negeri 2019” yang diikuti oleh siswa-siswi Madrasah Aliyah dari seluruh Indonesia, dan disiarkan secara live di studi Metro TV Jakarta.



- ▲ Dr. H. A. Umar saat kegiatan di Madrasah Aliyah Pesantren Bata-Bata Madura, Jawa Timur



- ▲ Dr. A. Umar bersama dengan Bapak Zainut Tauhid, Wakil Menteri Agama Republik Indonesia, saat menerima Kunjungan dari Peace Corps Amerika Serikat di ruang kerja Wamen pada tahun 2019